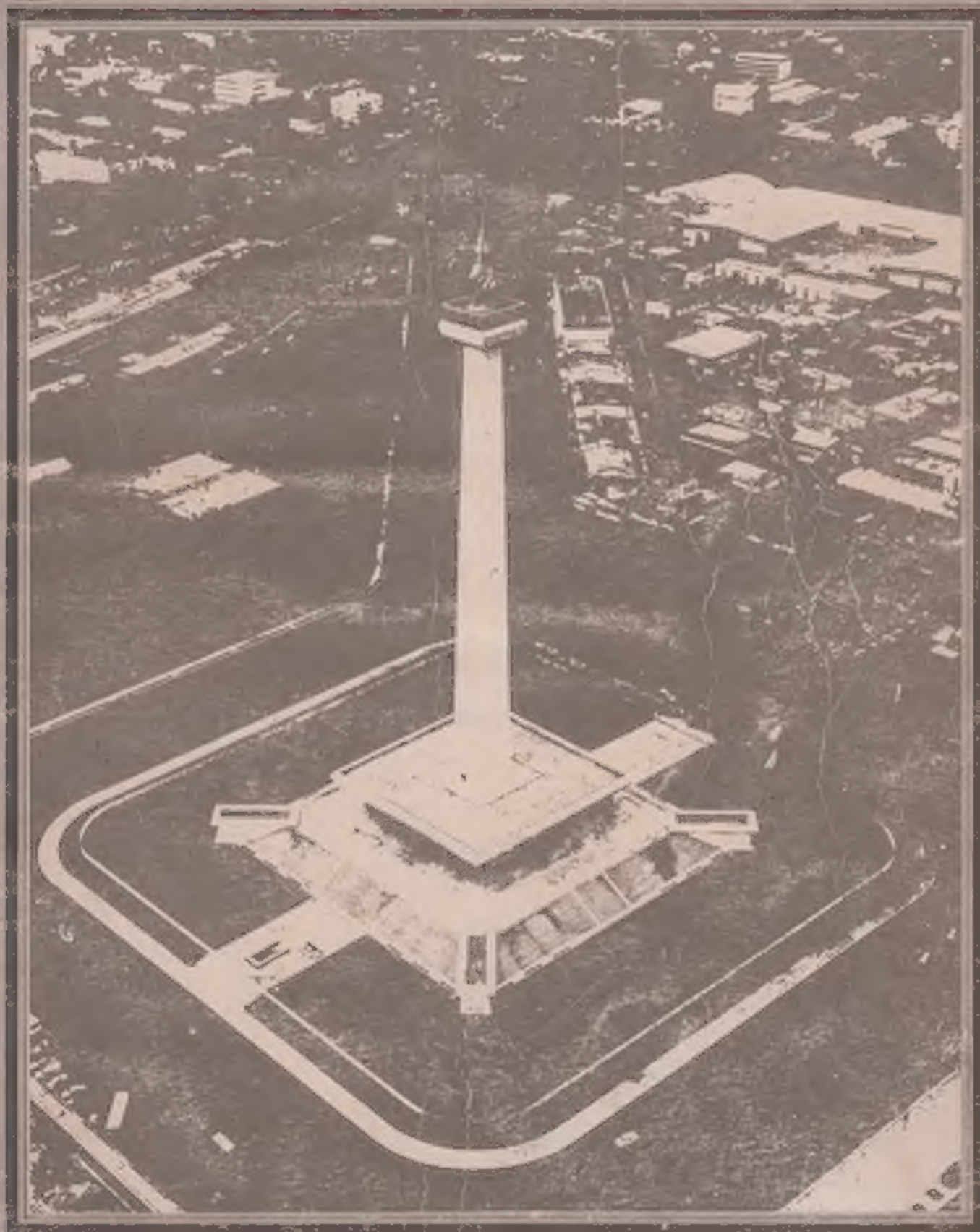


Edm Juhres

TUGU NASIONAL

LAPORAN PEMBANGUNAN









TUGU NASIONAL

LAPORAN PEMBANGUNAN

1961-1978



DITERBITKAN OLEH
PELAKSANA PEMBINA TUGU NASIONAL

Pengarah : Wakil Gubernur/KDH DKI Bidang Pembangunan
Ir. Prayogo.

Penyusun : Dinas Tata Bangunan dan Pemugaran D.K.I.
Ir. W. Pragantha - Kepala Dinas
Soedarmadji, J.H. Damais - Penasehat

Naskah : Arsitek Soedarsono
Ir. Imron Sugiono
Drs. Wahjudiono

Dokumentasi : Dinas Tata Bangunan dan Pemugaran
Pelaksana Pembina Tugu Nasional

Grafis : Didit Chris. Purnomo
M. Guruh Sufawat

Percetakan : P.T. Jayakarta Agung Offset.





Kata Pengantar

Sejarah berdirinya Tugu Nasional.

Penjelasan bagian-bagian utama Tugu Nasional.

Lapangan Merdeka.

Pelaksanaan pekerjaan proyek pembangunan Tugu Nasional.

Tahap pertama pelaksanaan pekerjaan proyek pembangunan Tugu Nasional 1961 – 1965.

Tahap kedua pelaksanaan pekerjaan proyek pembangunan Tugu Nasional 1965 – 1968.

Tahap ketiga pelaksanaan pekerjaan proyek pembangunan Tugu Nasional 1969 – 1975.

Kegiatan pada tahun anggaran 1970/1971

Kegiatan pada tahun anggaran 1971/1972

Kegiatan pada tahun anggaran 1972/1973

Kegiatan pada tahun anggaran 1973/1974

Kegiatan pada tahun anggaran 1974/1975

Kegiatan pada tahun anggaran 1975/1976

Kegiatan pada tahun anggaran 1976/1977

Kegiatan pada tahun anggaran 1977/1978

Biaya pembangunan

Pemakaian Bahan-bahan bangunan

Persoalan-persoalan yang dihadapi.

Penyelenggaraan penerimaan pengunjung.

Lampiran lampiran

Kepustakaan





PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Kita membangun Tugu Nasional untuk kebesaran Bangsa.

Saja harap, seluruh Bangsa Indonesia membantu pembangunan Tugu Nasional itu.

Soekarno.—

29/7 1963

Kata Pengantar

13

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Buku ini disusun sebagai lampiran dari p data laporan kami kepada Bapak Menteri P&K selaku Ketua Pembina Tugu Nasional dan kepada Bapak Gub KDH DKI sebagai Wakil Ketua Pembina Tugu Nasional, dengan maksud agar segala sesuatunya secara terperinci dapat diikuti.

Penyusunan buku ini hanya dapat terlaksana dengan bantuan semua pihak yang mengambil bagian atau pun menyumbang, mengetahui bahwa 2 yang berkenaan dengan pembangunan Tugu Nasional dimana kita dapat mengerti bahwa karena keadaan pada saat itu data mengenai pembangunan Tugu Nasional ini tidak semuanya tersimpan rapi.

Untuk dapatnya tersusun buku ini kami ucapkan banyak terima kasih kepada Sdr. Ir. Imron dengan seluruh Staf proyek Tugu Nasional yang telah mengumpulkan/menyusun data, maupun kepada Bapak2 Prof. Dr. Ir. Roseno, arsitek Soedarsono dan semua pihak yang telah memberikan keterangan/data2 mengenai pembangunan Tugu Nasional ini.

Sudah barang tentu kemungkinan masih ada lagi data2 yang belum dapat terkumpul dan untuk itu penyempurnaan/pe engkapan dari isi buku ini perlu diadakan, dari waktu ke waktu dengan cara menyusun data2 lainnya.

Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pihak2 yang memerlukannya.

Wassalamu a'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 17 Agustus 1978.

PJ. WAKIL GUB/KDH BIDANG PEMBANGUNAN DKI

JAKARTA,

Selaku,

KETUA TEAM PELAKSANA PEMBINA TUGU NASIONAL



(IR. PRAJOGO)

-

**SEJARAH BERDIRINYA
TUGU NASIONAL**

Sejarah berdirinya Tugu Nasional

PERMULAAN. 9 tahun lamanya sejak Proklamasi 17 Agustus 1945, Bangsa Indonesia telah mengalami masa kemerdekaan dari penjajahan asing. Guna memperingat dan mengenangkan kepada Revolusi 17 Agustus 1945, dan juga untuk membangkitkan semangat patriotisme pemuda Indonesia dimasa depan maka dibuatlah suatu tanda peringatan yang berbentuk Tugu. Dalam bangunan Tugu, harus dapat ditunjukkan jiwa patriotisme, setelah mengalami masa penjajahan. Revolusi 17 Agustus 1945 adalah revolusi nasional, bukan revolusi bordjuris dan bukan pula sebagai revolusi industri. Proklamasi 17 Agustus 1945 adalah suatu proklamasi yang hanya dimiliki oleh Bangsa Indonesia dan tidak ada duanya di dunia ini. Atas dasar keinsyafan beberapa orang, maka beberapa hari setelah perayaan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1954 diadakan kegiatan kegiatan untuk membentuk panitia yang mengusahakan berdirinya sebuah Tugu ditengah-tengah kota Jakarta. Adapun susunan pengurus Panitia Tugu Nasional adalah sebagai berikut:

1. Sarwoko Martokusumo — Ketua
2. S. Suhud — Penulis.
3. Sunali Prawiro Sudirdjo — Bendahara.
4. Supeno — Anggauta.
5. K.S. Wiyoto — Anggauta.
6. E.F. Wenas — Anggauta.
7. Sudiro — Pembantu umum.

Panitia bertugas melakukan segala sesuatunya yang berhubungan dengan pembangunan Tugu nasional yang akan didirikan ditengah-tengah Lapangan Merdeka Jakarta. Dan biaya guna pembangunan Tugu Nasional harus dikumpulkan dari masyarakat sendiri.

Setelah 5 tahun semenjak tahun 1954 Panitia dirasa kurang menghasilkan daya kreativitasnya, karena tugas dan tanggung jawab Panitia menjadi luas dan meningkat yaitu menyangkut bidang penguasaan pengosongan Lapangan Merdeka dan lain-lainnya yang tidak dapat ditanggulangi oleh Panitia yang telah ada. Kemudian mengingat penting dan mendesaknya waktu mulai pelaksanaannya, maka Panitia diubah menjadi "Panitia Monumen Nasional" dengan Surat Keputusan Presiden RI No. 214 tertanggal 30 Agustus 1959 dengan susunan pengurusnya sebagai berikut:

1. Komandan KMKB Jakarta Raya — Sebagai Ketua Ex Officio merangkap anggauta
2. Sarwoko Martokusumo — Sebagai Ketua Harian merangkap anggauta
3. S. Suhud — Sebagai penulis merangkap anggauta
4. Sumali Prawiro Sudirdjo — Sebagai Bendahara merangkap anggauta
5. Supeno — Anggauta.
6. K.S. Wiyoto — Anggauta.
7. E.F. Wenas — Anggauta.
8. Henk Ngantung — Anggauta.

Keputusan Panitia Monumen Nasional dengan Surat Keputusan Presiden no 214 tertanggal 30 Agustus 1959 ini kemudian disempurnakan dengan Surat Keputusan Presiden no 16 tertanggal 8 Oktober 1961, dimana susunan pengurus Panitia Monumen Nasional adalah sebagai berikut.

- | | | |
|-----|------------------------------|--|
| 1 | Dr. Ir Soekarno | : Presiden Republik Indonesia, Ketua merangkap anggota. |
| 2 | Kolonel Umar Wirahadikusumah | : PangDam DJAJA, Ketua Harian merangkap anggota |
| 3. | Sdr. Chairul Saleh | : Pejabat Ketua M P R S., Wk. Ketua merangkap anggota. |
| 4 | Jendral A.H. Nasution | : Menteri Keamanan Nasional, Wk. Ketua merangkap anggota. |
| 5 | Sdr. Notohamiprodjo | : Menteri Keuangan, Wk. Ketua merangkap anggota. |
| 6 | Sdr. Soekarno Djojonegoro | : Menteri/Kepala Kepolisian Negara, Wk. Ketua merangkap anggota |
| 7 | Brig. Jen. Dr. Soemarno | : Gubernur Kepala Daerah Jakarta Raya, Wk. Ketua merangkap anggota |
| 8 | Sdr. Santoso | : Sekretaris merangkap anggota |
| 9 | Sdr. H. Muallif Nasution | : Sekretaris merangkap anggota |
| 10 | Ny. Hariati Siagian | : Sekretaris merangkap anggota. |
| 11. | Mr. Soemarno | : Gubernur Bank Indonesia, Bendahara merangkap anggota. |
| 12. | Sdr. Hasjim Ning | : Bendahara merangkap anggota. |
| 13 | Henk Ngantung | : Pembantu merangkap anggota. |
| 14 | Sdr. Jusuf Muda Dalam | : Bendahara merangkap anggota. |
| 15 | Ir. Abu Prayitno | : Pembantu merangkap anggota |
| 16 | F. Silaban | : Pembantu merangkap anggota. |
| 17 | Sdr. Soedarsono | : Pembantu merangkap anggota. |
| 18 | Sdr. A.M. Hanafi | : Pembantu merangkap anggota. |
| 19 | Sdr. Soepeno | : Pembantu merangkap anggota. |

SAYEMBARA RENCANA TUGU NASIONAL

Untuk mendapatkan rencana Tugu Nasional yang terbuka, pada tanggal 17 Februari 1955 waktu itu masih Panitia Tugu Nasional telah mengadakan sayembara terbuka untuk umum semua warga negara Indonesia baik secara kolektif maupun secara perorangan.

Sayembara diikuti oleh 51 peserta dan ditutup pada bulan Mei 1956 hasilnya hanya mencapai paling tinggi hadiah kedua yang dimenangkan oleh arsitek F. Silaban. Dengan demikian bentuk Tugu Nasional yang memenuhi syarat belum dapat tercipta.

Setelah terbentuknya Panitia Monumen Nasional dibentuk suatu "Yuri" untuk mengadakan sayembara uangang. Dengan Surat Keputusan Presiden R.I. No. 33 tanggal 23 Maret 1960 telah ditunjuk sebagai yuri adalah:

- | | | |
|------------------------------|-------------------------------------|------------------------------------|
| 1. Dr. Ir. Soekarno | — Presiden R.I. | — Sebagai Ketua merangkap anggota. |
| 2. Ir. H. Djuanda | — Menteri Pertama | — sebagai anggota. |
| 3. Prof. Mr. Moh. Yamin | — Menteri Ketua Departemen | — sebagai anggota. |
| | nas | |
| 4. Prof. Dr. Prijono | — Menteri PP dan K | — sebagai anggota. |
| 5. Jendral Mayor Jati-kusumo | — Menteri Perhubungan Darat dan PTT | — sebagai anggota. |
| 6. Henk Ngantung | — Wakil Kepala Daerah Jakarta Raya. | — sebagai anggota. |
| 7. Prof. Ir. Rooseno | | — sebagai anggota. |
| 8. Hasan Purbo | | — sebagai anggota. |
| 9. F. Silaban | | — sebagai anggota. |

Dengan terbentuknya semua yuri ini, maka Panitia Monumen Nasional mengadakan sayembara uangang atau sayembara kedua dimulai tanggal 10 Mei 1960. Ketua Panitia Monumen Nasional dalam kata pengantar pada waktu dan dimulainya sayembara mengharapkan bahwa dengan sayembara kedua itu mutu setinggi tingginya akan dapat menghasilkan karya budaya yang setinggi tingginya dan akan menggambarkan isi kalbu serta melambungkan ke-luhuran kebudayaan Indonesia.

Oleh Ketua Umum Panitia Monumen Nasional, telah diucapkan kepada para peserta sayembara di Istana Negara pada tanggal 27 Juni 1960 dikehendaki oleh Panitia bentuk Tugu yang benar-benar bisa menunjukkan kepribadian Indonesia ber-tiga dimensi, tidak rata. Tugu yang menjulang tinggi kelangit dibuat dari beton dan besi dan batu pualam tahan gempa dan tahan krikilannya, aman, sedikitnya 1000 tahun dan dapat menghasilkan karya budaya yang menimbulkan semangat patriotik.

Sayembara kedua ini diikuti oleh 222 orang, sedangkan gambar yang masuk berjumlah 136 buah, dan ditutup pada tanggal 15 Oktober 1960.

Hasil keputusan yuri adalah tidak ada hadiah pertama maupun hadiah kedua yang dapat diberikan melainkan yang ada adalah hadiah ketiga, keempat dan beberapa penghargaan dan pemberian hadiah dilakukan pada tanggal 17 Nopember 1960 bertempat di Istana Negara Jakarta.

Kesukaran kesukaran yang menurut Panitia yuri belum terpenuhi adalah:

1. Memenuhi ketentuan apa yang dinamakan "Nasional".
2. Benar-benar berupa Tugu yang menggambarkan dinamika, beris kepribadi-

an Indonesia, dan mencerminkan cita-cita Bangsa Indonesia

- 3 Melambangkan dan menggambarkan api yang berkobar didalam dada Bangsa Indonesia.
- 4 Yang paling sukar, para harus menggambarkan hal yang sebenarnya bergerak, meskipun tersusun dari benda yang mati.
- 5 Dilaksanakan dari benda-benda yang tidak berubah dan tahan berabad-abad

**PERENCANAAN
TERAKHIR
(BUKAN HASIL
SAYEMBARA)**

Panitia menghendaki agar Indonesia memiliki sebuah lambang materiil yang menggambarkan uga is spiritua sebagai bangsa yang berjuang dan membela. Kemudian ketua yuri, pada waktu itu Presiden Soekarno di Istana Bogor menunjuk beberapa penilai arsitek yang cukup mempunyai nama pada waktu itu yaitu arsitek Soedarsono dan arsitek F. S. Saban ditugaskan membuat gambar rencana Tugu Nasional. Arsitek Silaban dan Arsitek Soedarsono bersepakat untuk masing masing tersendiri membuat gambar idee kemudian diajukan kepada Presiden Soekarno, Ketua Yuri, Ketua Umum Panitia Monumen Nasional untuk dipilihnya.

Akhirnya pada permulaan tahun 1951 Ketua Umum Panitia Monumen Nasional selaku Ketua Yuri menyetujui pada garis besarnya gambar "rencana gagasan" (idee schets) yang dibuat oleh Arsitek Soedarsono, yang dianggap berisi kepribadian nasional, kemudian diperintahkan untuk mengembangkan idee tersebut (verder uitwerken). Dalam usaha pengembangan idee tersebut Arsitek Soedarsono selalu memberikan laporan kepada Presiden Soekarno dan semua idee tersebut selalu diparaf oleh Presiden Soekarno.

Dalam membuat rencana awal Arsitek Soedarsono mengambil dasar pemikiran sebagai berikut:

- 1 Untuk memenuhi apa yang dinamakan "Nasional" diambil beberapa unsur saat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang mewujudkan "Revolusi Nasional" sedapat mungkin mengetrapkan memakai pada dimensi bentuk arsitekturnya yaitu angka angka 17, 8, 45 angka keramat 'Har Proklamasi
- 2 Fasafah "LINGGAM DAN YONI" dapat dipenuhi dalam bentuk Tugu yang menulang tnggi menyerupa "Alu" sebagai "Linggam" dan bentuk wadah (cawan) berupa ruangan menyerupa "Lumpang" sebagai 'Yoni.' Alu dan lumpang adalah suatu alat penting yang dimiliki setiap prbum keluarga Bangsa Indonesia khususnya rakyat pedesaan. Linggam dan Yoni adalah simbol dari aman dahulu yang menggambarkan kehidupan abad, adalah unsur positif (linggam) dan unsur negatif (yoni) seperti adanya siang dan malam, laki laki dan perempuan, baik buruk, merupakan keabadian dunia.
- 3 Bentuk seluruh garis-garis arsitektur Tugu ini mewujudkan garis-garis yang bergerak tidak monoton merata naik melengkung, melompat, merata lagi lalu naik menjulang tinggi akhirnya menggombang diatas membentuk lidah api yang menyala.
Badan Tugu menjulang tinggi dengan lidah api di puncaknya melambangkan dan menggambarkan api yang berkobar yang tak kunjung padam didalam dada Bangsa Indonesia

4 Isi di dalam Ruang-tenang sebagai wadah penyimpanan benda sejarah seperti atribut-atribut yang mengawali Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pada dinding Badan Tugu bersegi empat digambarkan mural dari bagian Timur dengan artinya maka dibuatlah satuan-satuan aksara dari bahan yang tahan berabad-abad di pasang pada dinding pe tana sebelah Timur. Simbol arah dari mana matahari mulai bersinar. Sambil duduk di-amphitheater dengan hening membaca naskah Proklamasi di dinding, dibawa ah kita untuk merenung se enak per stiwa-per stiwa penting dalam sejarah Kemerdekaan Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dengan segala pengorbanannya.

Kemudian di nd ng sebelah Utara memper hatkan wilayah Republik Indonesia yang diproklamasikan.

Di bagian Barat di buatlah tempat yang terhormat untuk menyimpan Bendera Pusaka Sang Saka Merah Putih sampai akhir jaman.

Di bagian Selatan dipasanglah lambang Negara Republik Indonesia dengan falsafah Pancasila dalam bentuk Garuda Bhinneka Tunggal Ika

5 Bangunan Tugu itu dilaksanakan dengan menggunakan benda-benda atau bahan-bahan yang tahan berabad-abad. Di sini di pergunakan bahan batu alam marmur, besi-besi perunggu beton bertulang dan sebagainya dilengkapi dengan listrik, AC, telepon, elevator (lift).

Berdasarkan gambar rencana yang dikembangkan lebih lanjut, Tugu Nasional oleh Arsitek Soedarsono yang disetujui oleh Ketua Yuni, maka dimuailah pemancangan tiang pertama pembangunan Tugu Nasional pada tanggal 17 Agustus 1961

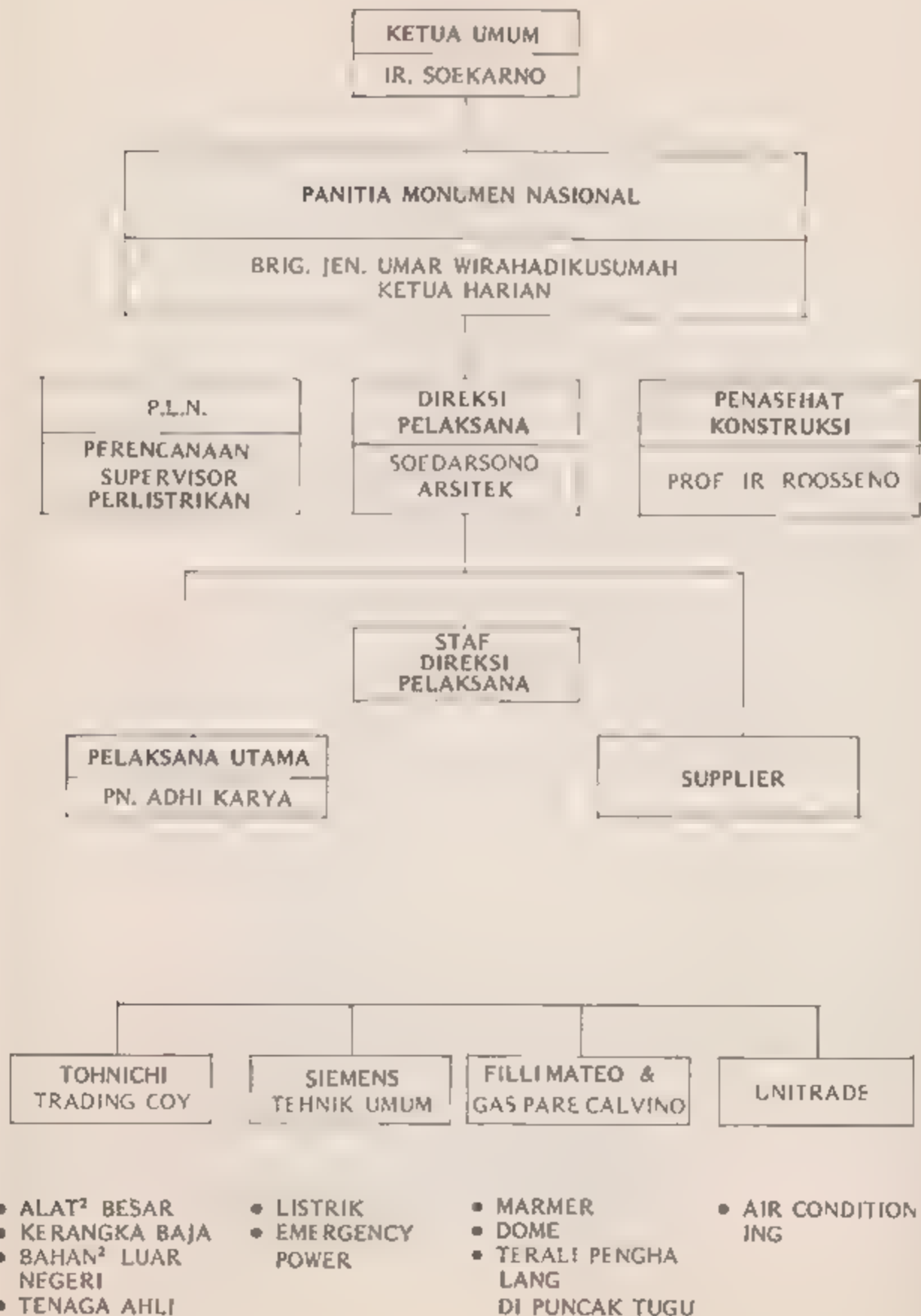
Dalam penyelesaian pembangunan Tugu Nasional hingga saat ini ternyata masih ada yang belum sempat terselesaikan yaitu pemasangan kelompok kelompok patung perjuangan di tiap sudut pada keempat pintu masuk Ruang Museum Sejarah yang berthemakan

Sebelah Timur Laut	kelompok patung perebutan kekuasaan dari penjajahan Jepang.
Sebelah Tenggara	kelompok patung Pahlawan 10 Nopember 1945 (Hari Pahlawan).
Sebelah Barat Daya	kelompok patung pembentukan Tentara Nasional Indonesia, sebagai pemersatu Angkatan Bersenjata.
Sebelah Barat Laut	kelompok patung Kebulatan Negara Kesatuan R.I. (masa pembangunan)

Keempat kelompok patung patung tersebut dapat di artikan sebagai unsur pengawal Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia (alternatif pertama). Tetap karena rencana kelompok patung pada keempat sudut tersebut belum teraksana dan masih dalam taraf study serta belum ditemukan bentuk-bentuk lain yang lebih harmonis dengan bentuk Tugu, maka dibuatlah dari kayu-kayu bekas. Karena pengaruh cuaca alam, yaitu hujan, panas akhirnya kayu tersebut menjadi kropos akhirnya roboh sebelum ada ketentuan selanjutnya. Seperti telah di maklumi, semangat Bangsa Indonesia dalam menentang

**SUSUNAN ORGANISASI
DARI PELAKSANAAN PEMBANGUNAN
PROYEK TUGU NASIONAL**

22



penajahan imperialis dan kolonialis dikenal sebagai semangat banteng 23
Apakah gagasan ini dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat hanya
yang berwajib sajalah yang menentukan.

Pikiran dalam bentuk banteng tadi timbul mengingat bahwa tiap-tiap bangsa
mempunyai symbol satwa kesayangan maupun yang dianggap membawakan
pribadi bangsanya seperti gajah putih di negara Siam, uar naga di negeri
Cina, lion di negeri Belanda dan burung eagle di negeri Jerman (alternatif
kedua)

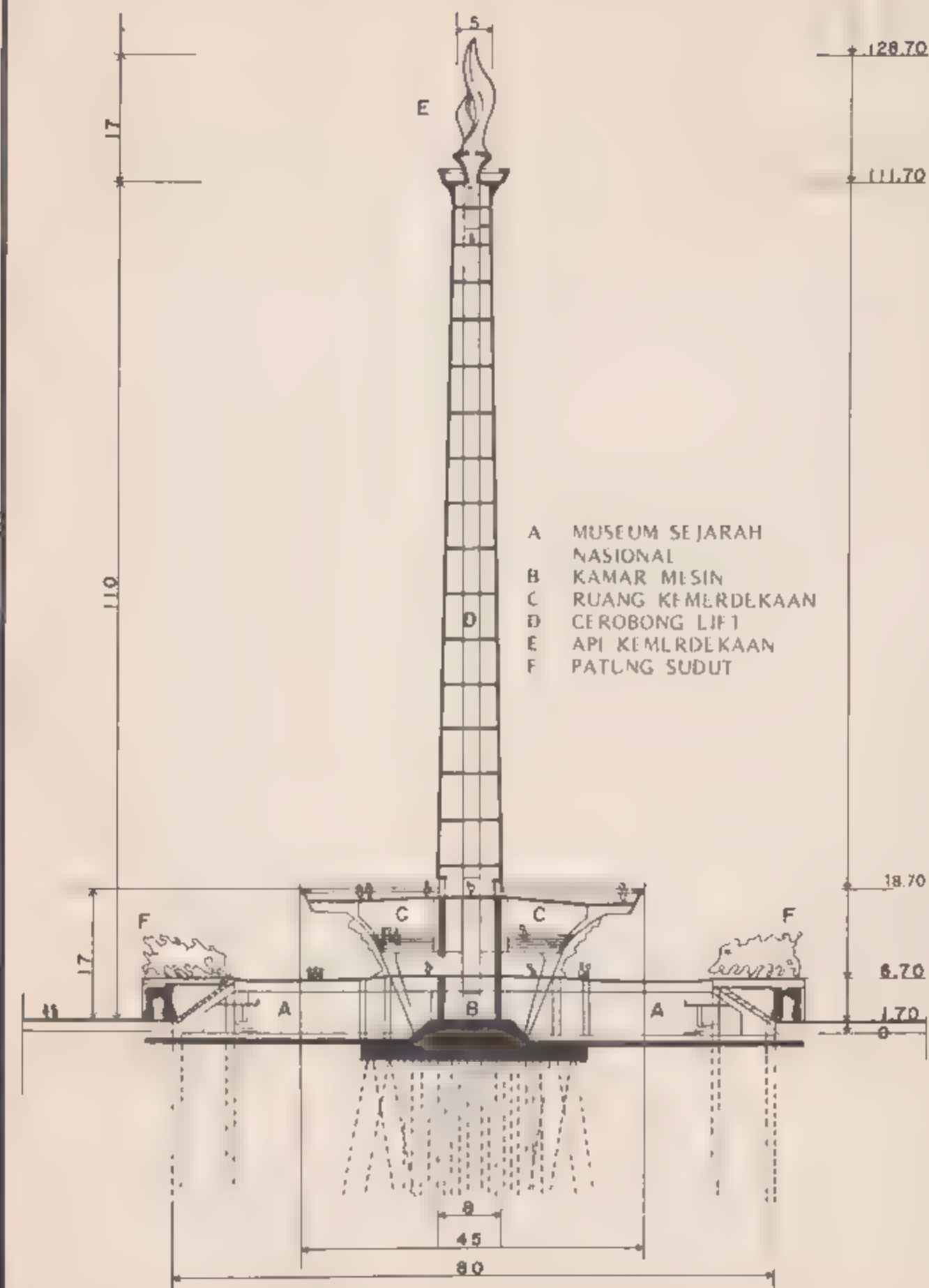
Dapat diterangkan disini bahwa ketentuan penghargaan dari rencana akhir
yang bukan hasil sayembara tadi, berhubungan situasi dan kondisi pada waktu
itu, oleh Ketua Yuri maupun Panitia belum pernah ada.

PELAKSANAAN PEMBANGUNAN.

Dalam pelaksanaan semula Presiden Soekarno yang menjabat sebagai Ketua
Umum Panitia Monumen Nasional (Boiswheer) secara langsung mengikuti
perkembangan-perkembangan teknis, arsitektur menunjuk Arsitek Soedar-
sono sebagai Direksi Pelaksanaan, dan diminta pula Prof. Ir. Rooseno sebagai
supervisor dalam konstruksi beton bertulanganya PN Adh. Kacya selaku pe-
laksana utama atas dasar upah ditambah jasa. Dalam hal wewenang kekuasa-
an daerah koordinasi logistik, perantara kerja dengan kontraktor diselesa-
kan oleh Ketua Harian Komandan Daerah Militer V Jawa yang pada waktu
itu masih berpangkat Kolonel Umar Wirahadikusumah. Pembangunan wila-
yah Ibukota Jakarta Raya pada waktu itu masih berada dibawah Pimpinan
Gubernur Jakarta Brig. Jen. TNI Dr. Soemarno.

Karena pimpinan langsung oleh Presiden Soekarno maka dapat dilihat sus-
sunan kerja yang sangat singkat sebagai berikut (lihat lampiran,

PENJELASAN
BAGIAN BAGIAN UTAMA
TUGU NASIONAL



IRISAN TEGAK TUGU NASIONAL

Penjelasan bagian-bagian utama Tugu Nasional

Bangunan Tugu Nasional terletak di titik pertemuan jalan silang Monumen Nasional dilapangan Merdeka,
Mengena bagian-bagian utama dan pada Tugu Nasional dapat dikelaskan sebagai berikut

A. PINTU GERBANG UTAMA Dengan berawal dari Plaza di TAMAN MONAS UTARA para pengunjung akan merambat pemantauan air mancur yang ada disana kemudian setelah melewati Patung Pangeran Diponegoro turun masuk ke dalam Terowongan yang berada di bawah jalan yang MONAS dan keluar tepat dihadapan Tugu Nasional yang sekiranya bernilai besar bernilai "bam-bu runcing".

B. RUANG MUSEUM SEJARAH NASIONAL Bangunan terletak 3 M di bawah halaman Tugu Nasional yang ditinggikan 17 M dari tanah asli sedangkan atap Museum terletak 5 M diatas halaman Tugu.

Luas ruangan adalah 60 x 80 M dan tinggi langit-langitnya adalah 8 M. Ruang ini dibagi menjadi dua bagian, bagian atas dan bagian bawah. Pada keempat sisi dinding masing-masing terdapat 2 buah lukisan kaca dimana pertunjukkan adegan-adegan peristiwa sejarah Bangsa Indonesia, serentak di semua, dimulai dari nenek moyang Bangsa Indonesia sampai dengan peristiwa hari ini, juga masuk ke dalam wilayah kekuasaan Republik Indonesia, seluruh Drama berjumlah 48 buah.

Konsep sejarah yang menjadi acuan adegan-adegan itu adalah bahwa perjuangan Nasional Indonesia sejak masa awal hingga sekarang adalah untuk Kemerdekaan, persatuan dan kesatuan serta keadilan sosial. Adegan-adegan yang ada disini menggambarkan tujuan itu.

Drama-adegan sejarah yang ada didalam museum sejarah merupakan gambaran visual sejarah Bangsa Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam memberikan pendidikan dan inspirasi kepada generasi sekarang dan generasi mendatang Bangsa Indonesia agar dapat melanjutkan perjuangan yang dilakukan oleh nenek moyang Bapak-bapak kita untuk Kemerdekaan dan martabat Bangsa Indonesia

C. RUANG KEMERDEKAAN Ruang Tenang yang diubah menjadi Ruang Kemerdekaan berada didalam Cawan Tugu Nasional berbentuk amphitater tertutup dengan ditengah tengah ruangan terdapat dinding persegi empat. Para pengunjung sambil duduk dengan tenang dan khidmat dapat menyaksikan dan merenungkan nikmat Kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Pada keempat dinding yang ada ditengah ruangan ini, terpasang empat buah atribut Kemerdekaan Bangsa Indonesia yaitu

1. Dinding sebelah Timur terdapat Sang Saka Merah Putih dengan ukuran 2 x 3 M terpasang dengan bingkai pada dinding.
2. Dinding sebelah Utara terdapat peta WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA dari Sabang sampai dengan Merauke semuanya

terbuat dari perunggu dan dilapis emas murni

- 3 Didinding sebelah Barat terdapat a-mari berbentuk pintu gapura dan perunggu ukir dan dilapis emas murni dengan di dalamnya terdapat pet kaca disediakan untuk menyimpan naskah Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Untuk dapat melihat pet. kaca tersebut harus melalui pembukaan dua buah pintu, pintu pertama yang berbentuk Gapura membuka bergeser ke kiri dan kekanan, sedangkan pintu kedua yang berada didinding lapis kedua membuka bergeser keatas. Dinding lapis kedua terbuat dari perunggu berukir melukiskan seni budaya Bangsa Indonesia dan pada lubang pintu melukiskan b-bir kala sedangkan pada pintu kedua ini diberi ukiran yang melukiskan bunga teratai yang oleh nenek moyang Bangsa Indonesia dianggap sebagai lambang kedamaian, yang berarti bahwa Bangsa Indonesia ingin hidup berdampingan secara damai dengan seluruh bangsa yang ada di dunia ini.

- 4 Didinding sebelah Selatan terdapat LAMBANG NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA berbentuk Garuda "BHINNEKA TUNGGAL IKA" yang mengandung ideologi negara "PANCASILA".

Lambang Garuda ini terbuat dari perunggu seberat 3,5 ton dilapis dengan emas murni.

Seluruh emas murni yang digunakan untuk melapis tiga atribut kemerdekaan tersebut adalah lebih kurang 22 Kg.

Dengan adanya ruang Kemerdekaan di dalam Tugu Nasional, mengihami perjuangan Bangsa Indonesia pada masa sekarang dan masa depan serta memperkuat kesadaran ber Pancasila untuk mencapai tujuan Nasional sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 45

D PELATARAN CAWAN Berbentuk umpang segi empat melingkar badan Tugu Nasional berukuran 45 x 45 M dan berada ditinggrian 17 M dari halaman Tugu Nasional Dinding dan bingkai Cawan ini seluruhnya dilapis marmer dan seakan-akan bergantung tanpa tiang penyangga konstruksi lanta adalah konstruksi beton pra-tekan. Dari pelataran Cawan ini dapat dilihat arena lapangan Taman Monas seluruhnya.

E PELATARAN PUNCAK TUGU NASIONAL Pelataran Puncak Tugu berada pada ketinggian 115 M dari halaman Tugu Nasional dan dari tempat ini dapat dinikmati pemandangan diatas Ibu Kota Jakarta kesegnap penjuru.

Pelataran Puncak Tugu ini berukuran 11 x 11 M dicapai dengan menggunakan "elevator" tunggal yang mampu membuat paling banyak 7 orang pengunjung, sedangkan pelataran Puncak dapat memuat maksimal 50 pengunjung. Dalam keadaan darurat para pengunjung dapat turun melalui tangga darurat dari bes didalam badan Tugu yang melingkar cerobong elevator tersebut. Seluruh dinding bingkai dan lanta dilapis marmer sedangkan diatas bingkai, sampai dengan langit-langit diberi jalur-jalur pengaman terbuat dari besi tahan karat (stainless steel).

F. LIDAH API KEMERDEKAAN Lidah api yang terletak di atas atap pelataran puncak, berbentuk kerucut tinggi 14 M seluruhnya terbuat dari perunggu seberat 14,5 ton terdiri dari 77 bagian yang disatukan. Seluruh permukaan luarnya dilapis dengan emas murni gold to eat seberat lebih kurang 15 Kg. Dalam rongga lidah api ini terdapat ruang mesin elevator yang ada di dalam dengan sungkup untuk mencegah pelepasan air hujan yang datang dari celah-celah lidah api. Keagungan sampai titik puncak lidah api adalah 132 M dari halaman Tugu, sedangkan tinggi dari pelataran puncak ke titik puncak lidah api adalah 17 M. Untuk menjaga keamanan terhadap gangguan petir, maka pada titik puncak lidah api ditempatkan tiang penangkal petir.

Badan Tugu meambangkan tegaknya perjuangan dan keagungan Revolusi Kemerdekaan Bangsa Indonesia sedangkan lidah api kemerdekaan adalah meambangkan semangat kemerdekaan Bangsa Indonesia yang tak kunjung padam.

G. KOLAM PENDINGIN Dibuat untuk keperluan air pendingin dalam sistem AC yang terpusat (Central Air Condition System) berukuran 25 x 40 M, air dari kolam ini disalurkan melalui pipa ke dalam Tugu Nasional, dalam rangka pendinginan ruangan kemudian air yang panas setelah adanya penggunaan dalam rangka pendinginan tersebut disebarkan melalui pipa-pipa yang ada di dalam kolam berupa air mancur dengan melalui tiupan angin apungan air tersebut jatuh ke dalam keadaan dingin, kemudian selanjutnya sistem sirkulasi. Air mancur yang ada di dalam kolam pendingin mempunyai dua fungsi pertama untuk pendinginan air yang telah dipakai untuk AC dan kedua adalah air mancur penghias untuk lapangan Taman Monas Utara.

H. RUANG MESIN Guna melayani secara terpusat penerangan kebutuhan listrik dan pendinginan udara (AC) maka dibuat gardu induk baik untuk keperluan mesin-mesin pendingin (AC) maupun listrik dibuatkan suatu bangunan lebih kurang 6 M dibawah tanah (bunker), terletak di Taman Monas Utara dibawah pelataran dibelakang Patung Diponegoro.

I. PATUNG PANGERAN DIPONEGORO Ditempatkan di Taman Monas Utara untuk menambah penampilan keagungan dan kemegahan tegak berdirinya bangunan Tugu Nasional dan menambah mengenai keagungan perjuangan Bangsa Indonesia. Mengenai Patung Pangeran Diponegoro dituturkan sebagai berikut:

Patung Pangeran Diponegoro dibuat oleh seorang pemahat Italia yang bernama Prof. Umberto atas usaha Konsul Jendral Honorair Indonesia Dr. Mario Pitto (almahum).

Dr. Mario Pitto seorang usahawan terkemuka dari keturunan yang berada, sangat mengagumi dan cinta pada Indonesia. Selama menjabat sebagai Konsul Jendral Honorair dia ingin sekali menghadiahkan sesuatu kepada Bangsa Indonesia untuk menyatakan terima kasih dan hormatnya terhadap Pemerintah Indonesia.

Pada tahun 1963 keinginannya itu dinyatakan kepada Bapak Teuku Moha-



*Patung Diponegoro karya Covertaldo ketika dipasang disisi Utara Lapangan
Manas pada bulan Oktober 1964.*

mad Had Thayeb yang pada waktu itu menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia di Italia.

Dubes Hadi Thayeb menyarankan untuk membuat patung dari salah seorang pahlawan Indonesia, maka Pangeran Diponegoro-lah yang lukisannya diperlihatkan, yang dipilih.

Pemadam Italia yang ditugaskan untuk membuat patung itu adalah Dr. Mario Pito ke Indonesia untuk mempelajari berbagai type orang Indonesia serta beberapa kali mempelajari bermacam patung kuno-kuno di Asia. Pangeran Diponegoro dipandang dan diresepkannya setelah selesai patung Pangeran Diponegoro disediakan kepadanya oleh Dubes Hadi Thayeb. Pada bulan Februari 1965, A.S. Soedarsono mengunjungi Prof. Coberta di pemerintah patung Pangeran Diponegoro di Athena atas permintaannya pada Pemerintah Indonesia untuk pengecekan, komposisi dan akran-akran berhubungan dengan penempatan di Indonesia.

Sketsa yang berupa maket diperbincangkan sebelum dilakukan pengecekan, karena diencanakan patung tersebut sudah berdiri pada 151 Nasional Indonesia 17 Agustus 1965, maka pada bulan Juli 1965 seniman Coberta datang sendiri menclapkan penempatan Patung Pangeran Diponegoro yang telah ditentukan tempatnya di sebelah Uluu Monas di bawah pengawasan bersama Coberta dan A.S. Soedarsono sesuai dengan perintah Presiden Soekarno pada waktu itu.

Sketsa ini yang menjadi problema bagi pemerintah tersebut akan mengenai membuat raut muka dari Pangeran Diponegoro. Ia menemukan model yang tepat untuk diukir. Mungkin karena wajah mula Indonesia yang terdapat dalam gambarannya oleh Dubes Hadi Thayeb. Tetapi beliau ini menolak untuk sebagai model karena berlawanan dengan gambar tersebut. Tidaklah semesta Coberta dan sekitarnya ada kritik dari para ahli Indonesia mengenai kemiripan muka dengan semestinya.

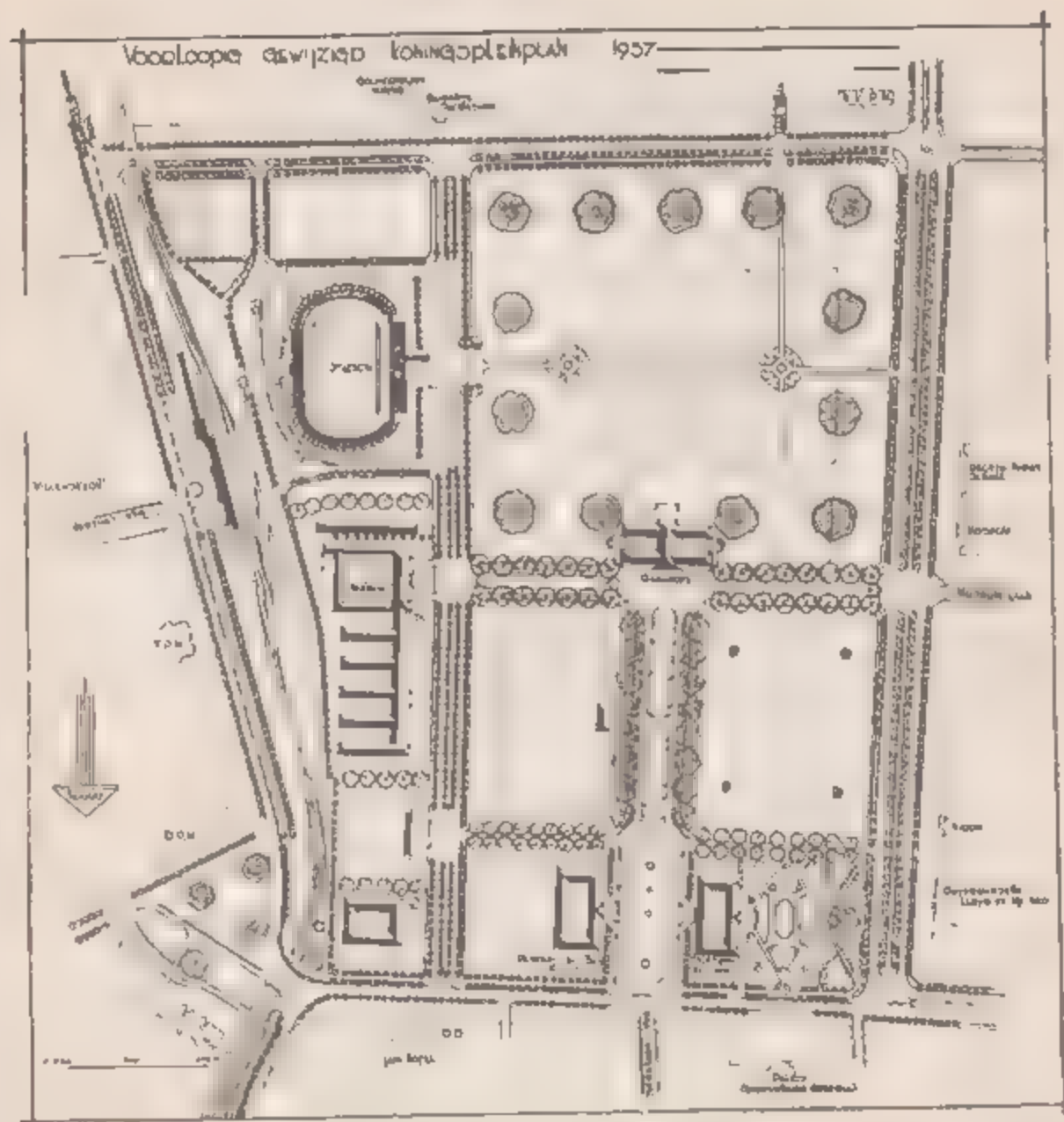
Patung Pangeran Diponegoro tersebut dibuat dari perunggu dan dasarnya beton yang seharusnya akan dipasang dengan marmer Italia, namun hal yang terakhir ini belum sempat dilaksanakan.

Pemasangan patung selesai pada bulan Juli 1965 dengan harapan supaya tanggal 17 Agustus 1965 dapat diserahkan dengan resmi kepada Presiden oleh Dr. Mario Pito dengan pemasangan paket pada patung tersebut. Namun hasrat Dr. Mario Pito tidak dapat terkabul berhubung keadaan di Jakarta pada waktu itu tidak mengizinkan untuk diadakan sekedar upacara penyerahan.

Hingga kini hadiah patung Pangeran Diponegoro tidak pernah diresmikan dan sipember hadiah Dr. Mario Pito tidak akan mengambikan tidak dapat menyaksikan sendiri letaknya dari patung tersebut karena Dr. Mario Pito sudah tidak ada lagi.

Beberapa meninggal pada tahun 1968 setelah menderita penyakit beberapa lama. Janda Dr. Mario Pito dan putra-putranya masih tinggal di Roma dan bagi mereka asa-asa suaminya hanya tinggal sebagai kenang-kenangan belaka.

LAPANGAN MERDEKA



Rencana Induk Korinasplein yang telah disetujui pada tahun 1937 oleh Kotapraja Batavia. Rencana Induk ini dikembangkan oleh Ir. Thomas Karsten

Lapangan Merdeka

Sebagai lokasi bangunan Tugu Nasional pada waktu itu dipilih Lapangan Merdeka. Pemilihan lokasi ini adalah disebabkan beberapa faktor 37

1. Letaknya adalah kira-kira di jantung Ibu Kota.
2. Jakarta adalah Ibu Kota Republik Indonesia dan tempat di mana Kemerdekaan Bangsa Indonesia diproklamlirkan.
3. Luasnya yang cukup ideal.
4. Dikelilingi oleh gedung-gedung Pemerintah
5. Mempunyai nilai sejarah setelah (Peristiwa tanggal 17 Agustus 1945) Kemerdekaan Bangsa Indonesia diproklamlirkan

Khusus mengenai Lapangan Merdeka sendiri dapat dituturkan sebagai berikut

Lapangan Merdeka dibuat pada jaman kekuasaan Kaisar Napoleon I yaitu oleh Gubernur Jendral Herman Willem Daendels (1808-1811) dengan nama 'Champ de Mars' bertepatan dengan pemindahan kantor-kantor Pemerintah, kompleks tentara (tangs-tangs, yaitu tangs Bataon X dengan lapangan Banteng), rumah sakit (sekarang R S P A D), rumah rumah pegawai Pemerintah dan Menteri serta Rumah Bola "HARMONI" dari Kota "Batavia" ke daerah baru "WELTEVREDEN".

Kemudian setelah pergantian Pemerintah kembali ke Belanda lagi yaitu antara tahun 1816 - 1942 nama 'Champ de Mars' namanya dirobohkan menjadi 'Koningsplein' orang Jakarta sendiri menamakannya 'Lapangan Gambir' begitu pula Station Kereta Api 'Weltevreden' dinamakan 'Stasiun Gambir'. Pada masa pendudukan Jepang tahun 1942 - 1945, nama 'Lapangan Gambir' menjadi resmi atau pada waktu itu disebut juga Lapangan Ikada (Ikatan Atletik Jakarta) dan sekarang setelah Tugu Nasional berdiri dinamakan 'Lapangan Monas' dari singkatan 'Lapangan Monumen Nasional'.

Dan akhirnya Gubernur K. D. I. Jakarta Raya memutuskan bahwa seluruh Lapangan Monas dijadikan "Taman Monas" untuk kepentingan warga kotanya dalam berekreasi dan sebagai paru-paru Ibukota Jakarta serta sebagai penunjang menambah kemegahan berdirinya Tugu Nasional.

Perlu dicatat suatu peristiwa, yaitu tepatnya pada tanggal 19 September 1945, bersamaan dengan peristiwa "Insiden Bendera" di Tunjungan Surabaya di Lapangan Gambir (Ikada) telah diangungkan rapat raksasa untuk menyambut dan mendukung Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dengan semangat dan ketanggahan rakyat Indonesia, tidak gentar menghadapi tank, senapan mesin dan senapan dengan sangkur terhunus dari tentara Jepang yang pada waktu itu bersiap siaga.

Lapangan Merdeka atau disebut juga sekarang "Lapangan Monas" berbentuk trapesium dengan luas 800.000 m² termasuk empasement P J K A. stasiun Gambir

Tingg permukaan tanah sisi Jalan Medan Merdeka Barat adalah ± 3,5 m, di tengah-tengah lapangan adalah ± 4,00 m dan pada sisi Jalan Medan Merdeka Timur ± 5,00 m dari permukaan laut.

Sebelum dimulainya pembangunan Tugu Nasional pada tahun 1960 diatas Lapangan Merdeka tersebut berdiri beberapa bangunan pemerintah, taman-taman, dan lapangan olah raga (lihat gambar peta) yaitu sebagai berikut

Bagian Utara:

- a. Kantor Telepon yang kemudian dipindah ke gedung baru yang sekarang

- terletak di Jalan Medan Merdeka Selatan No. 12.
- b. Bioskop dan Balai Pertemuan "Decca Park"
- c. Jawatan Penerangan D.C.I.
- d. Gedung P.W. yang sekarang mendapat tempat di Jalan Medan Merdeka Selatan No. 11.
- e. Taman Amir Hamzah disudut Barat Laut
- f. Taman W.R. Supratman Taman Chari Anwar (disudut Timur Laut)

Bagian Timur:

Stasiun dan emplasemen P.J.K.A. Gambir.

Bagian Selatan:

- a. Kantor Pos pembantu
- b. Gedung Olahraga dan di belakangnya terdapat stadion kuda sebelum Perang Dunia II merupakan arena balapan kuda). Kedua bangunan tersebut dibongkar setelah stadion Utama Ikada yang selesai dibangun (1962)
- c. Disudut Barat Daya terdapat sebuah taman yaitu Taman Ronggowarsito sebelum Perang Dunia II di taman ini pada tiap bulan Agustus diadakan pasar malam yang disebut "Pasar Gambir".

Bagian Barat:

Dapat dilihat Taman Amir Hamzah dan Taman Ronggowarsito terdapat Kantor Besar Polisi Jakarta yang sekarang bertempat di KOMDAK METRO JAYA Jalan Jenderal Sudirman. Sedangkan sekitarnya adalah merupakan lapangan-lapangan olahraga dan sebuah pemancar radio.

39



PELAKSANAAN
PEKERJAAN PROYEK
PEMBANGUNAN
TUGU NASIONAL



Pada bulan Mei 1961 setelah diadakan pengukuran maka dipananglah di
tengah lapangan. Mereka sebagai tanda dari bahwa pada 1 Mei tahun 1961
na Tugu akan dibangun

Pelaksanaan pekerjaan proyek pembangunan Tugu Nasional

3. Pelaksanaan pekerjaan proyek pembangunan Tugu Nasional masa pelaksanaan dibagi melalui tiga tahap sebagai berikut 43

- Tahap pertama pada masa tahun 1961 sampai dengan tahun 1965, yaitu pelaksanaan pekerjaan di bawah pengawasan Panitia Monumen Nasional, biaya yang didapat adalah sumbangan masyarakat
1. Tahap kedua pada masa tahun 1966-1968 yaitu pelaksanaan pekerjaan masih di bawah pengawasan Panitia Monumen Nasional, sedangkan biaya didapat dari Pemerintah Pusat, Sekretariat Negara R.I.
- II. Tahap ketiga pada masa tahun 1969 sampai dengan tahun 1976 yaitu pelaksanaan pekerjaan di bawah pengawasan Panitia Pembangunan Tugu Nasional, sedangkan biaya didapat dari Pemerintah Pusat dan Direktorat Jenderal Anggaran R.I. Pel. 1A. Rencana Pembangunan 1969-1976 yang diterbitkan Direktorat Jenderal Proyek D.I. Prisepti Direktorat Pembangunan masa tahun 1969-1976 ini Proyek Tugu Nasional telah mendapat bantuan Presiden R.I. guna menyelesaikan salah satu pekerjaannya (1973)

1. TAHAP PERTAMA PELAKSANAAN PEKERJAAN PROYEK PEMBANGUNAN TUGU NASIONAL 1961-1965

1. Jalannya pembangunan dari Juni 1961 — Agustus 1962.

Pada tanggal 1 Juni 1961 di Jakarta proyek pembangunan Tugu Nasional di lapangan yang telah disediakan oleh pihak bank untuk mendirikan gedung pengajaran dan latihan bagi para pemuda Indonesia serta pemukiman rakyat yang penduduk berukuran 38 x 38 panjang sampai 14 M berjumlah 644 buah

Terselenggara pada saat pelaksanaan proyek maka pada tanggal 17 Agustus 1961 diadakan pertemuan yang pertama yang diadakan oleh Ketua Panitia Monumen Nasional pada waktu itu Presiden Soekarno datang untuk melihat pelaksanaan pembangunan Tugu Nasional

Pembangunan yang dilakukan oleh Biro Bangunan Pembangunan Pemerintah P.P. khusus untuk mendirikan pondasi yang berada di bawah blok pondasi Tugu sebanyak 284 buah

Pekerjaan yang dilakukan untuk blok pondasi seluruhnya yaitu yang berada diluar blok pondasi Tugu, dilaksanakan oleh P.N. Adhi Karya

Setelah tanggal selesai dikukuhkan pada tanggal 10 Maret 1962 dengan kubikasi beton sebanyak 1.200 m³ dan pembesian seberat 280 ton

Pekerjaan pekerjaan lain yang penting untuk pemertanian bagian yang menyangkut keluar tanah dilaksanakan selama pemertanian tanggal lainnya berlangsung

Pada pertengahan bulan Januari 1962 pekerjaan menngkat dengan pemertanian pemertanian pondasi untuk bagian Museum Perti-perti beton ini meliputi kurang lebih 3-8 M. beton dengan pembesian seberat 134 ton dan dapat diselesaikan pada akhir bulan Januari 1962

Setelah pekerjaan pemertanian beton tersebut selesai pekerjaan menngkat pada pemasangan pekerjaan pemertanian blok pondasi Tugu tentu saja bahwa pekerjaan lainnya seperti pemertanian tanah untuk lantai ruangan Museum di luar blok pondasi Tugu dan pekerjaan lain-lainnya berjalan terus.

Setelah melalui berbagai macam kesukaran akhirnya pengecoran blok pondasi Tugu dapat dimulai pada tanggal 17 April 1962.

Pengecoran ini yang dibagi dalam 4 tingkat meliputi kubikasi beton berjumlah



The view of the building from the scaffolding
 taken on the 17th of May 1881
 The building is the Cathedral of St. Peter and St. Paul



*Inspensi Presiden Soekarno diantar oleh Arsitek Soedarsano pada tanggal
21 Februari 1962*



Sebahagian tulangan lantai beton ruangan museum dibawah tanah. Pada gambar di atas terlihat sebagai tulangan dan paku-paku yang telah terpasang.



Persiapan pembuatan lantai kerja untuk ruangan-ruangan museum.



Tampak sebagian dari rangka baja bagian bawah tugu dengan sebagian fundasi utama dibawah tugu.

lah + 1 400 M³ dengan pembesian + 330 ton dan dapat diselesaikan pada tanggal 1 Mei 1962 sehingga yaitu pengecoran tingkat kelima yaitu yang meliputi + 120 M³ beton baru dapat dilaksanakan kerangka baja Tugu bagian bawah selesai.

Pekerjaan selanjutnya mengangkat pada pembuatan lantai ruangan Museum yang berada di sekitar blok pondasi Tugu dan lantai ini mencakup bagian tengah sampai dengan batas sirai muka deketas meliputi 30 M³ beton dan pembesian seberat 25 ton.

Pekerjaan ini diusahakan mengingat keperluan montase kerangka baja. Pengecoran beton sampai beton sirai muka ini dapat diselesaikan pada bulan Mei 1962.

Pada tanggal 20 Mei 1962 bagian bagian kerangka baja muka masuk ke lapangan pekerjaan dari pelabuhan Tanjung Priok.

Sebelum dimulainya pekerjaan montase kerangka baja diadakan pekerjaan persiapan meliputi penyediaan mesin mesin kontrol, semuanya berjumlah 6 buah mendirikan tiang penyangga tiang penopang, beserta ahirang ahirangnya penyusunan bagian bagian kerangka di tempat yang relatif datar dan lain lain yang berlangsung 10 hari.

Hampir sesuai dengan kebiasaan Bangsa kita sehari sebelum melakukan montage team team pekerja Jepang yang akan melakukan montage rangka baja Tugu, mengadakan upacara agama yang mereka anut memohon agar dalam pelaksanaan pekerjaan pemasangan kerangka baja Tugu ini diberkahi keselamatan oleh Yang Maha Kuasa.

Sesudah itu pada tanggal 10 Mei 1962 montage kerangka baja dimulai dan diselesaikan pada tanggal 25 Juli 1962 artinya memerlukan waktu kurang lebih 2 bulan, dengan tinggi kerangka baja yaitu 104 meter.

Kemudian guna menyambut perayaan 17 Agustus 1962 sesuai dengan perjanjian dengan team Jepang, di keempat sudut kerangka baja selingg masing masing 104 M dihiiasi lampu lampu T L (neon) yang dibuat khusus untuk itu.

Penyediaan besi dan pengecoran lantai ruang Museum yang dimulai pada tanggal 30 Mei 1962 dapat diselesaikan keseluruhan pada tanggal 2 Agustus 1962.

Pada tanggal 15 Juni 1962 dimulai penyediaan pembesian dinding ruang Museum dan pekerjaan ini diselesaikan pada tanggal 9 Agustus 1962, pembesian dinding ini seluruhnya seberat 35 ton.

Kemudian pengecoran beton dinding ruang Museum ini dimulai tanggal 9 Agustus 1962 yang diharapkan selesai pada tanggal 12 Agustus 1962.

Dapat ditambahkan di sini, bahwa pengecoran beton dinding hanya dilakukan sampai setinggi kurang lebih 2 15 meter, mengingat pertimbangan pertimbangan dari segi teknis dan waktu.

2. Jalannya pembangunan dari September 1962 - Agustus 1963

Pekerjaan pembangunan Tugu Nasional mengakhiri tahun kedua dimulai pada bulan September 1962.

Pekerjaan dimulai dengan pembetonan tangga bordes di keempat sudut yang merupakan pintu darurat emergency door dari ruangan Museum, memerlukan pembetonan sejumlah 43 M³ dengan pembesian seberat 15 ton. Pekerjaan ini diselesaikan pada tanggal 10 Oktober 1962.

Selanjutnya pada tanggal 8 September 1962 hingga 3 Oktober 1962 telah diselesaikan pekerjaan pengecoran beton kolom-kolom keving bagian luar dari ruangan Museum, termasuk kolom-kolom yang termasuk menjadi satu dengan dinding. Jumlah pembetonan adalah sebesar 98 M³ dengan pembesian seberat 17 ton.

Untuk menaga dinding Museum kedepan maka seluruh permukaan dinding bagian atas dengan tiang-tiang untuk pertama kalinya sejak Desember 1962 akan berlangsung 3 minggu sedangkan pemisahan keadaannya tanggal 1 Pebruari 1963 dan dikarenakan gangguan karena banyaknya hujan pekerjaan berlangsung selama 2 bulan.

Pada bulan April 1963 hingga 18 April 1963 dilakukan pekerjaan "koker ventasi" koker dan beton yang akan ada di dalam sel adalah 12 m³ dengan pembesian seberat 17 ton termasuk sek-sting untuk bagian koker tangga. Untuk Pembesian koker ventasi tersebut hanya dapat diselesaikan pada bagian Timur dan bagian barat saja sedangkan Selatan dan Utara masih mengangap karena belum diketahui bahwa bagaimana keadaan pengecoran beton penyelesaian dengan cara ini yaitu dengan menggunakan scaffold dilaksanakan dari arah Selatan.

Pada bulan Desember 1962 dan 1963 dengan pekerjaan penyelesaian "cango elevator" dan selesai pada bulan April 1963 dilaksanakan oleh tim pekerja Jepang. Cango elevator ini berguna untuk pengangkutan bahan-bahan bangunan seperti semen, es, beton, bahan-bahan lainnya dengan untuk mengangkat para pekerja keatas dan mempunyai daya angkat maksimum 3 ton.

Pada bulan Maret 1963 dimulai dengan pekerjaan penyelesaian "angking scaffold" scaffold yang akan ada yang lebih terkenal dengan nama Gondola LA dan dapat diselesaikan selama lebih kurang tiga minggu. Pekerjaan gondola direncanakan akan dilaksanakan oleh Nelson S. H. dan Jepang. Setelah selesai dan gondola selesai dan dapat diselesaikan dengan sempurna, maka pekerjaan selanjutnya dilaksanakan pada pengecoran bagian dengan beton.

Karena menurut rencana sebelum tanggal 1 Agustus 1963 pekerjaan pembesian badan Tugu harus selesai sebelum pelaksanaan konstruksi 105 meter meliputi sejumlah 1.846 M³ beton dilakukan dalam dua tingkatan.

Tingkat pertama yaitu pembesian dari atas Tugu dari + 0,10 M sampai dengan + 16,90 M. Untuk pekerjaan ini digunakan untuk pekerjaan di dalam kayu baik untuk bagian dalam maupun luar.

Pengangkutan adukan beton sampai + 16,90 M digunakan Concrete Tower biasa dan badan Tugu dilaksanakan dari bulan Oktober 1962 sampai bulan Desember 1962.

Tingkat kedua yaitu pembetonan badan Tugu dari + 16,90 M sampai dengan + 105 M dimulai dari bulan Maret 1963 sampai dengan bulan Agustus 1963. Untuk bagian luar digunakan cetakan besi metal forms Steigerwerk sampai dengan + 60 M digunakan "beton scaffold" dan dari + 60 M sampai dengan + 105 M digunakan Gondola.

Pengangkutan adukan beton dilakukan 2 tahap. Tingkat pertama dengan concrete tower sampai dengan + 16,90 M, dari 16,90 M sampai dengan + 105 M dengan cango elevator.

Pengecoran beban badan Tugu dapat diselesaikan sebelum 17 Agustus 1963.



Negara Keselamatan
pak dibelakang bangunan Bank Indonesia yang baru selesai



Jembatan utama dan Jembatan di kawasan sekitar jembatan penghubung antar
bahan-bahan bangunan (25 - 10 - '63)



panoraman kota Jakarta dari Puncak TUGI NASIONA, ke arah Barat Laut
meliputi Istana Merdeka dan di belakangnya Gedung Tamu Agung Ne-
gara



*Penampakan gedung baru Patung Pahlawan Nasional Korpri Bandung
Tampak jelas Bank Indonesia dan Hotel Indonesia.*

3. Jariannya pembangunan dari September 1963 s/d Agustus 1964

Diketahui dalam bangunan bangunan Tugu Nasional terdapat ruangan Museum Sejarah, maka sangatlah penting adanya ahlinya untuk mengisi dan menciptakan lukisan sejarah secara visual pada ruangan dengan yang telah tersedia untuk itu nantinya.

Guna mewujudkan maksud diatas maka dikeluarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 188 tahun 1963 tanggal 7 September 1963 tentang pembentukan Panitia Negara yang dinamakan Panitia Museum Sejarah Tugu Nasional yang bertugas menciptakan sejarah secara visual pada ruangan Tugu Nasional dengan masa kerja 1 (satu) tahun.

Rencana kerja Panitia Museum Sejarah Tugu Nasional akan membuat adegan sejarah secara visual bertiga dimensi dan telah digambarkan bahwa yang akan ada adegan adegan ini adalah yang di bagian utara seperti Timur, selatan selatan dan selatan barat daya sedangkan bagian tengah utara selatan sedakur khusus untuk adegan sejarah yang harus diwujudkan dengan data yang.

Panitia yang bekerja dalam waktu satu tahun ini belum dapat mengisi kan satu ide ini sehingga pada akhirnya bangunan Museum Sejarah Tugu Nasional dikarenakan content yang tidak ada dan diperlihatkan kepada Ketua Panitia pada waktu itu Presiden R.I. belum dapat disetujui.

Selain dari pada itu menurut perencanaan semula di keempat sudut pekarangan atau Ruang Museum Sejarah Tugu Nasional akan ditempatkan "keompok patung" yang menggambarkan empat jaman.

1. Jaman keemasan.
2. Jaman penjajah
3. Jaman revolusi pssk
4. Jaman pembangunan.

Untuk pembuatan keempat kelompok patung tersebut diadakan studi bahan gips dan tanah liat dengan skala kecil dilakukan oleh team pemerting yang dibagi atas dua kelompok yang pertama dipimpin oleh Sdr. J. S. Hakim.

Dikarenakan dalam studi tersebut belum ditemukan komposisi kelompok yang selang waktu memerlukan pelaksanaan jangka panjang maka pekerjaan tersebut diberhentikan dan ditunda.

Sebagai gantinya diatas tempat keempat sudut tersebut ditempatkan cawan atau bokor untuk tempat menyakan api pada tiap ada larik peringatan nasional. Agar supaya rencana kerja selesainya Tugu Nasional dapat diwujudkan sampai dengan tanggal 17 Agustus 1965 maka dengan adanya gagasan tersebut kemudian diadakan pertemuan pertemuan dengan P.L.N. Ekspedisi XIV tahun 1963 mengenai segala kemungkinan dan hasil-hasilnya.

Setelah diadakan percobaan percobaan dengan skala kecil mengenai kemungkinan kemungkinan cara pembakarannya, perbandingan gas dan airnya yang bersangkutan dengan maksud tersebut dan beberapa foto hasil percobaan tersebut dapat dilihat pada penggunaan macam bahan bakar yang telah digunakan.

Sejak permulaan September 1963 boleh dikatakan bahwa pekerjaan pembangunan Tugu Nasional menginjak pelaksanaan tahun ketiga.

Keuntungan pelaksanaan pekerjaan sipil bangunannya sendiri pada tahun ketiga ini meliputi

Pengecoran balok-balok beton tangga luar meliputi sebanyak 211 M³ pembe-
tonan dimulai pertengahan bulan September 1963 hingga bulan Pebruari
1964

Damping itu dimulai penimbunan tanah setinggi 1,70 M dari muka tanah
semula, selebar 30 M sampai dengan tepian meneguhkan Tugu Nasional,
sebanyak 35.000 M³ dilakukan dengan tenaga manusia sejumlah 300 orang.
Pada permulaan bulan September 1963 juga dilakukan pengecoran beton
16 kolom keping dalam dan diselesaikan bulan Oktober 1963, meliputi
pembetonan 49,5 M³ dengan pembesian seberat 7,5 ton

Guna keperluan campuran beton pra-tekan dibutuhkan batu-batu pecah
(split) sedang batu pecah yang dibutuhkan adalah dengan gradasi 5-15 mm
dan 15-25 mm

Dikarenakan grades yang dibutuhkan ini sangat sulit didapat dan perlu di-
periksa maka didirikan mesin pemecah batu dilapangan untuk dapat me-
layani jumlah dan waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan lainnya adalah pembetonan plafond gantung diatas barisan ruangan
adekan sebelah dalam museum yang dimulai pada bulan Januari 1964 dan
diselesaikan bulan Pebruari 1964 dengan jumlah pembetonan sebanyak
783 M³ dan pembesian seberat 23 ton.

Bersamaan dengan ini pula diselesaikan pengecoran landasan untuk ke-
mpok patung diatas keempat sudut pintu masuk ke ruang museum dimana
dandangnya telah dicor sekaligus dengan balok tangga dan diselesaikan pada
bulan April 1964

Pekerjaan yang memerlukan ketelitian adalah pembuatan langit-langit pa-
fond ruang Museum dengan bentangan 16-20 M meneguhkan badan Tugu
kemudian dilakukan pembuatan bekisting dan pengecoran dimulai bulan
Desember 1963 sampai dengan bulan Juni 1964 dengan sejumlah 1.550 M³.
Dikarenakan menurut penilaian Ketua Umum yaitu Presiden Soekarno pada
waktu itu Tugu Nasional ternyata kurang tinggi dan perlu ditambah 10 M
lagi maka perlu diadakan perubahan mengenai yang lainnya yang ber-
kaitan dengan pekerjaan perubahan tinggi tersebut

Selanjutnya dalam kegiatan pembangunan Tugu Nasional melengkap segala
kebutuhan dalam rencana pembangunan Tugu Nasional ini pada pertengahan
tahun 1964 ditandatangani surat perjanjian (kontrak) antara lain:

- pertama dengan pihak UN TRADE TRANE untuk sistem pendinginan
udara (A.C.)
- kedua dengan pihak PT TEHNIK UMUM SIEMENS untuk seluruh
sistem perlistrikan dan lampu jalan keliling Tugu Nasional.
- ketiga dengan pihak TEAM ITALIA FILLI MATEO CALVINO
untuk seluruh pemasangan marmer berikut alat-alat untuk ke-
perluan pemasangan.

Kemudian pemasangan penambahan tinggi kerangka besi untuk badan Tugu
ternyata dapat diselesaikan menurut jadwal yang ditentukan yaitu sebelum
tanggal 17 Agustus 1964

Dalam kegiatan pembangunan Tugu Nasional maka atas perintah Presiden
RI, pada waktu itu Presiden Soekarno, memerintahkan Mayor Jenderal
Suprajog untuk memerintahkan kepada keempat angkatan bersenjata me-
nyumbangkan segala dharma baktinya kepada pelaksanaan Jalan Silang Mo-



Pembetonan badan Tugu Naxosna telah selesai pada tanggal 17 Agustus 1963.
Setinggi ± 105,00 meter



Kegiatan pelaksanaan Juang Siong Monumen Nasional dilakukan oleh
empai Angkatan Bersenjata dalam menghormati jasa-jasanya dalam
kerangka misi. Peragaan dilakukan dengan menggunakan 60
zer.



*Dengkuqan, tanah air ik kaperluan jalan di sekujur Laga. Nasa bel se tung
giat dilakukan dengan tenaga manusia.*



Salah satu bangunan yang ada di kawasan industri perikanan
di kawasan industri perikanan di Himpunan anak
tangga yang d beri jalur-jalur Kuningan



Pada saat pertandingan berlangsung terdapat ceretan ruangan yang
 sangat luas dan terbuka dengan penonton yang banyak
 dan suasana yang sangat meriah dan menyenangkan.



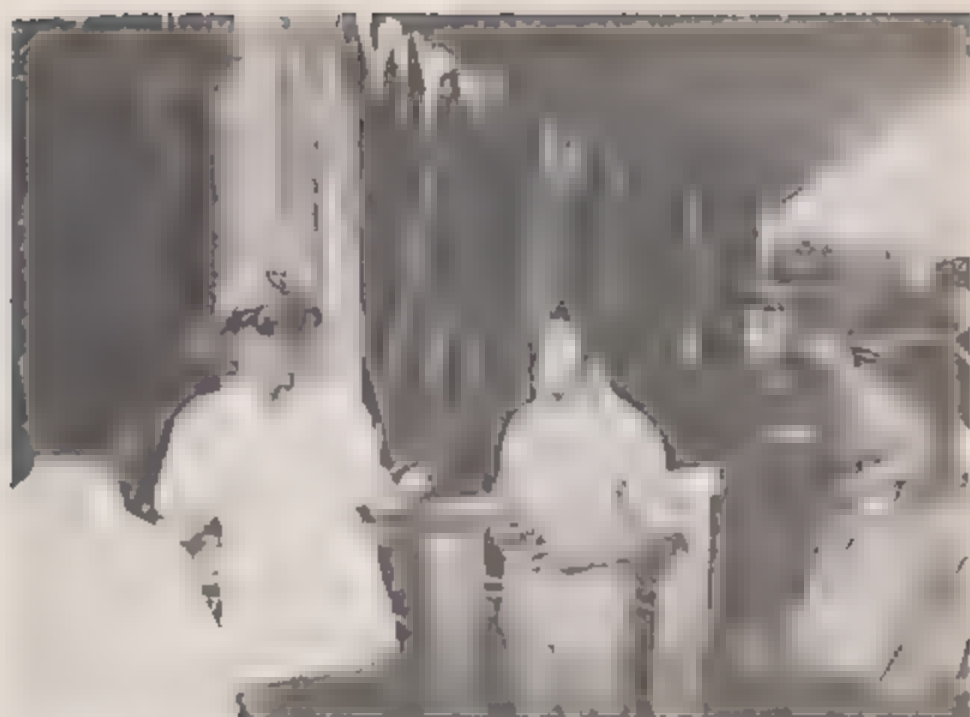
Dalam gambar terlihat proses kegiatan pembuatan pretzels beton yang dimana penyalangannya sedang dikerjakan tatas letaknya akan selesai yang nantinya akan dicor dengan beton. - banyaknya ± 1000 buah



Perencanaan platond Museum sekitar selebar 16 20 m mengelilingi badan Tugu. Dapat dilihat dalam gambar tulangan-tulangan balok-tulang keliling dalam dan luar (mana untuk menumpu balok-balok pratekan prestressed).



Monumen Tugu Pahlawan 12 Agustus 1963, penambahan rangka besi setinggi 10 m telah selesai dilaksanakan.



Dalam in peks peaksanaan pembarangan Tugu Nasional di Ruang Museum Sejarah Presiden Soekarno sedang memberikan pidato & menginspirasi kebanggaan nasional ini





museum berakir karena ngaruh penguat yang banyak patah. Di situ
ada juga banyak patah dalam pemasangan. Banyak bagian
dari berakir karena patah dan ada yang sedang dipasang penbesan
untuk atap museum sejarah



Bangunan kecil putih di atas tanah adalah prototipe untuk
atau Dupa, dan ini adalah prototipe untuk bangunan
prototipe untuk keperluan pengecoran atap museum



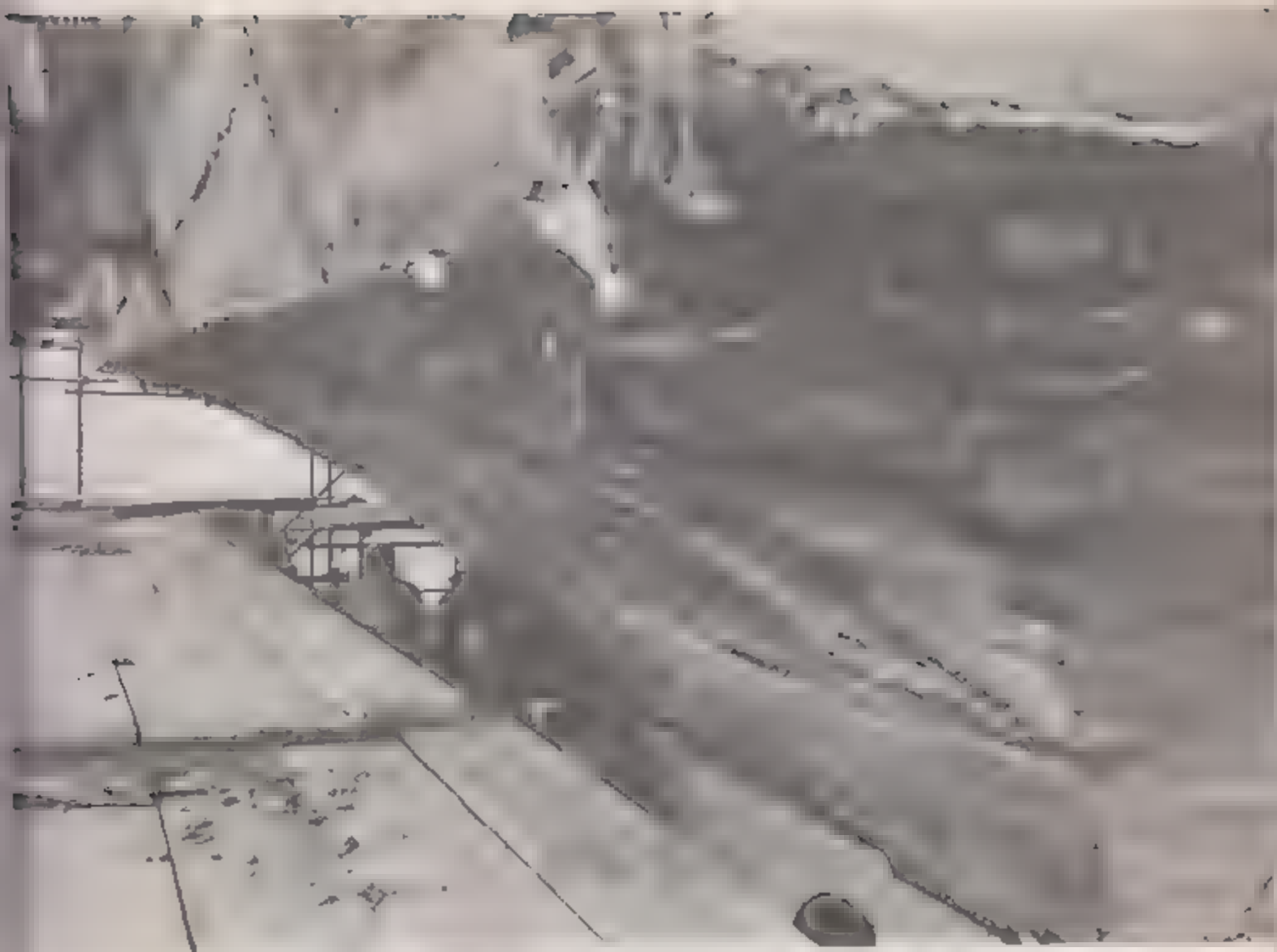
Tampak pada gambar kegiatan pemasangan pembesian untuk pelataran puncak Tugu Nasional. Di bagian tengah terlihat kerangka besi untuk ruang lift dimana digunakan untuk penyangga lidah api.

Selanjutnya, gambar menunjukkan kegiatan pemasangan pelataran puncak Tugu Nasional. Tampak pada gambar kegiatan pemasangan pelataran puncak Tugu Nasional. Kegiatan ini dilakukan di bagian puncak Tugu.





Salah satu petak kuburan pemakaman marmer pada bagian I yang digunakan sebagai petak kuburan pemakaman marmer pada bagian II yang digunakan sebagai petak kuburan pemakaman marmer



A. 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117. 118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136. 137. 138. 139. 140. 141. 142. 143. 144. 145. 146. 147. 148. 149. 150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157. 158. 159. 160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237. 238. 239. 240. 241. 242. 243. 244. 245. 246. 247. 248. 249. 250. 251. 252. 253. 254. 255. 256. 257. 258. 259. 260. 261. 262. 263. 264. 265. 266. 267. 268. 269. 270. 271. 272. 273. 274. 275. 276. 277. 278. 279. 280. 281. 282. 283. 284. 285. 286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362. 363. 364. 365. 366. 367. 368. 369. 370. 371. 372. 373. 374. 375. 376. 377. 378. 379. 380. 381. 382. 383. 384. 385. 386. 387. 388. 389. 390. 391. 392. 393. 394. 395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 406. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425. 426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439. 440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524. 525. 526. 527. 528. 529. 530. 531. 532. 533. 534. 535. 536. 537. 538. 539. 540. 541. 542. 543. 544. 545. 546. 547. 548. 549. 550. 551. 552. 553. 554. 555. 556. 557. 558. 559. 560. 561. 562. 563. 564. 565. 566. 567. 568. 569. 570. 571. 572. 573. 574. 575. 576. 577. 578. 579. 580. 581. 582. 583. 584. 585. 586. 587. 588. 589. 590. 591. 592. 593. 594. 595. 596. 597. 598. 599. 600. 601. 602. 603. 604. 605. 606. 607. 608. 609. 610. 611. 612. 613. 614. 615. 616. 617. 618. 619. 620. 621. 622. 623. 624. 625. 626. 627. 628. 629. 630. 631. 632. 633. 634. 635. 636. 637. 638. 639. 640. 641. 642. 643. 644. 645. 646. 647. 648. 649. 650. 651. 652. 653. 654. 655. 656. 657. 658. 659. 660. 661. 662. 663. 664. 665. 666. 667. 668. 669. 670. 671. 672. 673. 674. 675. 676. 677. 678. 679. 680. 681. 682. 683. 684. 685. 686. 687. 688. 689. 690. 691. 692. 693. 694. 695. 696. 697. 698. 699. 700. 701. 702. 703. 704. 705. 706. 707. 708. 709. 710. 711. 712. 713. 714. 715. 716. 717. 718. 719. 720. 721. 722. 723. 724. 725. 726. 727. 728. 729. 730. 731. 732. 733. 734. 735. 736. 737. 738. 739. 740. 741. 742. 743. 744. 745. 746. 747. 748. 749. 750. 751. 752. 753. 754. 755. 756. 757. 758. 759. 760. 761. 762. 763. 764. 765. 766. 767. 768. 769. 770. 771. 772. 773. 774. 775. 776. 777. 778. 779. 780. 781. 782. 783. 784. 785. 786. 787. 788. 789. 790. 791. 792. 793. 794. 795. 796. 797. 798. 799. 800. 801. 802. 803. 804. 805. 806. 807. 808. 809. 810. 811. 812. 813. 814. 815. 816. 817. 818. 819. 820. 821. 822. 823. 824. 825. 826. 827. 828. 829. 830. 831. 832. 833. 834. 835. 836. 837. 838. 839. 840. 841. 842. 843. 844. 845. 846. 847. 848. 849. 850. 851. 852. 853. 854. 855. 856. 857. 858. 859. 860. 861. 862. 863. 864. 865. 866. 867. 868. 869. 870. 871. 872. 873. 874. 875. 876. 877. 878. 879. 880. 881. 882. 883. 884. 885. 886. 887. 888. 889. 890. 891. 892. 893. 894. 895. 896. 897. 898. 899. 900. 901. 902. 903. 904. 905. 906. 907. 908. 909. 910. 911. 912. 913. 914. 915. 916. 917. 918. 919. 920. 921. 922. 923. 924. 925. 926. 927. 928. 929. 930. 931. 932. 933. 934. 935. 936. 937. 938. 939. 940. 941. 942. 943. 944. 945. 946. 947. 948. 949. 950. 951. 952. 953. 954. 955. 956. 957. 958. 959. 960. 961. 962. 963. 964. 965. 966. 967. 968. 969. 970. 971. 972. 973. 974. 975. 976. 977. 978. 979. 980. 981. 982. 983. 984. 985. 986. 987. 988. 989. 990. 991. 992. 993. 994. 995. 996. 997. 998. 999. 1000.



Pelaksanaan pekerjaan tangga darurat didalam badan Tugu telah selesai di lakukan oleh team pekerja Jepang dari +21,00 m hingga +115.00 meter



Selain satu rencana terakhir arsitek Soedersono untuk abor Tugu Nasir yang telah disetujui oleh PVM Presiden di mana 1 kapal berhenti di perairan puncak dan mesin lift ditempatkan di dalam ruang abor

namun Nasiona dan ditetapkan harus selesai sebelum tanggal 17 Agustus 1964, mutu jalan harus memadai seperti jalan Jakarta Bypass.

Sebagai akibat dari memuncaknya kegiatan pelaksanaan jalan raya maka semua sarana logistik harus dipindah kelapangan sebelah Timur

4. Jariannya pembangunan Tugu Nasional September 1964 - Agustus 1965

Pada masa pelaksanaan mengontrak tahun keempat ini sudah pekerjaan yang dilaksanakan PN ALUM KARYA sendiri dilaksanakan pula kegiatan ke giatan lain untuk melengkapi kebutuhan bangunan Tugu Nasional seperti pekerjaan pemasangan material instalasi listrik Teknik umum (Siemens) instalasi gas untuk boiler dan alat pemanas air di ruang Museum PN GLS

Kegiatan pelaksanaan pembangunan di masa dengan pembebasan blok blok ke dinding luar dan blok blok ke dalam dan atap ruang museum sebagai teras blok blok protekan dan pekerjaan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 1964 dengan pembetulan sebesar 100 M³ dan pembesian seberat 70 ton kemudian dilakukan pekerjaan atap ruang museum dan akan waktu sampai dengan bulan April 1965 dengan pembetulan sebesar 1.750 M³ dan pembesian seberat 170 ton

Untuk pelaksanaan pembebasan rangka besi tambahan dinding Tugu setinggi 6 M hingga puncak dari bulan November 1964 sampai dengan bulan Desember 1964 untuk kegiatan pembetulan yang dilakukan bawah pelataran puncak dan landasan penyangga untuk lidah api

Tinggi pembetulan adalah sebesar 100 M³ dan pembesian seberat 25 ton. Berakasan kemudian dengan Team Leader F. I. Mulya (Cebu) mengenai permasalahan mengenai Tugu Nasional, pada bulan November 1964 jammer berikut mesin dan alat alat yang diperlukan telah datang di lapangan pekerjaan

Sebelum pelaksanaan pembebasan bagian Cawan Tugu Nasional sudah dilakukan pemasangan material pada bagian luar badan Tugu hingga puncak berikut pada 21 Desember 1964 pelaksanaan pemasangan material tersebut dahulu dilaksanakan untuk bagian sisi bagian Tugu hingga puncak

Dalam hal ini pada 1 Januari 1965 dilaksanakan pekerjaan pembuatan Garuda Bismillah hingga ke bagian puncak. Kemudian kemudian dan pintu Gapura untuk keperluan penyimpanan Bendera Pusaka yang semuanya di atas dengan emm munit seberat 22 kg untuk ditempatkan di dinding Ruang Kemerdekaan/ruang Tenang.

Pada pertengahan bulan Desember 1964 sampai dengan pertengahan bulan Maret 1965 dilaksanakan pembetulan tangga berikut cerobong elevator (lift) dari ketinggian +5,70 M hingga 21,00 M.

Sementara itu pihak Jepang pada permulaan bulan April 1965 melaksanakan pemasangan tangga tangga dari atas dan busi di mulai dari ketinggian +21 M sampai dengan +115,00 M

Damping ini pula mereka membongkar lift barang (cargo elevator) kemudian melakukan pemasangan perangkap untuk elevator untuk pengunjung, dimulai dari bulan April 1965 sampai bulan Agustus 1965

Selain itu mereka melaksanakan LIDAH API dibuat dari perunggu dengan diameter dasar +6 M dan tinggi 14 M terdiri dari 77 bagian, bagian luar lidah api ini di atas seberat + 32 Kg sedangkan perunggu untuk kebutuhan pembuatan Lidah Api ini adalah seberat 14,5 ton.

Dalam kontrak pembuatan Lidah Api sudah termasuk pemasangannya di puncak Tugu Nasional yang dimulai bulan Juni 1965 sampai bulan Juli 1965.

Didalam rongga lidah api ini ditempatkan mesin untuk elevator.

Pelaksanaan penyelesaian bagian-bagiannya adalah pekerjaan untuk tangga utama sedangkan untuk ruang Museum dikerjakan pembuatan ruang-ruang untuk ruang transmisi untuk keperluan penerangan Tugu Nasional dan penerangan jalan ke ling Tugu Nasional. Lampu-lampu penerangan umum. Dari pihak kontraktor A.C. Contrade melaksanakan pembuatan dan pemasangan pipa-pipa pembagi udara serta alat-alat mesin-mesin lainnya di dalam ruang Museum.

Sedangkan untuk Teknik Listrik Siemens melaksanakan instalasi listrik untuk penerangan jalan ke ling Tugu Nasional pemasangan kabe-kabel untuk keperluan elevator dan penerangan untuk Tugu Nasional.

Dalam kegiatan pelaksanaan disekitar lapangan pembangunan Tugu Nasional sendiri dibagian lapangan utara dilakukan kegiatan kegiatan pembuatan kolam pendingin kolam pond untuk keperluan A.C. dan pembuatan mesin di bawah tanah Bunker untuk keperluan mesin A.C. dan pusat tenaga listrik untuk Tugu Nasional.

Pada tahun 1965 datang Patung Patung Pangeran Diponegoro buatan dari Dr. Mario Pito. Pemerintah Italia sebagai tanda terima kasih kepada Pemerintah dan Rakyat Indonesia.

Dr. Mario Pito datang ke Indonesia atas undangan resmi dari Pemerintah Republik Indonesia di Roma dan juga sebagai mahasiswa terkemuka di Italia. Patung Pangeran Diponegoro dilaksanakan pembuatannya oleh seniman kenamaan Italia yaitu Dr. Colbertardo.

Atas persetujuan Presiden Soekarno pada waktu itu patung tersebut ditempatkan antara kolam pendingin dan ruang mesin.

Peaksanaan pondasi beton untuk patung dilaksanakan pada bulan Juli 1965 dan penempatan patung pada pondasi dilaksanakan pada awal bulan Agustus 1965. Dalam menwangsungkan Pukamas 7 Agustus 1965 dapat diselesaikan bentuk keseluruhan Tugu Nasional dengan Lidah api bersepi emas di puncaknya beserta penerangan listriknya ditambah dengan adanya Patung Pangeran Diponegoro dibagian Utara.

Ternyata pelaksanaan pekerjaan sampai dengan akhir 1965 hanya pihak Jepang yaitu NIPPON SEKI TOKI NIKKI TRADING Co. dapat menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang telah dihibahkan kepada perusahaan itu seperti pembuatan dan pemasangan rangka baja untuk badan Tugu, tangga darurat dari ketinggian +21 M sampai dengan +1.5 M elevator penghubung dan lidah api dari perunggu berapis emas (angka waktu Mei 1962 sampai dengan akhir tahun 1965).



Pemanggangan Tugu Naxos Banteng, perobaan patung sudut yang berbentuk Banteng



Pandangan ke arah utara dari puncak Tugu Nasional ke arah Barat dan
selatan dari puncak Tugu Nasional ke arah Timur Merupakan gedung Istana Agung Negara
dan D.P.A. (foto 13 Oktober 1964).



Pandangan kota Jakarta dari Puncak Tugu Nasional, arah Timur Laut. Tampak air mancur di taman menjid Istiqlal (foto 13 Oktober 1964)



Pandangan kota, dilihat dari Puncak Tugu Nasional kearah Tenggara (foto
13 Oktober 1964)



Pandangan kota Jakarta dari puncak Gunung Merapi ke arah Barat Daya, diambil oleh Bank Indonesia dan diterbitkan pada 13 Oktober 1969



Keadaan Tugu Nasional pada tanggal 9 Agustus 1965

- II TAHAP KEDUA PELAKSANAAN PEKERJAAN PROYEK PEMBANGUNAN TUGU NASIONAL**
- Mengingat kondisi dan situasi pada waktu itu setelah bulan Oktober 1965, maka jalannya pembangunan Tugu Nasional mengalami masa kelesuan. Hal ini terutama disebabkan karena berkurangnya dana yang tersedia sedangkan pekerjaan-pekerjaan yang masih harus diselesaikan adalah pekerjaan sipil instalasi listrik instalasi AC dan pekerjaan pemasangan marmer.
- Kemudian Pemerintah mengambil langkah kebijaksanaan pada waktu itu memperlakukan dana untuk menyelesaikan pekerjaan yang menyangkut kontrak dengan perusahaan asing, TEKNIK LUMINISIFENS, TEAM ITALIA dan menekuk sementara kontrak dengan UNITRADI TRANE untuk instalasi AC.
- Pertama-tama Panitia Monumen Nasional menekankan pada pelaksanaan pekerjaan pemasangan marmer dan pekerjaan yang menyangkut kontrak dengan TEAM ITALIA - FILI MATEO & GASPARE CALVINO.
- Pekerjaan-pekerjaan yang dilaksanakan oleh kontraktor TEAM ITALIA ini diselesaikan pada akhir September 1966. Sedangkan pekerjaan instalasi listrik mengalami penundaan sampai dengan tahun 1967 kemudian pekerjaan dilanjutkan menyelesaikan pekerjaan pada bagian tengah Tugu Nasional dan melanjutkan instalasi bagian bagian Tugu Nasional. Mengena Emergency Power yang semula telah direncanakan ditunda untuk sementara.
- Mengerjakan pekerjaan selesai dan selesai masuk konstruksi yang dilaksanakan oleh PN HUTAMA KARYA pada waktu itu berjalan terus dan dapat dikatakan selesai pada tahun 1967.
- Kemudian pada tahun 1968 dilaksanakan aditiran bocoran diadakan perbaikan penyempurnaan lantai atap ruang Tenang yang dilaksanakan oleh PN HUTAMA KARYA.
- Ditampung untuk penyempurnaan lantai-lantai atas dome-dome diorama ruang Museum Sejarah Jakarta lainnya juga dilakukan, diberi lapisan seng gelombang dan dilaksanakan oleh Biro Konstruksi "TUGAS".
- Setelah tahun 1968 pekerjaan mengalami kemunduran dengan menunda pekerjaan-pekerjaan lainnya itu pekerjaan yang sempat pada waktu itu belum diselesaikan adalah

- a. RUANG MUSEUM SEJARAH : pekerjaan pemasangan instalasi listrik, air dan pintu-pintu.
- b. RUANG TENANG CAWAN : pekerjaan pemasangan pintu dan jendela penutup kisi-kisi keliling bawah atap Ruang Tenang.
- c. RUANG MESIN BUNKER : pekerjaan pemasangan instalasi air conditioning dan mesin-mesin AC.
- d. HALAMAN TUGU NASIONAL : pekerjaan rabat beton jalan masuk, pagar keliling dan plaza halaman patung Pangeran Diponegoro dilapangan Merdeka Utara.

III. TAHAP KETIGA Dengan adanya bantuan dan pembantuan Pemerintah Pusat pada tahun-tahun sebelumnya maka dapat diketahui bahwa proyek Tugu Nasional Pemerintah Pusat mengantar ke masa-masa baru ke arah dan penyelesaian pembangunan Proyek Tugu Nasional, termasuk dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun" tahap pertama dibawah Sekretariat Negara R.I. 1969 - 1975.

a. Pembentukan Panitia Pembina Tugu Nasional.

Commissioned oleh Sekretaris Kabinet pada tanggal 5 Desember 1969 dengan Surat Keputusan Sekretaris RI No. 541/1969 tentang pembentukan Panitia Pembina Tugu Nasional yang bertugas menyelesaikan masalah-masalah Tugu Nasional dan penertanggungjawaban Keanggotaan baru dari Panitia tersebut adalah sebagai berikut

- 1. Ketua merangkap anggota : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2. Wakil Ketua merangkap anggota : Gubernur DKI Jakarta.
- 3. Sekretaris : Pejabat yang ditunjuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- 4. Bendahara : Pejabat yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan.
- 5. Anggota-anggota :
 - a. Wakil dari Sekretariat Negara/Sekretariat Kabinet
 - b. Wakil dari Departemen PUT & L.
 - c. Wakil dari Hankam
 - d. Wakil dari Lembaga Pariwisata Nasional.

Dengan terdapatnya Panitia yang baru maka pada tanggal 19 Maret 1969 dan 11 Mei 1969 terdapat di Departemen P & K telah dilaksanakan pengalihan tugas dan tanggung jawab Proyek Tugu Nasional kepada pejabat INTI AD MAR W. RAHARDJO KESUMAH, pada waktu itu Komandan Pelaksanaan Monumen Nasional kepada Menteri Menteri KESUMAH pada waktu itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Ketua Panitia Pembina Tugu Nasional. Tugas utama dari Panitia yang baru tersebut adalah menyelesaikan dan membina Tugu Nasional.

b. Pembentukan Pelaksana Pembina Tugu Nasional.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Panitia tersebut dibantu oleh sebuah Team Pelaksana yang berstruktur teknis sedangkan pembuatannya dibawakan kepada anggota Panitia Pembangunan Lima Tahun yaitu sebagai program Pengembangan Kebudayaan Nasional dan berada dibawah lingkungan Sekretariat Negara R.I.

Tugas Team Pelaksana Pembina Tugu Nasional adalah melaksanakan semata-mata hanya terbas pada pelaksanaan program-program teknis yang tetap menaungi pekerjaan yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana dan membina bagian-bagian yang belum selesai dilaksanakan oleh Tim Pelaksana. Team Pelaksana Pembina Tugu Nasional dibentuk pada tanggal 22 April 1969 dengan Surat Keputusan Ketua Panitia Pembina Tugu Nasional No. 02/Kpt/1969 dengan susunan anggota sebagai berikut.

- 1. Ketua merangkap anggota : Ir. PRAJOGO, Wakil Gubernur Bidang III Pembangunan DKI Jakarta

2. Sekretaris merangkap anggota : Yang ditunjuk oleh Ketua Pelaksana
3. Bendahara merangkap anggota : S. HARAHAP, Kepala Direktorat V Keuangan DKI Jakarta.
4. Anggota-anggota : Pejabat yang ditunjuk oleh Ketua Pelaksana

Guna kelancaran tugas sehari-hari oleh Ketua Pelaksana Pembina Tugas Nasional dikeluarkan Surat Keputusan No. 04/Kpts/1969 tertanggal 19 Juli 1969 dan telah menetapkan pula pejabat-pejabat Pelaksana Harian dengan susunan sebagai berikut:

1. Kepala Bagian Teknik Sipil : Ir. M.I. SUGIONO, perbantuan dari Direktorat Tata Bangunan Departemen PUT&L.
2. Kepala Bagian Listrik Mesin : Ir. SADIKIN W. RAHAD KUSUMAH, perbantuan dari PN Adhi Karya, dan pada tahun 1973 diganti oleh Ir. T.W. SIMBOLON (perbantuan dari Direktorat IV/Pembangunan DKI Jakarta).
3. Kepala Bagian Umum : Letkol CPM KUNTO SUDARSONO (almarhum) pada tahun 1972 dijabat oleh Ir. M.I. SUGIONO
4. Bendaharawan : S. HARAHAP, Kepala Direktorat VI/Keuangan DKI Jakarta.

Dalam rangka melaksanakan pekerjaan penyempurnaan bagian-bagian yang belum diselesaikan, disesuaikan pelaksanaannya dengan tahap-tahap pelaksanaan menurut pembayarannya yang disediakan dalam anggaran "PELITA" yang dikantumkan dalam Jadwal dan Proyek (D.P.) untuk tiap-tiap tahun anggaran.

Bagian jenis pekerjaan yang belum terselesaikan adalah:

I. Didalam Ruang Museum Sejarah:

1. Ruang Sub Trafo (2 buah).
2. Toilet/WC (5 buah).
3. Ruang tengah Museum.
4. Ruang-ruang Diorama.
5. Penyempurnaan aliran listrik
6. Penyempurnaan pemasangan AC.
7. Pemasangan sound system
8. Pemasangan fire alarm.
9. Pemasangan central telepon.
10. Pengisian adegan diorama 48 buah.
11. Pembuatan rantai penghalang pengunjung.
12. Penerangan diorama.

II. Ruang Kemerdekaan/Cawan/Atap Ruang Museum:

1. Penyempurnaan atap Ruang Tenang dan Cawan.

2. Atap Ruang Museum.
3. Kelompok Patung dikeempat sudut atap Ruang Museum.
4. Pemasangan fire-alarm
5. Pemasangan AC.
6. Pembuatan rantai penghalang pengunjung.
7. Pembuatan rabat beton untuk jalan masuk ke Tugu Nasional

III. Badan Tugu

1. Penyempurnaan tangga darurat
2. Penyempurnaan elevator (lift).

IV. Halaman Tugu Nasional:

1. Pemagaran keliling halaman
2. Pembuatan trotoir ubin badak
3. Penanaman rumput.

V. Terowongan:

1. Penyempurnaan pompa-pompa hisap penanggulangan air
2. Penyempurnaan ruangan, lantai dan dinding
3. Pemasangan ventilator.

VI. Bunker/Ruang Mesin:

1. Penyempurnaan instalasi pemasangan AC.
2. Penyempurnaan ruang Bunker dan ruang Mesin.
3. Penyempurnaan jaringan Emergency Power.

VII. Halaman Patung Diponegoro/Halaman Utara:

1. Pembuatan rabat beton untuk plaza Halaman Utara dan Halaman Patung Diponegoro.
2. Penyempurnaan umpak Patung Diponegoro.
3. Instalasi penerangan Taman halaman Utara dan halaman Patung Diponegoro

c. Pembentukan Team Perancang Is Museum Searah Tugu Nasional

Untuk membantu Pimpinan Panitia Pemua Tugu Nasional dalam melaksanakan tugasnya mengis Museum Searah Tugu Nasional maka dengan Surat Keputusan Ketua Panitia Pemua Tugu Nasional No. 06/Kpts/69 tertanggal 30 Desember 1969 telah dibentuk suatu Team khusus yaitu "Team Perancang Is Museum Searah Tugu Nasional" dengan susunan sebagai anggota sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|---------------------------------|
| 1. Ketua merangkap anggota | : Drs. NUGROHO NOTOSUSANTO. |
| 2. Anggota | : Drs. MARWATI D. PUSPONEGORO. |
| 3. Anggota | : Dr. HARSJA W. BACHTIAR |
| 4. Anggota | : Dra. SUMARTINI. |
| 5. Anggota | : Drs. BAMBANG SUMADIO. |
| 6. Anggota | : Drs. BUCHARI. |
| 7. Anggota | : Drs. ABDULRACHMAN |
| 8. Anggota | : Drs. MOELA MARBOEN. |
| 9. Anggota | : Drs. LIM MANUS |
| 10. Anggota | : Drs. AMIR SUTAARGA |
| 11. Anggota | : Drs. I. GUSTI Ng. RAI MISKUN. |

Team tersebut bertugas mengajkkan usir mengenai adegan adegan dari sepa
rah nasional yang akan di buat di dalam bentuk 48 adegan di orama di dalam
Museum Sejarah Tugu Nasional.

Adegan adegan yang ditampilkan harus memenuhi syarat syarat sebagai berikut:

Bersatulah insprasi dan arti dapat menghami pri jangan Negara Indo-nesia pada masa sekarang dan masa depan untuk mencapai tujuan Nasional sebagai masa termaktub undang Pembukaan Undang Undang Dasar 1945

2. Membuat kesadaran ber-Pancasila.

³ Mengatakan tanggal sebagai hari pemberian Orde Baru sesuai dengan ketentuan MPR yang Umum, dan Khusus dan Istimewa. Melalui Permusyawaratan Rakyat Sementara Republik Indonesia.

Tim tersebut telah telah kap sebagai Kap Lusan Perit, Pembina Tugu Nasional yang telah telah hanya hanya waktu selama 3 tiga bulan sebagai pembina selama hanya 1 g terdibangan dengan pelaksana terse 11 data dan 1000 orang PLITA yang menyelenggarakan Sekretaris Panitia Pembina Tugu Nasional

Dengan syarat-syarat yang sudah tertera di atas maka Team mengadakan apa
petunjukannya? 2. Jelaskan 3. Jelaskan tempat arung kora Sek Jen Dep
P&K Jalan Cilacap 4 Jakarta

perundang-undangan No. 18 tahun 1961, dan Undang-undang No. 88 tahun 1961, tanggal 7 September 1961).

Dengan metode arsip, spot disk, dan konsep bertempat ruang kea Drek ar Museum Pusat Dep. P&K I Merutka Barat Jakarta selu ba ia lainnya yang se s i k u t n i a n g a n p e r e n c a n a a n s Museum Se ar h maka pada tanggal 8 Apr 19 1 Team telah mengadakan rapa terakhir dan dianggap telah menyelesaikan tugas dengan adegan se arah sebanyak 48 adegan sesuai dengan ar m m dome yang ada di dalam Museum Se arah Lagu Nasional dan disusun secara kronologis sebagai berikut.

1 RUANG DIORAMA
SEBELAH TIMUR

- 1 Masyarakat Indonesia Purba,
- 2 Bandar Sriwijaya,
- 3 Borobudur
- 4 Bendungan Waringin Sapta.
- 5 Perpaduan Sywaisme - Budhaisme,
- 6 Sumpah Palapa.
- 7 Armada Perang Majapahit
- 8 Utusan Cina ke Majapahit
- 9 Pesantren sebagai pemersatu Bangsa Indonesia
10. Pertempuran Pembentukan Jayakarta
11. Armada Bugis.
12. Perang Makassar.

II. RUANG DIORAMA SEBELAH SELATAN

13. Perang Pattimura.
14. Perang Diponegoro.
15. Perang Imam Bonjol.

16. Perang Banjar.
17. Perang Aceh.
18. Perang Sri Singamangaraja.
19. Perang Jangaraga.
20. Tanam Paksa.
21. Kegiatan Cicil dan Protestan dalam proses penyatuan Bangsa Indonesia.
22. Perjuangan Kartini.
23. Kebangkitan Nasional.
24. Taman Siswa.

III. RUANG DIORAMA SEBELAH BARAT

25. Muhamadiyah.
26. Perhimpunan Indonesia.
27. Siswa sebagai tempat persemaian Pergerakan Pemuda Indonesia.
28. Digul.
29. Sumpah Pemuda.
30. Romusha.
31. Pemberontakan Tentara Peta di Blitar.
32. Proklamasi.
33. Pengesahan Pancasila dan UUD 1945.
34. Hari Lahir Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.
35. Pertempuran Surabaya.
36. Katolik Roma sebagai Faktor Pemersatu.

IV. RUANG DIORAMA SEBELAH UTARA

37. Gerilya dalam Perang Kemerdekaan Indonesia.
38. Panglima Besar Sudirman.
39. Pengakuan Kedaulatan.
40. Perjuangan kembali ke Negara Kesatuan Republik Indonesia.
41. Indonesia menjadi Anggota Perserikatan Bangsa-bangsa.
42. Konferensi Asia Afrika.
43. Pemilihan Umum Pertama.
44. Pembebasan Irian Barat.
45. Kesaktian Pancasila.
46. Aksi-aksi Tritura (Tri Tuntutan Rakyat).
47. Surat Perintah 11 Maret.
48. Penentuan Pendapat Rakyat Irian Barat.

Dengan demikian, sebagai tahun pertama KPH IIIA yaitu pada tahun pertama 1969/1970 maka akan dilaksanakan pekerjaan fisik dalam penyelesaian pekerjaan pekerjaan Tugu Nasional mengadakan perhitungan anggaran pekerjaan fisik tersebut yang disusun dalam Daftar Isian Pekerjaan (DIP) Mes. sebagai lampiran kepada surat perintah kerja tanggal 1 April s/d akhir bulan Maret tahun selanjutnya.

Dalam tahun anggaran 1969/1970 April 1969 s/d akhir Maret 1970 pekerjaan fisik meliputi:

A Pekerjaan sipil.

- a. Toilet WC pria dan wanita di Ruang Museum.
- b. Penyelesaian Ruang Sub Trafo.
- c. Penyelesaian Ruang Tengah Museum dan belakang diorama.
- d. Penyelesaian plafond gantung seng.
- e. Penyempurnaan Ruang Tenang dan Cawan
- f. Penyelesaian lapangan keliling Tugu pagar rabat trotoir dan lain-lain.
- g. Penyelesaian pekerjaan pemasangan patung-patung badak, pemasangan grill kuningan

B. Pekerjaan listrik mesin

- a. Penyempurnaan instalasi listrik (PT. Siemindo)
- b. Pemasangan sound system (PT. Siemindo).
- c. Pemasangan jam listrik (PT. Siemindo)
- d. Pemasangan mesin-mesin pompa di Toilet WC (PT. Siemindo)
- e. Penyempurnaan instalasi AC (PT. Unitrade).

C. Pembersihan dan pembinaan Tugu Nasional.

PT. KPH IIIA akan melaksanakan pekerjaan tersebut dengan pelefangan pekerjaan ten-
 tunya oleh PT. KPH IIIA yang akan mendapat kepercayaan untuk
 melaksanakan pekerjaan tersebut dengan biaya anggaran sebesar
 Rp. 39.254.900,- yang meliputi pekerjaan

- a. Penyelesaian WC & Toilet pria dan wanita
- b. Penyelesaian ruang sub trafo.
- c. Penyelesaian ruang tengah Museum dan belakang diorama.
- d. Penyelesaian pembuatan plafond gantung seng.
- e. Penyelesaian ruang Cawan.
- f. Penyelesaian lapangan keliling Tugu
- g. Penyelesaian bunker ruang Mesin.
- h. Penyelesaian Cooling pond.
- i. Penyelesaian Patung Diponegoro.

Dalam pelaksanaan seluruh pekerjaan tersebut harus diselesaikan sebelum
 bulan Maret 1970

TAHUN ANGGARAN Pekerjaan-pekerjaan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1970/1971 A Pekerjaan sipil

- a. Pekerjaan meliputi pembuatan rabat beton di halaman Patung Diponegoro

negoro Lapangan Merdeka Utara pemagaran dan besi dan pengurugan tanah, dilaksanakan oleh PN. Utama Karya.

- b. Pekerjaan pemasangan rumput di halaman Patung Diponegoro Lapangan Merdeka Utara dilaksanakan oleh CV. Rumpun Pinang.
- c. Pengisian adegan sejarah dalam diorama di Museum Sejarah Tugu Nasional sebanyak 7 (tujuh) buah dipindahkan kegiatannya dalam tahun anggaran 1971/1972 dilaksanakan oleh kelompok seniman ASRI dipimpin oleh Sdr. Edhie Sunarso.
- d. Pekerjaan pemeliharaan.

B. Pekerjaan listrik mesin.

- a. Pemasangan central telepon (PT Siemindo).
- b. Pemasangan lampu-lampu rabat plaza utara (PT. Siemindo)
- c. Pemasangan ventilator diterowongan dan mesin penghisap air
- d. Pemeliharaan elevator/AC.

C. Pemeliharaan dan pembinaan Tugu Nasional.

TAHUN ANGGARAN 1971/1972 Penyelesaian pekerjaan menurut DIP 1971/1972 adalah sebagai berikut

A. Pekerjaan sipil

- a. Melanjutkan pekerjaan pembuatan rabat beton di halaman Patung Diponegoro Lapangan Merdeka Utara dilaksanakan oleh PN. Utama Karya
- b. Melanjutkan pekerjaan perumputan di halaman rabat di halaman Patung Diponegoro Lapangan Merdeka Utara dilaksanakan oleh CV. Rumpun Pinang.
- d. Pengisian adegan sejarah dalam diorama di Museum Sejarah Tugu Nasional sebanyak 7 (tujuh) buah adegan dilaksanakan oleh kelompok seniman ASRI dipimpin oleh Sdr. Edhie Sunarso.
- d. Pekerjaan pemeliharaan.

B. Pekerjaan listrik mesin

- a. Pekerjaan pemasangan AC di ruang Bunker Ruang Mesin (PT Siemindo)
- b. Pelaksanaan penyambungan instalasi Emergency Power (PT Siemindo)
- c. Pemasangan lampu tambahan untuk plaza halaman Utara Patung Diponegoro (PT Siemindo)
- d. Pemasangan system fire alarm di Tugu Nasional dan bunker.
- e. Pemeliharaan AC/Elevator

C. Pembinaan & pemeliharaan Tugu Nasional.

Pada tahun anggaran 1971/1972 baru dapat dilaksanakan pekerjaan pembuatan adegan sejarah oleh kelompok seniman dari ASRI, Yogyakarta pimpinan Sdr. Edhie Sunarso.

TAHUN ANGGARAN 1972/1973. Penyelesaian menurut DIP 1972/1973 adalah sebagai berikut

A. Pekerjaan sipil.

- a. Melanjutkan pekerjaan pembuatan pengisian adegan diorama sebanyak



Pres Jen Soeharto memasuki Jalan Monas Utara ketika pertama kali berkunjung ke Tuju Nasional pada tahun 1973.

Di dalam ruang keremajaan Presiden Soeharto beserta rombongan sedang mendengarkan pertunjukan seniman dan budayawan dari Desa Nagi (Nagisusanto).





Presiden Soekarno beserta rombongan sedang menyaksikan sebuah diorama di Ruang Museum Sejarah Nasional.

Presiden Soekarno beserta rombongan telah selesai melakukan inspeksi kerja ke Tugu Nasional pada tahun 1973



15 (lima belas) buah adegan dilakukan oleh kelompok seniman ASRI Yogya dipimpin oleh Sdr. Euhie Sunarso. Jumlah adegan seadanya yang diselesaikan sampai dengan tahun 1973 masih sebanyak 22 (dua puluh dua) buah.

b. Pemasangan rangka jendela aluminium diorama.

c. Pekerjaan pemeliharaan, pembaikan dan dimulainya penyelesaian penerimaan pengunjung secara terbatas (rombongan) di Tugu Nasional.

B. Pekerjaan listrik mesin.

a. Penyempurnaan penerangan untuk 22 buah adegan diorama.

b. Dikarenakan pekerjaan listrik di hunke belum dapat diselesaikan maka penyelesaian pekerjaan arangan listrik Emergency Power dilakukan oleh PT. Siemindo.

c. Pemeliharaan mesin-mesin AC dan Elevator.

**TAHUN ANGGARAN
1973/1974**

Dalam tahun anggaran 1973/1974 Tugu Nasional mendapatkan anggaran dari Sekretariat Negara sejumlah Rp. 40.000.000,- mencapai 80% dari total anggaran dari Presiden RI sejumlah Rp. 30.000.000,- khusus untuk menyelesaikan pekerjaan pembuatan diorama dan menempatkan membeberkan Sang Saka Merah Putih pada dinding Ruang Kemerdekaan. Pemasangan membeberkan Sang Saka Merah Putih pada dinding tengah sisi Timur Ruang Tenang Kemerdekaan sebagai pengganti Naskah Proklamasi yang telah ada di dinding tersebut.

Gagasan untuk penggantian Naskah Proklamasi yang telah ada dengan pemasangan membeberkan Sang Saka Merah Putih telah ada dengan arahan searah yang kuat ditanyakan oleh ahli searah (Drs. Nugroho Notosusanto dan Drs. Amir Sulaetgar) kepada Presiden Soeharto pada waktu beliau berkunjung untuk pertama kali dalam inspeksi kerja ke Tugu Nasional. Landasan sejarah yang ditanyakan itu adalah bahwa Sang Saka Merah Putih sudah lebih dahulu berkibar dan dikenal sebelum Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia dikumandangkan pada tahun 1945 keseluruhan penduduk dunia.

Pekerjaan pekerjaan yang dilaksanakan menurut DIP 1973/1974 dan dari Dana Bantuan Presiden RI adalah sebagai berikut.

A. Pekerjaan sipil.

a. Melanjutkan dan menyelesaikan pekerjaan pembuatan pengisian adegan diorama yang terakhir sebanyak 26 (dua puluh enam) buah adegan yang dilaksanakan oleh kelompok seniman ASRI Yogyakarta dipimpin oleh Sdr. Euhie Sunarso. Anggaran untuk pekerjaan ini adalah dari dana bantuan Presiden RI.

b. Penyempurnaan di Ruang Tenang yaitu menempatkan membeberkan Sang Saka Merah Putih pada bidang dinding sebelah Timur. Anggaran untuk pekerjaan ini adalah dari dana bantuan Presiden RI.

c. Pemasangan frame aluminium untuk 26 (dua puluh enam) jendela diorama.

d. Melaksanakan pekerjaan pemeliharaan, pembaikan dan penerimaan kunjungan secara rombongan.

B. Pekerjaan listrik mesin.

- a. Pekerjaan penyempurnaan penerangan listrik sebanyak 26 buah diorama
- b. Dikarenakan pada instalasi Emergency Power masih ada kekurangan satu alat sistem dalam menurut gambar instalasi dan dikarenakan alat starting resistor ini tidak terdapat di pasaran bebas, maka khusus untuk alat ini didatangkan dari Jerman Barat (Siemens). Kemudian setelah datangnya starting resistor, pelaksanaan pekerjaan penyelesaian jaringan Emergency Power set dan akan pembelian starting resistor diambilkan dari uang penerimaan pengunjung)
- c. Pekerjaan pemeliharaan mesin AC dan Elevator.

TAHUN ANGGARAN Pekerjaan-pekerjaan yang dilaksanakan menurut DIP 1974/1975 sebesar Rp. 55.000.000. Tiga puluh delapan (38) adalah sebagai berikut:

A. Pekerjaan sipil

- a. Pembuatan rantai penghalang antara pengunjung dan diorama di Ruang Museum Sejarah dilaksanakan oleh PT. Hutama Karya.
- b. Pembinaan, pemeliharaan dan penerimaan pengunjung.

B. Pekerjaan listrik mesin.

- a. Dalam pekerjaan penyelesaian instalasi jaringan Emergency Power ternyata masih banyak hal-hal teknis yang harus ditanggulangi. Terutama setelah diadakan pemasangan starting resistor ternyata rangkaian accu yang merupakan tenaga utama untuk menggerakkan dinamo tidak dapat bekerja. Hal ini dikarenakan rangkaian accu ini telah di sit 9 tahun yang lalu, tidak pernah digunakan dengan hasil arus yang dihasilkan adalah sangat lemah. Dan untuk mendapatkan arus listrik yang dibutuhkan dalam menggerakkan dinamo, maka seluruh susunan accu tersebut harus diganti air accunya dan menggantinya dengan air accu yang baru. Kemudian dalam jangka waktu yang lama accu tersebut harus di test kembali dan dalam percobaan ini ternyata ada beberapa accu yang harus di revisi.
- b. Pekerjaan pemeliharaan penerangan listrik mesin AC, mesin elevator. Dengan seluknya pekerjaan pembuatan rantai penghalang antara pengunjung dan kaca diorama di Ruang Museum Sejarah, maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan pembinaan dan pemeliharaan menjadi meningkat. Sedangkan yang masih perlu diselesaikan adalah pekerjaan penyempurnaan jaringan Emergency Power.

Dalam tahap selanjutnya pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan Tugu Nasional yang menjadi persoalan adalah.

Dikarenakan pelaksanaan pembangunan Tugu Nasional pada waktu itu dalam keadaan tergesa-gesa, maka timbulah masalah masalah yang perlu mendapatkan perhatian adalah seperti menanggulangi kebocoran-kebocoran yang terdapat pada atap Ruang Museum Sejarah dan dari tangga utama yaitu di daerah ruangan diorama serta kebocoran-kebocoran yang lain disebabkan merembesnya air tanah kedalam Ruang Museum.

Mengingat di Tugu Nasional elevator hanya ada satu buah saja dengan kapasitas 8 orang, perlu adanya persediaan khusus (merk HITACHI) alat-alat elevator yang diperlukan agar dalam penyelenggaraan penerimaan pengunjung dapat berjalan baik dan lancar.

ruang masuk kedalam Ruang Museum Sejarah Tugu Nasional

Pada tahun 2018, PT. Sinar Dunia Tbk. akan melakukan kegiatan mengenai
 kegiatan ini. Untuk kegiatan ini, PT. Sinar Dunia Tbk. akan mengalokasikan biaya yang sebesar Rp. 20.000.000,00
 Dan biaya yang akan digunakan untuk kegiatan ini akan diambil dari rekening bank PT. Sinar Dunia Tbk. dan perusahaan
 mengenai kegiatan penerimaan pengunjung

[illegible]

220 volt, dikarenakan arus yang dihasilkan dari battery accu adalah 250-260 volt

Letak mangkuk yang terasah ini di atas permukaan datar. **CONSTANT VOLTAGE REGULATOR** tersebut melalui P.T. SIEMENDO

Peristiwa yang paling penting pada tahun ini adalah musibah yang dialami menjelang berakhirnya tahun anggaran 1976/1977.

Tepatnya pada tanggal 1 Maret 1977 pada waktu Bapak Presiden SOEHARJO akan mengadakan inspeksi mengenai ~~sewa~~ diperbaiknya Adekan di area 11 Maret 1966. Tega Nasional mengalami banjir yaitu Kuang M-seam Sejaran yang berada 3 meter di bawah permukaan tanah di garis air setinggi 30 cm yang diakibatkan oleh curah hujan yang luar biasa lebatnya pada malam harinya.

Akhir banjir yang car biasa yang menggenangi trotoir Jalan Sekeloa Tugu Nelayan dan tidak lobang yang vent last trotoir Ruang Museum Sejarah Kota sedang dir pemakai trotoir maka air masuk melalui lobang yang ini dan menggenangi Ruang Museum Sejarah

Kunjungan inspeksi ini dilaksanakan dikarenakan untuk mengorasi air dari Ruang Museum Sejarah dan membeatkannya memaikan waktu satu hari penuh dari jam 07.00 hingga jam 21.00 untuk memompa air dari Ruang Museum ke area parkir dan satu kendaraan Pemadam kebakaran dan satu kendaraan dari Dinas Kebersihan.

Diketahui bahwa kegiatan inspeksi ini akan dilakukan pada minggu berikutnya. Untuk itu, sudah disiapkan pengalihan banir dengan membuat syphon-syphon berikut pada pintu pengalihan banir. Sketsa blok disala-in pembuangan air hujan yang keluar sebanyak 8 buah.

Begitu pula di dalam peninggian permukaan pada lobang-lubang ventilasi serta membuat saluran pipa penyalur pengaliran air hujan dari pada atap ke ruang terang langsung ke luar. Persiapan lainnya adalah menyediakan mesin-mesin pompa penghisap air.

Agar tidak mengganggu aksi kantungan Bapak Presiden Soeharto pada
tanggal 18 Maret 1997 yang akan datang diwakili oleh apa saja dari tap
unsur yang ada Pemadam Kebakaran Dinas Kebesman, Jati tenaga Jati
Karyawan Tugu Nasional

Dikarenakan pada sebelum dan waktu kunjungan inspeksi Bapak Presiden tanggal 8 Maret 1971 di atas tindakan maka kunjungan inspeksi ini berjalan dengan baik dan perobahan adegan di rumah pe-stiwa 11 Maret 1966 ini didapatkan persetujuan dan diterima dengan baik oleh Bapak Presiden Soeharto

Dengan adanya persetujuan mengenai adegan tersebut maka seluruh adegan
 Ji-rama yang telah ada didalam Ruang Museum Se arah dinyatakan selesai
 seluruhnya.

KEGIATAN PADA TAHUN ANGGARAN 1977/1978 Biaya pemeliharaan untuk tahun anggaran 1977/1978 ini lebih besar dari tahun yang lalu yaitu sebesar Rp. 60.000.000,00 Kegiatan yang dilakukan selain mengadakan pembinaan dan pemeliharaan perawatan gedung dan lain-lainnya, dilakukan kegiatan fisik.

SITUASI LAPANGAN MONAS SEKARANG

96



- 1 — ISTANA MERDEKA
- 2 — MESJID ISTIQLAL
- 3 — GEREJA EMMANUEL

- 4 — STASIUN GAMBIR
- 5 — BALAIKOTA DKI JAKARTA
- 6 — MUSEUM PUSAT



Kegiatan fisik yang dilakukan adalah:

- A penanggungan bocoran pada atap ruang museum dan bagian lainnya
 - B pembuatan penggantian sebes gelombang pada penghang bocoran dibawah tangga utama/ruang diorama dengan asebes gelombang.
- a. Pada pelaksanaan pekerjaan atap ruang museum diambil langkah yang sederhana dan perhitungan biaya yang sederhana mengurangi akibat akibat bocoran disebabkan kekurangan ketebalan konstruksi atap beton. Diadakanlah tindakan tindakan perbaikan dengan menyuntik injeksi grout (ngi) dengan cairan semen pada konstruksi atap beton melalui pelataran atap ruang museum sebelah. Pada pelaksanaan pekerjaan atap ruang museum telah dilakukan 150 liter semen (300 kg). Pekerjaan ini dilakukan oleh P.T. Hulama Karya sebagai kontraktor swasta Negara yang dianggap cukup mampu dan berpengalaman.
- b. Pada pekerjaan pelaksanaan perbaikan atap gelombang yang telah rusak akibat oksidasi pada rangka atap dengan menggunakan asebes gelombang tahan karat dilakukan pada pekerjaan perbaikan penggantian isbes dengan profil aluminium dengan penutup pelat aluminium yang akan mengalami karat. Sedangkan untuk tanggapan perbaikan atap yang rusak yang juga tahan karat. Pekerjaan ini dilakukan oleh P.T. Yunawati sebagai hasil lelang pekerjaan tersebut.
- Sebenarnya dari hasil pelaksanaan pekerjaan perbaikan kebocoran di Ruang Museum akibat hujan masih belum 100% diatas. Dengan cara grouting dan perbaikan dengan menggunakan atap mengatas trip titik kebocoran dan perbaikan dengan menggunakan kemampuan biaya yang tersedia. Dengan selesainya pelaksanaan pekerjaan perbaikan penghalang bocoran dibawah tangga utama di Ruang Museum ini akan menjadi satu ruangan diorama berket ruangan kecil yang akan dapat dilaksanakan penggantian dengan asebes gelombang yang akan lebih murah te sedanya biaya.

BIAYA Pada waktu pelaksanaan pembangunan Tugu Nasional dari tahun 1961 sampai dengan tahun 1965 pembiayaan didapat dari sumbangan masyarakat kepada Panitia Tugu Nasional

Sesudah tahun 1965, karena kondisi dan keadaan negara pada waktu itu, maka pembangunan mengalami pengurangan kegiatan dan guna menyelesaikan kontrak kontrak yang harus diselesaikan maka Proyek Tugu Nasional mendapat biaya dari Sekretariat Negara yaitu dari tahun 1966 sampai dengan tahun 1968.

Dengan adanya pemerintah melaksanakan Rencana Pembangunan Lima Tahun, maka Proyek Tugu Nasional dimasukkan kedalam pembiayaan "PELITA" Pembangunan Lima Tahun dengan tujuan agar segala pekerjaan pelaksanaan pembangunan dapat dirampungkan dan secepatnya dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

Mengenai uraian besarnya pembiayaan adalah sebagai berikut

**JUMLAH BIAYA UNTUK PEMBANGUNAN INI DARI TAHUN 1961 S/D SEKARANG
ADALAH SEBAGAI BERIKUT:**

No.	TAHUN — ANGGARAN	UANG — LAMA	UANG — BARU
1.	Tahun 1961—1965 Sumbangan masyarakat	Rp. 5.884.162.000,—	—
2.	Tahun 1966—1968 Sekretariat Negara.	—	Rp. 59.905.000,—
3.	D.I.P. 1969—1970	—	" 104.919.987,—
4.	D.I.P. 1970—1971	—	" 90.000.000,—
5.	D.I.P. 1971—1972	—	" 64.500.000,—
6.	D.I.P. 1972—1973	—	" 50.000.000,—
7.	D.I.P. 1973—1974	—	" 40.000.000,—
8.	D.I.P. 1974—1975	—	" 38.000.000,—
9.	D.I.P. 1975—1976	—	" 20.000.000,—
10.	D.I.P. 1976—1977	—	" 40.000.000,—
11.	D.I.P. 1977—1978	—	" 60.000.000,—
12.	D.I.P. 1978—1979	—	" 70.000.000,—
J U M L A H		Rp 5.884.162.000,	Rp 637.324.987,



PEMAKAIAN
BAHAN-BAHAN
BANGUNAN



Pemakaian

Bahan bahan bangunan

103

Penggunaan alat-alat dan bahan bahan pada umumnya digunakan produksi dalam negeri kecuali yang tidak cukup dan tidak diproduksi dalam negeri dipesan dan didatangkan dari luar negeri

Misalnya

- Kerangka besi badan Tugu, dan apa terpasang emas, elevator/ lift dan alat-alat penopang lainnya mesin car cargo elevator bang ng scafol dor dan sebagainya, didatangkan dari Jepang oleh kontraktor yaitu Tohn chi Trading Coy, termasuk team ahlinya
- Marmer termasuk pemasangan, benda benda atribut kemerdekaan untuk Ruang Kemerdekaan Ruang Tenang pagar pengaman di puncak Tugu 48 buah dome berikut kaca diorama, didatangkan dari Italia oleh kontraktor supplier Italia yaitu Impresa Construction Edili F.lli Matteo & Gaspare Cayno, bekat mesin mesin alat alat ahlinya dan team ahlinya
- Semua alat alat listrik, sound system komunikasi dan lain lain didatangkan oleh Siemens Schuckert Werke A G Berlin Jerman Barat alat alat mana dipasang dan dikerjakan oleh bersama PT. Teknik Umum
- Semua alat-alat listrik pendingin udara (air conditioning) didatangkan oleh Kontraktor Supplier Bernard & Harris Coy Inc USA oleh PT Jin Trade
- Alat-alat instalasi pipa-pipa pembung didatangkan oleh United Engineers & Contractor Inc dari Amerika.
- Bahan bahan dan alat untuk pekerjaan beton pra tekan didatangkan oleh PT. Bitco dari Jerman Barat, Perancis dan Holland.

Menurut rencana penggunaan bahan marmer akan digunakan produksi marmer dari Tulung Agung dikarenakan perusahaan marmer Tulung Agung belum sanggup menyediakan bahan tersebut dalam jumlah besar dan dalam waktu yang singkat pada akhirnya diambil keputusan untuk menggunakan/ mendatangkan marmer Itali.

PERINCIAN JUMLAH KUBIKASI BETON DAN BESI BETON YANG TERPAKAI (KHUSUS UNTUK BANGUNAN TUGU - NASIONAL)

No	JENIS PEKERJAAN	BETON (M ³)	BESI BETON (Kg.)	Keterangan
01.	Pekerjaan Pondasi	3.500.-	445.600.-	
02.	Pekerjaan Basement/ Ruang Museum	7.850.-	1.111.850.-	
03.	Pekerjaan Badan Tugu	2.175.-	358.150.-	
04.	Pekerjaan Cawan/ Ruang Tenang	2.875.-	488.700.-	
J U M L A H		16.400.-	2.404.300.-	

JUMLAH KUBIKASI BETON BERTULANG UNTUK TIAP BAGIAN
PELAKSANAAN PEKERJAAN BANGUNAN

No.	PEKERJAAN	BETON 1 : 2 : 3	BETON 1 : 1½ : 2½	BETON PRATEKAN	JUMLAH
01.	Tugu Nasional	8.150 M ³	4.500 M ³	3.750 M ³	16.400 M ³
02.	Bangunan untuk Ruang Mesin AC/Listrik	50 M ³	970 M ³	—	1.020 M ³
03.	Kolam pendingin	320 M ³	60 M ³	—	380 M ³
04.	Terowongan	35 M ³	705 M ³	—	740 M ³
	J U M L A H	8.555 M ³	6.235 M ³	3.750 M ³	18.540 M ³

PEMAKAIAN BAHAN BAHAN PROYEK TUGU NASIONAL

No.	PEKERJAAN	UNIT	TUGU NASIONAL	RUANG MESIN	KOLAM PENDING	TEROWONGAN	J U M L A H
01.	Portland Semen	zak	197.492	10.473	7.140	7.500	222.605
02.	Semen Putih	drum	257	2	—	2	261
03.	Kapur Pasang	M ³	100	11	2	—	113
04.	Pasir Urug	M ³	2.272	110	1.435	3.000	6.817
05.	Pasir Beton	M ³	28.843	860	392	420	30.515
06.	Pasir Pasang	M ³	235	268	2	50	555
07.	Koral Beton	M ³	11.755	995	387	650	13.787
08.	Batu Split (pre-stress)	M ³	3.581	—	—	—	3.581
09.	Batu Belah	M ³	—	—	377	—	377
10.	Batu Bata	buah	32.000	6.000	—	72.000	110.000
11.	Rangka Besi	ton	212	—	—	—	212
12.	Besi Beton	ton	2.405	162	45	113	2.725
13.	Kawat Beton	Kg.	13.435	1.590	500	1.100	16.625
14.	Kayu bekisting	M ³	18.967	800	206	440	20.413
15.	Paku	Kg.	39.150	4.080	1.620	3.900	48.750

16.	Ubin porselin uk.: 10 x 10	buah	10.000	63.600	—	40.000	113.600
17.	Ubin P.C. 30 x 30	buah	21.175	2.360	—	3.000	26.535
18.	Ubin keramik Mozaik	M ²	5.600	—	—	—	5.600
19.	Ubin gress merah	M ²	2.000	—	—	—	2.000
20.	Marmer Itali	M ²	26.200	—	—	30	26.230

PERSOALAN PERSOALAN
YANG DIHADAPI

Persoalan persoalan yang dihadapi

Dalam pelaksanaan pekerjaan yang belum diselesaikan di Tugu Nasional perlu disesuaikan dengan biaya yang tersedia menurut Daftar Isian Proyek (DIP) pada tiap-tiap tahun anggaran.

Kemudian pada tiap-tiap tahun anggaran akan ditanya jumlah biaya yang tersedia dalam DIP menjadi berkurang menurut susutnya kegiatan volume pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Sebelum pelaksanaan pekerjaan yang perlu diselesaikan, dilaksanakan pula pekerjaan pemeliharaan dari pekerjaan-pekerjaan yang telah diselesaikan.

Setelah masa penyelesaian pekerjaan dan pemeliharaan ini dilakukan pula pembinaan dalam rangka pelaksanaan menjangkau penyelenggaraan penerimaan pengunjung di Tugu Nasional.

Didalam melaksanakan tugas-tugas ini terutama dalam hal pekerjaan pemeliharaan gedung banyak dihadapi kepada soal kebocoran kebocoran yang diakibatkan baik oleh air tanah yang merembes antara ruang museum, maupun oleh bocoran-bocoran yang datang dari atap Ruang Museum Searah dan tangga utama didalam daerah dome dome diorama, serta bahaya banjir. Untuk mengatasi adanya air tanah yang merembes pada lantai Museum Searah dilakukan pembuatan saluran keliling dibawah lantai marmer dan dengan pompa listrik, air ini dipompa keluar ke saluran luar. Tempat-tempat penyedotan air tanah ini dibuat di 4 sudut Ruang Museum Searah. Perlu adanya 4 tempat, pompa ini agar secara maksimum rembesan air tanah bisa diatasi.

Untuk mengatasi bahaya banjir yang pernah dialami pada tanggal 11 Maret 1977 perlu dilakukan tindakan pengamanan secara maksimal, yaitu dengan menyediakan satu buah pompa penyedot air banjir dengan ukuran $\phi 6$ (solar) pompa penyedot air sebanyak 4 (empat) buah dengan ukuran $\phi 3$ dan pembuatan 8 (delapan) buah yang keluar bangunan untuk mencegah datangnya banjir dari luar yang komisi yang ada pada permukaan gorong-gorong pembuangan air hujan (mouli) dekat dengan bangunan diperlengkapi dengan pintu air (skots balk) terbuat dari besi.

Didalam mengatasi kebocoran yang datang dari atap ruang museum dan tangga utama secara sempurna harus dilakukan pembongkaran total lantai (lantai mozaik) pada atap ruang museum ini yang kemudian setelah itu diapisi dengan bahan kedap air dan kemudian disegel dengan bahan penutup lantai. Pelaksanaan menurut cara ini memang sempurna, tetapi memerlukan pembiayaan yang sangat mahal.

Kemudian untuk mengatasi hal ini ditempuh suatu jalan dengan menggunakan cara inieksi (grouting) pada tempat yang dianggap menimbulkan kebocoran diseluruh permukaan lantai atap ruang museum ini.

Pemeliharaan yang paling besar pembayaannya ialah untuk penggunaan listrik dan mesin (AC, elevator, penerangan), sedangkan kesulitan lain dalam tugas rutin (pemeliharaan) adalah mendapatkan spare-parts (persediaan alat) untuk elevator, lift merk Hitachi dengan tahun pembuatan 1964 dikarenakan untuk keperluan satu bagian alat dari elevator ini harus dipesan khusus.

Tidak kalah dengan pentingnya adalah persoalan yang dihadapi sampai tahun 1978 ini, yaitu penyelesaian penyediaan tenaga listrik darurat (Emergency Power). Tenaga listrik ini digunakan bila tenaga listrik dari PLN sekonyong-

konyong putus untuk segera menghidupkan menyalakan elevator, penerangan darurat dan lampu Emergency dipuncak Tugu Nasional. Masalah yang dihadapi dalam penyelesaian penyediaan tenaga listrik darurat ini ialah suku cadang yang rusak pada waktu pelaksanaan dan harus diganti kemudian dengan pesa khusus (Siemens) dan tenaga listrik dari accu yang sudah makin melemah arusnya.

Menurut perhitungan dalam waktu 1 (satu) tahun atau 2 (dua) tahun lagi tenaga aliran listrik dari accu ini hanya bisa bertahan hanya 5 (lima) menit saja melayan secara darurat elevator, lampu lampu darurat dan lampu emergency di Puncak Tugu Nasional.

Masalah masalah tersebut diatas sudah barang tentu diperbaiki biaya yang cukup besar, dan untuk bisa menanggung semua ini masih perlu adanya bantuan pembiayaan rehabilitasi dari Pemerintah.

PERBAIKAN BOCORAN PELATARAN ATAP RUANG MUSEUM SEJARAH TUGU NASIONAL

Luas pelataran yang akan diperbaiki

■ Pelataran atap	: 3.500 M ²
■ Keempat sudut	: 400 M ²
■ Keempat tangga Utama	: 3.500 M ²
Jumlah	: 7.400 M ²

Mengerjakan pelaksanaan perbaikan bocoran ini menurut perusahaan P.T. SOLETANCHE BACHY IN INDONESIA pemecahannya ada dua alternatif p

1. Membongkar seluruh permukaan pelataran tersebut diatas,
2. Tanpa membongkar permukaan pelataran tersebut diatas.

Sedangkan penggunaan bahan untuk kedap air (waterproofing) adalah

1. A.P.S. – 643 Elastomer
2. Polyisobutylene

RENCANA BIAYA TERSEBUT ADALAH:

Nomor Urut	JENIS PEKERJAAN	MEMBONGKAR		TANPA MEMBONGKAR	
		A.P.S.	Polyisobutylene	A.P.S.	Polyisobutylene
01.	Persiapan pekerjaan	114.365.000	114.365.000	66.359.000	66.359.000
02.	Pekerjaan melapisi dengan bahan kedap air	344.853.000	407.698.000	344.853.000	407.689.000
03.	Pemasangan mazarik	47.310.000	47.310.000	122.759.000	122.759.000
04.	Pekerjaan penyelesaian dan pembersihan	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000
J U M L A H		678.528.000	741.373.000	545.971.000	608.816.000

Harga tersebut tidak termasuk pajak, begitu pula belum terhitung bea masuk dari alat-alat dan lain-lain yang didatangkan dari Perancis.

**PENYELENGGARAAN
PENERIMAAN PENGUNJUNG**

Penyelenggaraan penerimaan pengunjung

113

Dalam rangka pembinaan Tugu Nasional telah diambil langkah kebijaksanaan untuk secara fisik bangunan Tugu Nasional perlu diperkenalkan kepada masyarakat agar mereka dapat memahami dan mengetahui bagian-bagian ruangan didalamnya.

Langkah pertama adalah memberi kesempatan kepada rombongan-rombongan terhatas saja seperti tamu-tamu VIP dan tamu-tamu masyarakat lainnya. Pelaksanaan penerimaan pengunjung terhatas ini dilaksanakan pada tahun 1970, sampai dengan bulan Februari 1972.

Kemudian Bapak Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta mengambil langkah selanjutnya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat mengunjungi Tugu Nasional dengan mengeluarkan Surat Keputusan No. Cb.11/1/57/72 tanggal 15 Maret 1972.

Dalam Surat Keputusan ini para pengunjung diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Kesempatan tersebut hanya diberikan kepada rombongan organisasi atau murid-murid sekolah mahasiswa secara rombongan dan tidak kepada perorangan.
- Rombongan harus menunjuk sekurang-kurangnya seorang penanggung jawab rombongan.
- Harus terlebih dahulu mengajukan permohonan kepada Ketua Pelaksana Pembina Tugu Nasional dan Merdeka Selatan No. 8 Jakarta sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari sebelumnya.
- Pengunjung hanya dapat melihat Ruang Tenang dan Ruang Museum saja.
- Harus selalu menjaga keamanan dan ketertiban dalam hal ini Ketua/Penanggung Jawab rombongan bertanggung jawab penuh atas rombongan yang dipimpinnya.
- Kepada setiap pengunjung dikenakan uang tanda masuk sebesar Rp. 00, (Seratus rupiah) seorang.

Dengan adanya ketentuan Bapak Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta tersebut diatas dibentuklah suatu badan yang mengurus soal penerimaan pengunjung yaitu Penyelenggara Penerima Pengunjung Tugu (Monumen) Nasional, dengan Surat Keputusan No. Cb.11/3,7/72 tanggal 1 Juni 1972.

Dalam penerimaan pengunjung sejak bulan April 1972 s.d Desember 1972 tercatat sebanyak 28.367 pengunjung dan dapat dilihat pada grafik penerimaan pengunjung tahun 1972.

Dikarenakan hasrat masyarakat pengunjung Tugu Nasional meningkat dan lagi banyak dari mereka berkeinginan berkunjung sampai dengan pelataran puncak, maka untuk menampung hasrat semua ini Bapak Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta menyempurnakan Surat Keputusan dengan No. Cb.11/1.1/1973 tanggal 9 Januari 1973, yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat yang mengunjungi Tugu Nasional tidak hanya sampai Ruang Museum dan Ruang Tenang, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berkunjung sampai dengan pelataran Puncak Tugu (Monumen) Nasional.

Dalam Surat Keputusan ini kepada setiap pengunjung diberikan tanda masuk

dengan ketentuan sebagai berikut

1. Kunjungan sampai dengan Ruang Tenang dikenakan pembayaran sebesar Rp. 100,— (Seratus rupiah) seorang.
2. Kunjungan sampai dengan pelataran Puncak dikenakan pembayaran sebesar Rp. 500,— (Lima ratus rupiah) seorang.

Jumlah pengunjung untuk tahun 1973 ini berjumlah 43.287 orang dan dapat dilihat pada jumlah pengunjung tiap hari pada grafik penerimaan pengunjung.

Jalan penyelesaian penerimaan pengunjung selama 2 tahun sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 111/9 1973 tanggal 2 Januari 1974 arus pengunjung menunjukkan peningkatan, yaitu selama tahun 1974 jumlah pengunjung ialah 59.739 orang, sedangkan jumlah pengunjung tahun 1975 ialah sebanyak 78.350 orang.

Dengan adanya volume kunjungan tersebut diatas perlu mulai dikembangkan dan dipikirkan mengenai meningkatnya kegiatan peyanaan kebersihan Tugu Nasionalnya sendiri.

Sehubungan hal tersebut diatas Bapak Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibu kota Jakarta mengambil langkah kebijaksanaan mengeluarkan Surat Keputusan penetapan kembali uang tanda masuk pengunjung Tugu Nasional yaitu dengan Surat Keputusan No. 311/3423 d 6/75 tanggal 12 Juli 1975 dengan pertimbangan dengan menjabut semua ketentuan yang bertentangan dengan isi Surat Keputusan ini —

- a. Bahwa untuk mengembangkan dan memelihara Tugu (Monumen) Nasional banyak diperlukan bantuan dana yang antara lain dimungkinkan dari pungutan uang tanda masuk Tugu Monumen Nasional dimaksud.
- b. bahwa kondisi untuk murid-murid sekolah yang dipandang sangat perlu mengunjungi Ruang Museum dan Ruang Tenang yang menjadi bagian terpenting dari Tugu (Monumen) Nasional untuk mendapatkan manfaat dari adanya perjuangan sejarah perjuangan Bangsa Indonesia dianggap perlu diberikannya atas pungutan tanda masuk sedangkan untuk Puncak Tugu yang hanya dihubungkan dengan elevator yang sangat terbatas kemampuannya yang merupakan bagian Tugu Monumen Nasional yang hanya dapat dari atas sejarah perjuangan nasional tidak mempunyai nilai yang khusus, dianggap tidak perlu diberi kemungkinan atas pungutan tanda masuk dimaksud.

Yang memuat antara lain

1. Penetapan kembali besarnya pungutan uang tanda masuk Tugu (Monumen) Nasional, sebagai berikut:

- a. Kunjungan sampai ke Ruang Museum dan Pelataran atap Ruang Tenang sebesar Rp. 200,— (Dua ratus rupiah) per orang, kecuali murid-murid sekolah (SD, SLTP, SLA Mahasiswa dan Pemuda) dalam rombongan yang berjumlah lebih dari 50 (lima puluh) orang dikenakan pembayaran Rp. 100,— (Seratus rupiah) per orang.
- b. Kunjungan sampai ke Pelataran Puncak Tugu (tanpa kecuali dikenakan

sebesar Rp. 1 000,— (Seribu rupiah) per orang.

1. Tanda masuk sebagai mana dimaksud pada diktum 1 diberikan kepada para pengunjung berupa kartas yang bentuk dan ukurannya ditetapkan oleh

Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.

Dengan adanya Surat Keputusan tersebut diatas maka pada tanggal 1 Agustus 1975 Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta melaksanakan penerimaan pengunjung kunjungan perorangan maupun rombongan dengan melalui loket penjualan kartas sebagai pintu masuk ke Tugu Nasional.

Mengenai kegiatan selama penerimaan pengunjung dari tahun 1972 s.d tahun 1976 dapat dilihat di bawah ini.

JUMLAH PENGUNJUNG TUGU (MONUMEN) NASIONAL

No	BULAN	1972	1973	1974	1975	1976	1977	KETERANGAN
01.	JANUARI	—	1.548	1.013	1.587	4.388	4.130	
02.	FEBRUARI	—	1.875	873	2.649	4.370	2.413	
03.	MARET	—	1.863	1.614	3.458	5.661	3.811	
04.	APRIL	2.536	3.043	4.090	5.306	6.800	6.163	
05.	MEI	2.010	2.792	5.291	5.239	5.895	4.689	
06.	JUNI	3.300	2.310	7.541	7.156	8.162	15.609	
07.	JULI	6.307	5.420	10.156	12.083	8.279	19.199	
08.	AGUSTUS	5.196	5.229	11.673	13.904	8.506	10.075	
09.	SEPTEMBER	3.091	3.717	6.831	6.358	2.899	5.148	
10.	OKTOBER	2.149	1.199	1.695	4.169	3.391	6.660	
11.	NOVEMBER	730	4.197	3.755	5.023	5.935	7.772	
12.	DESEMBER	3.048	9.280	5.243	11.484	10.527	13.747	
	JUMLAH SETAHUN	28.367	42.473	59.775	78.416	74.813	99.416	
	RATA-RATA TIAP BULAN	3.151	3.539	4.981	6.534	6.234	8.284	

KUNJUNGAN TAMU NEGARA KE TUGU (MONUMEN) NASIONAL			
BULAN	TGL	U R A I A N	JUMLAH (Orang)
TAHUN: 1972.			
M a r e t	8	Wakil Menlu Korea Utara.	60
	27	Menteri Besar Selangor (Malaysia).	40
J u n i	7	Perdana Menteri Mac Mahon (Australia)	30
Nopember	19	Menteri Kebajikan Malaysia	30
			160
TAHUN: 1973.			
Pebruar	22	GOUGH WHITLAM (PM, Australia)	50
M e i	24	Tamu Negara India (G.L. Raghya)	7
	26	Perdana Menteri Singapore	15
J u n i	7	Ny. Perdana Menteri Burma	30
September	10	Presiden Richard M. Nixon (USA)	15
			117
TAHUN: 1974.			
Januar.	26	Menteri Luar Negeri Belanda	20
M a r e t	9	Menteri Luar Negeri Rusia.	10
	19	Ratu Elizabeth II (Inggris).	30
A p r i l	22	Imelda Marcos (Philipina).	30
Oktober	22	Raja Baudouin (Belgia).	50
			140
TAHUN: 1975.			
J u n i	12	Ketua Dewan Negara Malaysia	10
J u l i	12	Tamu Negara dari Nigeria.	6
			16
J U M L A H			433

KUNJUNGAN TAMU V.I.P KE TUGU (MONUMEN) NASIONAL			
BULAN	TGL	U R A I A N	JUMLAH (Orang)

Oktober	31	Staff Kedubes Amerika.	3	117
Nopember	22	Staff Kedubes Inggeris.	7	

714

BULAN	TGL	U R A I A N	JUMLAH (Orang)
-------	-----	-------------	----------------

TAHUN: 1973

Januari	6	Drs. Moch. Hatta.	20
	20	Duta Besar Birma	4
	23	Staff Kedubes Australia.	5
Pebruari	6	Duta Besar Jepang dan Staff	21
	9	Kasad Jerman Barat.	50
	17	Staff Kedubes Australia.	22
M a r e t	1	Duta-duta Besar Negara Islam.	30
	23	Staff Kedubes Jepang.	3
	30	NWC Korea Selatan.	15
A p r i l	7	Walikota Manila.	5
	12	Staff Kedubes Jepang.	2
	17	Menteri perhubungan Birma.	18
	28	Staff Kedubes Australia.	20
	29	Staff Kedubes Amerika.	5
M e i	4	Kepala Staff A.U. Korea.	15
	28	Menteri Keuangan Korea.	15
J u n i	12	Kasal Amerika.	15
	14	Kepala Polisi Thailand.	15
	27	Staff Kedubes Denmark.	20
J u l i	7	Kepala Polisi Malaysia.	4
	16	Panglima Armada Pasifik A.L. Amerika.	20
	26	Duta Besar Australia & Nyonya.	4
	27	Sultan Selangor (Malaysia).	10
Oktober	13	Kasad India.	13
Nopember	12	Parlemen Singapore.	16
	20	Dubes Inggeris & Nyonya.	5
Desember	17	Perwira-perwira A.B. Korea Selatan.	5
	27	Staff Kedubes Khmer.	12
D i p i n d a h k a n			

389
1.103

TAHUN: 1972.			
Januari	15	Embassy of Hungary, Dr. Frank Burton Womer (USA)	16 5
	20	Jend. Suh Jyang Chul (KASAD KOREA SELATAN)	16
Pebruari	8	Jend. Ismail (Malaysia Timur)	50
	13	Misi Militer Kedubes India,	10
	18	Staff Kedubes Malaysia	25
	20	Team Survey Jerman.	10
Maret	22	Prop Leader The Girl Scout of USA	25
April	6	Mahasiswa Islam Malaysia	20
	3	Ny. Walikota Amsterdam (Bld).	50
	18	Walikota Amsterdam.	10
Mei	20	Members of Economic Section of the USA.	0
	22	Peserta COBTM & PH SEAMEO	28
	26	Komandan Maritim Singapura	50
	27	NDC Vietnam Selatan.	20
Juni	8	Duta Besar Singapura	7
	12	Staff Kedubes Australia.	25
Juli	16	ASEAN Regional Medical Student	45
	21	The Second Asean Sail Confe- rence	75
Agustus	1	Dewan Bandar Malaysia.	15
	10	Presiden RI dan para Menteri	100
	19	Staff Kedubes Belanda	10
Oktober	3	Peserta Sidang Timah Interna- sional	50
	4	Mr. Ahamen (Staff Kedubes Iran)	2
	17	Joint Service Wing of the Austral an.	30
DIPINDAHKAN			704
P i n d a h a n			704

TAHUN: 1974.			
Januari	12	Staff Kedubes Malaysia.	10
	29	Staff Kedubes India. Walikota Amsterdam	6 10
Pebruari	6	Tamu Lemhanas dari Kanada	53
	9	Alumfariyah Malaysia.	15
	15	Staff Kedubes Jepang.	2
	27	Staff Kedubes Inggris.	4
April	10	Konsul Jendral R.I. di Amerika.	9
	27	Staff Kedubes Malaysia.	26
Mei	3	Perwira-perwira Armed of Philipina.	30
Juni	7	Staff Kedubes Singapore.	17
	2	Peserta Konperensi ASEAN.	45
Juli	12	Dit. Jen. Perikanan Taiwan.	8
Agustus	24	Staff Kedubes Malaysia	15
	29	Tamu Hankam dari Philipina.	14
September	18	Staff Kedubes Belanda.	15
Oktober	3	Anggota D.P.R. R.I	30
Desember	24	Staff Kedubes Malaysia.	24
D i p i n d a h k a n			333 1.436

BULAN	TGL	U R A I A N	JUMLAH (Orang)
TAHUN: 1975			
Januari	9	Anggota Parlemen Malaysia.	15
	22	Staff Kedubes Malaysia	20
Pebruari	5	Tamu Lemhannas dari Kanada	40
	12	Staff Kedubes Selandia Baru.	20
	5	Mahkamah Agung Australia.	20
April	3	Menteri Kebudayaan Belanda.	20
	7	Tamu Hankam dari Amerika	20
	8	Staff Kedubes Malaysia.	11
	13	Staff Kedubes Amerika.	39
Mei	8	Delegasi Parlemen Jerman Barat.	20

		NWC Korea Selatan (Hankam)	10	
		Staff Kedubes Denmark,	42	
	16	NDC Thailand (Hankam),	10	
	20	The Scout Association of Australia,	35	
	29	NDC Pilippina (Hankam),	33	
Juni	2	Menteri Pertambangan Zambia,	5	
Agustus	2	Delegasi Parlemen Malaysia,	11	
	9	Staff Kedubes Australia,	12	
September	30	Tamu Pem DKI dari Belanda,	3	
Oktober	1	Artis-artis ASEAN,	60	
	14	Kasal Inggeris (Lemhannas),	13	
		Artis-artis ASEAN	40	
Desember	23	Menteri Pengajaran Malaysia,	7	
				504
		Dipindahkan		1,940
		Pindahan		1,940

 TAHUN: 1976.

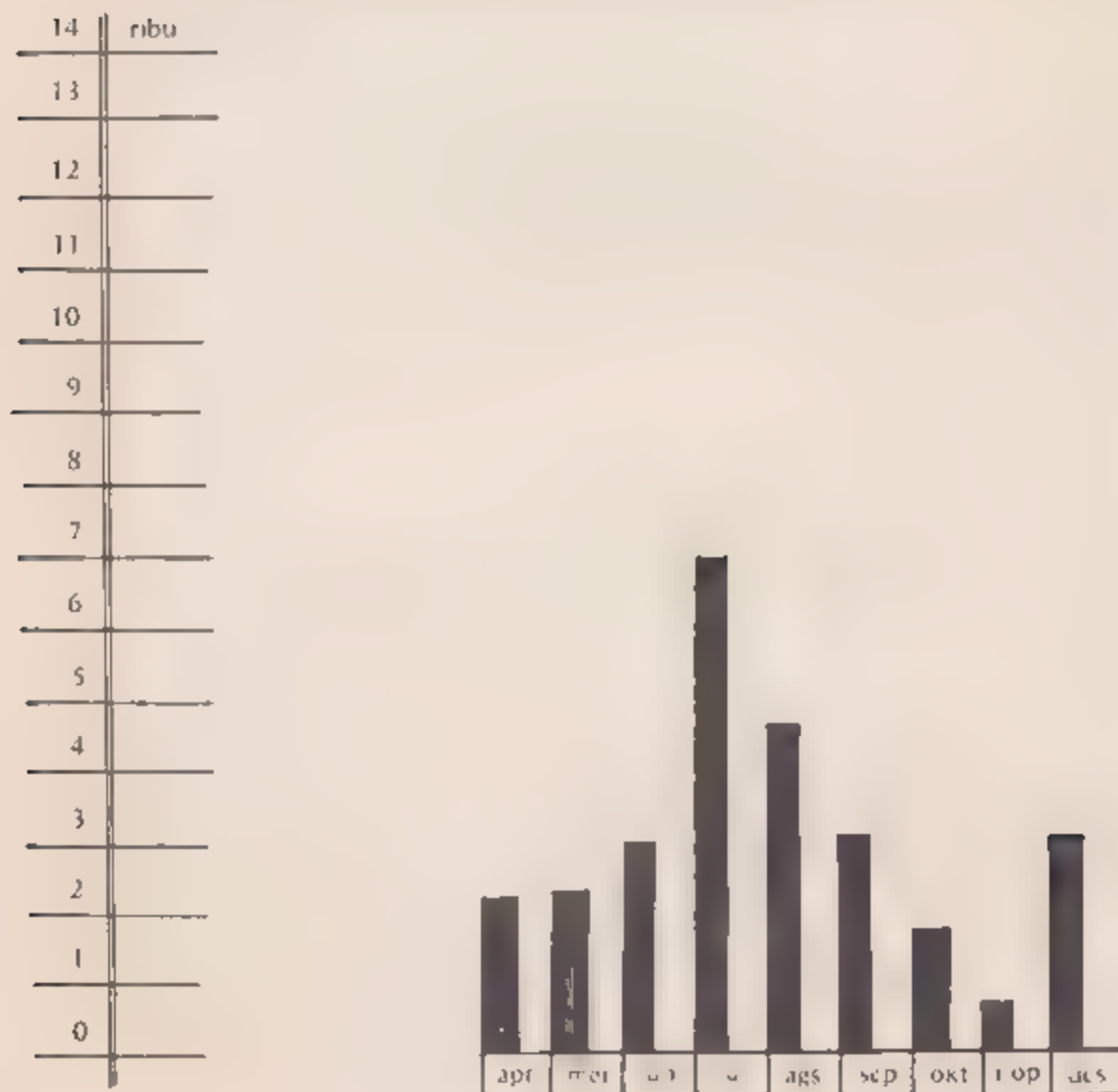
April	11	Menteri Kebudayaan Belgia,	10	
Mei	2	NWC. U.S.A.	11	
Juni	2	N.D.C. Thailand.	24	
Agustus	25	N.D.C. Pilippina.	30	
Oktober	10	Men. Pertahanan Selandia Baru,	20	
		Kasal A.S.	15	
Desember	6	Men. Hankam Malaysia (YB ENCIK MUCHTAR)	20	
	12	Menteri Pertambangan Birma,	15	
				145

 TAHUN: 1977.

Januari	27	N.D.C. Kanada.	57	
Pebruari	13	Menteri P & K Malaysia.	10	
Mei	4	N.D.C. Korea Selatan.	14	
	11	N.D.C. Thailand.	20	
	24	N.D.C. Jepang.	20	
Juli	21	Menteri Luar Negeri Syria.	7	

BULAN	TGL	U R A I A N	JUMLAH (Orang)	121
TAHUN 1978				
Januari	7	Pangeran Selangor Malaysia.	12	
	23	Senat Turki (tamu DPR RI).	5	
Maret	2	Menteri Perdagangan Malaysia.	5	
April	23	KASAL Malaysia.	10	
	30	N D C. Pakistan.	15	
Mei	9	N D C. Thailand.	20	
	10	N D C. Korea Selatan.	15	
Juli	24	Direktur Lembaga Pengembangan Pertanian Muda Malaysia.	5	
J U M L A H			81	2 407

KEADAAN KUNJUNGAN TAMU KE MONAS
MENYELURUH DALAM TAHUN 1972

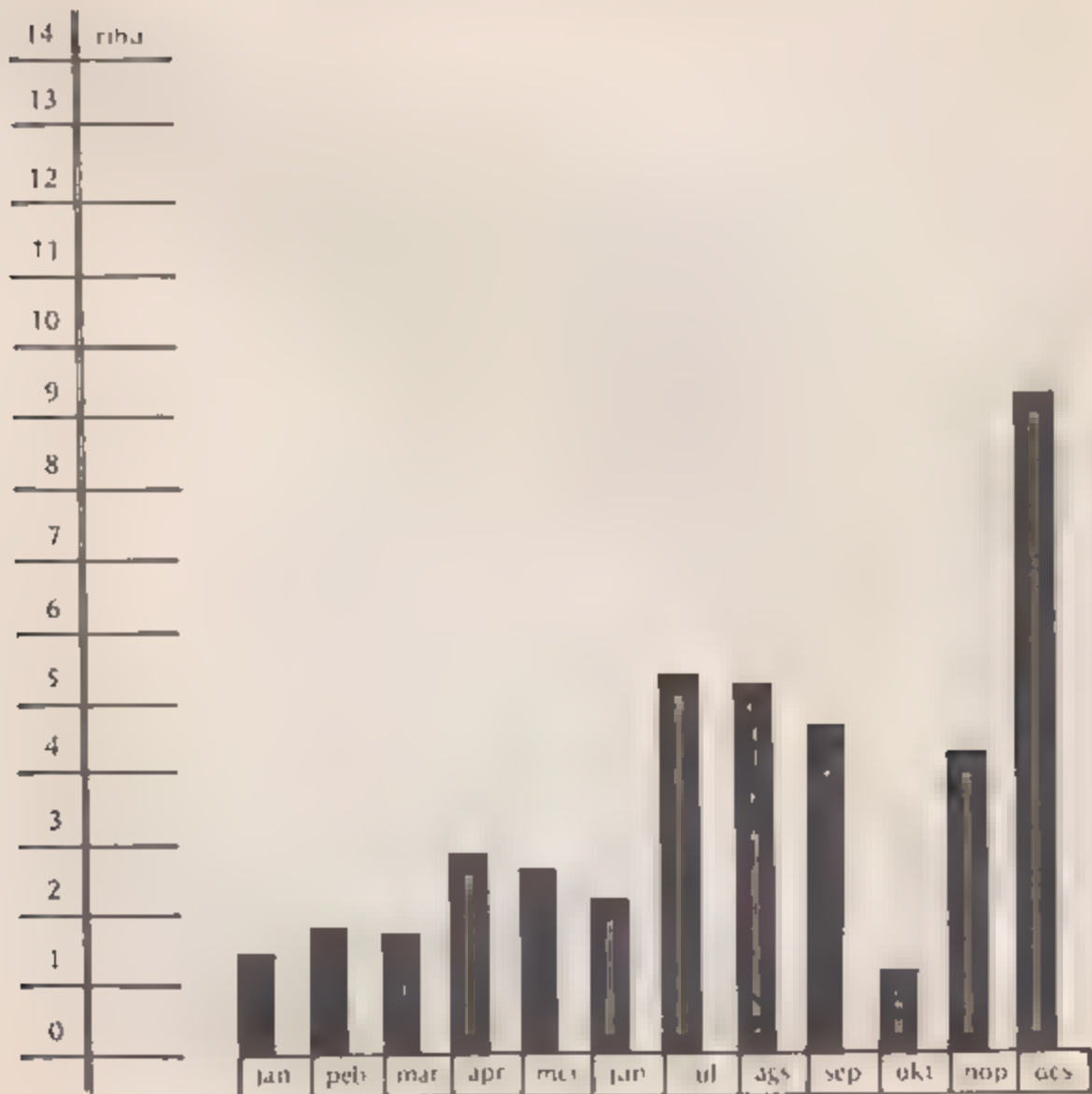


■ Tamu khusus & DKI

Rata-rata penerimaan tamu per-bulan: 3.151 orang.

KEADAAN KUNJUNGAN TAMU KE MONAS
MENYELURUH DALAM TAHUN 1973

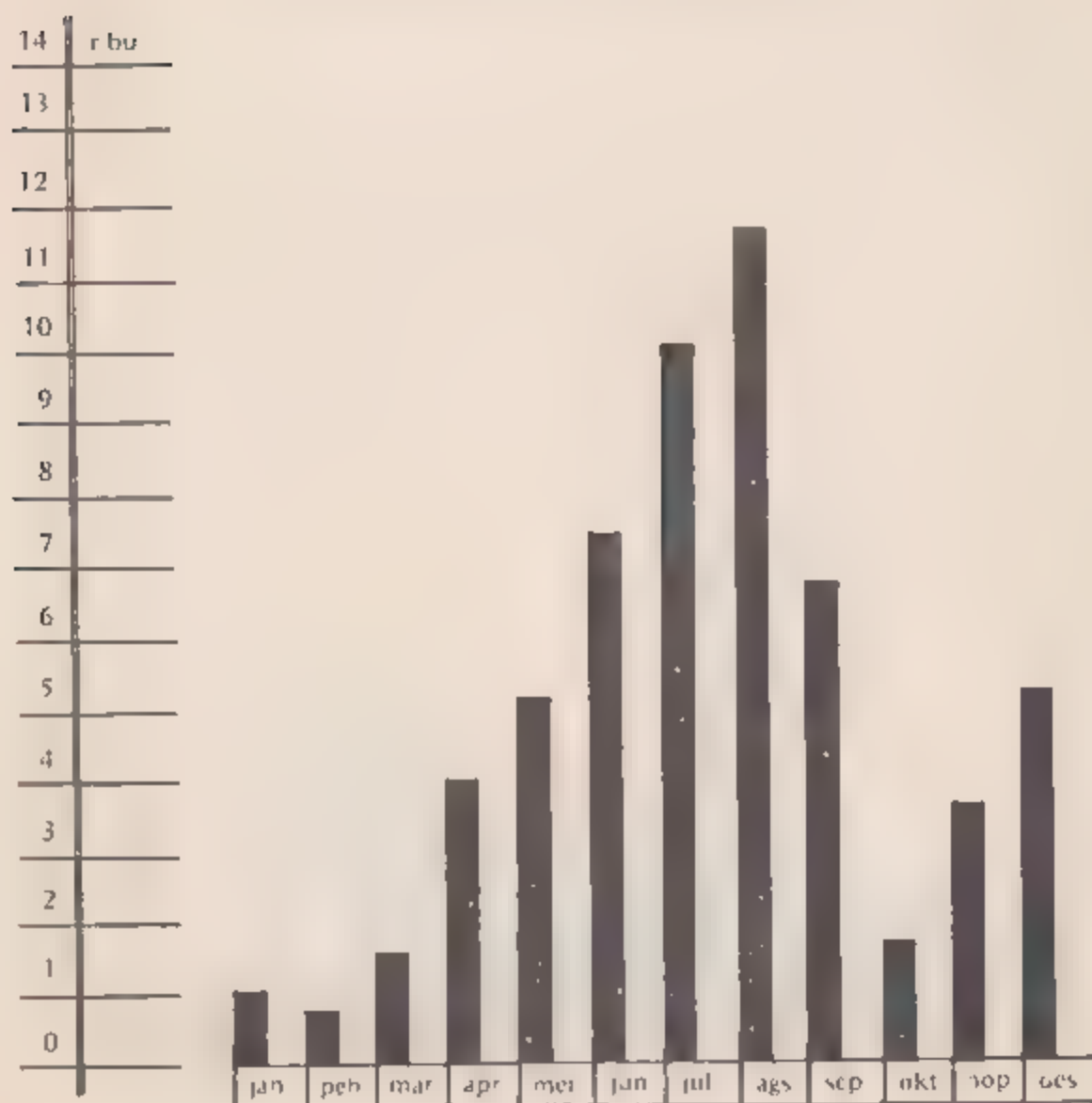
123



■ Tamu ke r.tenang & puncak

Rata-rata penerimaan tamu per-bulan: 3 539 orang.

KEADAAN KUNJUNGAN TAMU KE MONAS
MENYELURUH DALAM TAHUN 1974

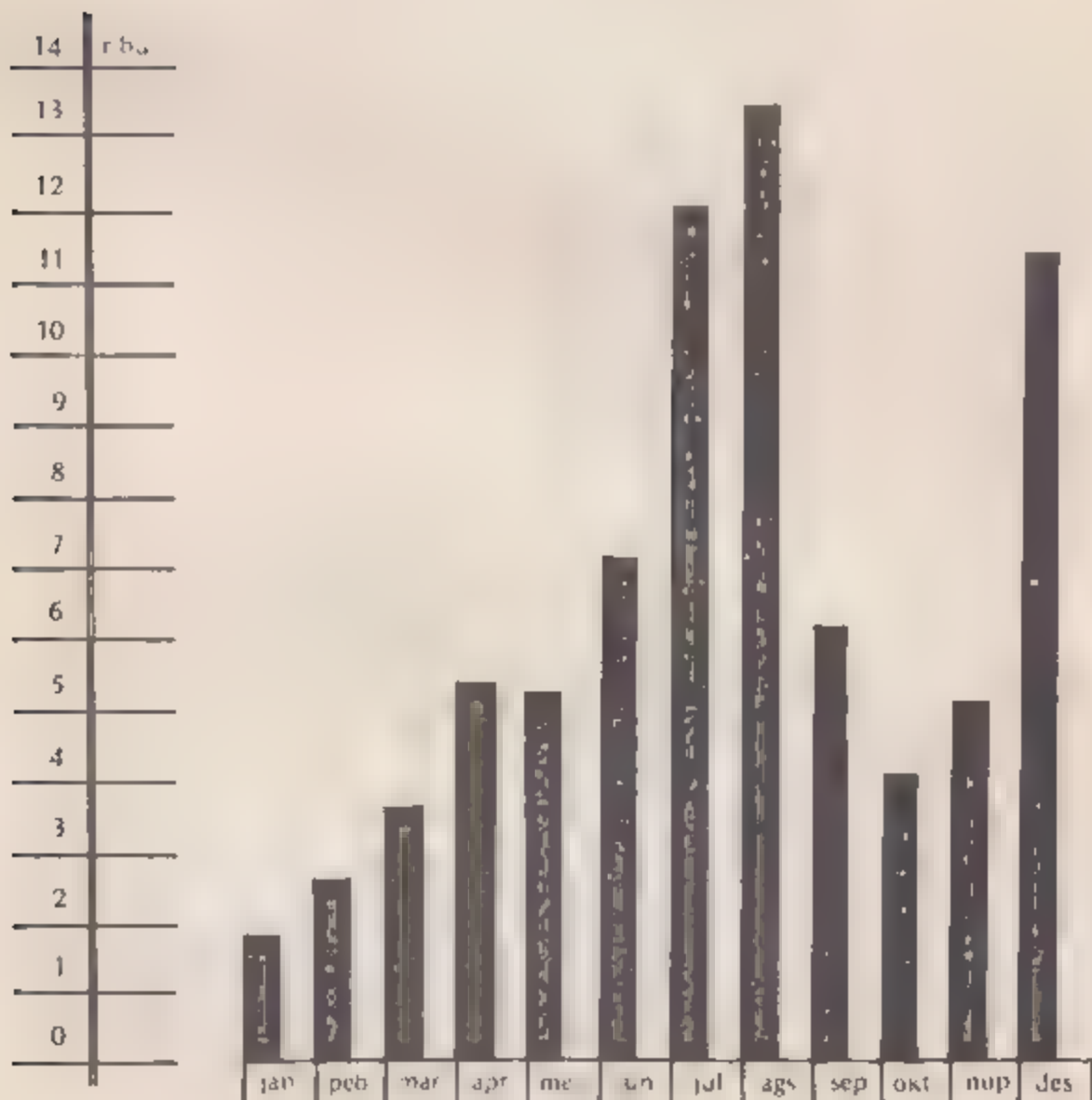


■ Tamu ke r.tenang & puncak

Rata-rata penerimaan tamu per-bulan: 4 981 orang

KEADAAN KUNJUNGAN TAMU KE MONAS
MENYELURUH DALAM TAHUN 1975

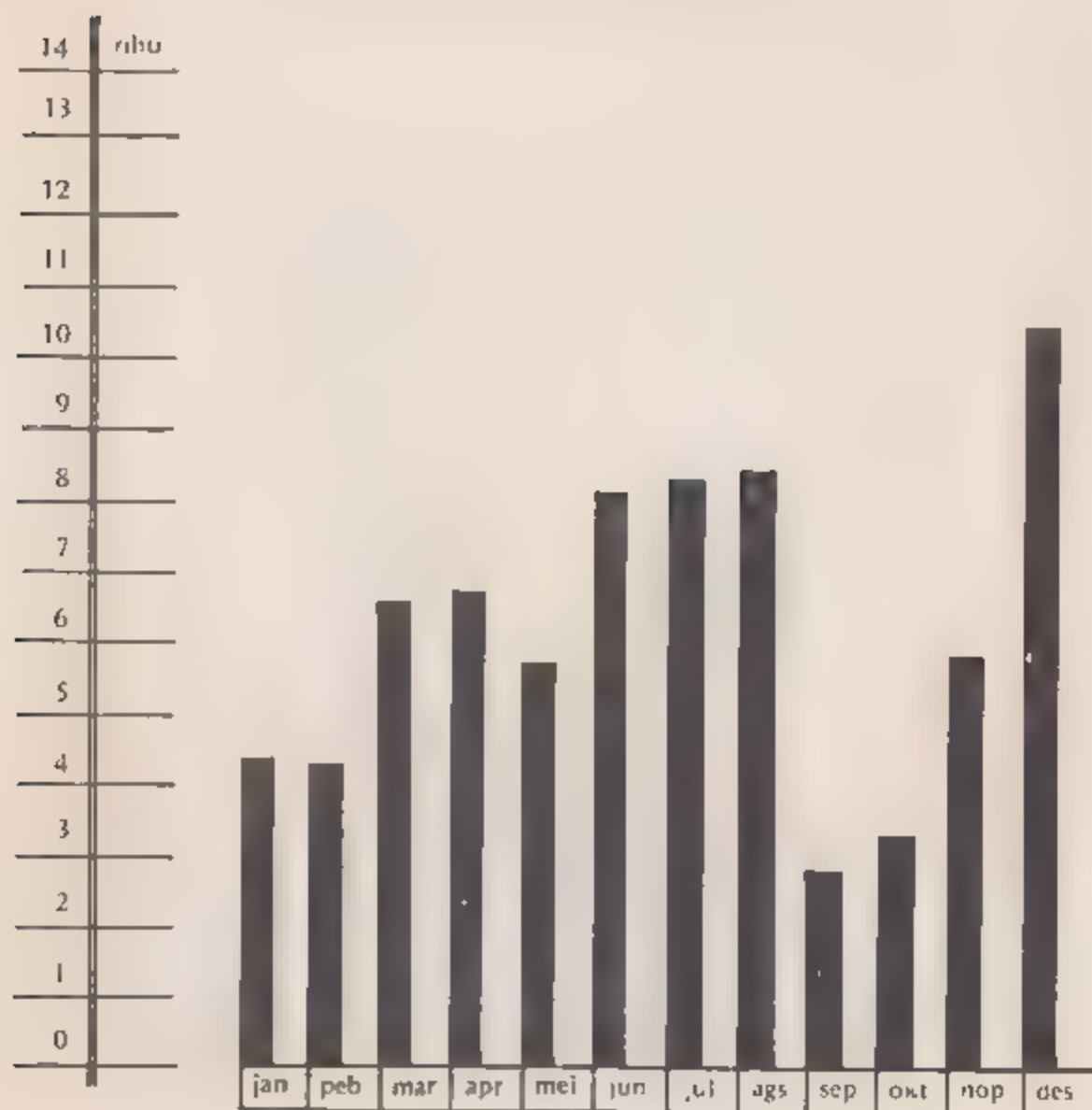
125



■ Tamu ke r.tenang & puncak

Rata-rata penerimaan tamu per-bulan: 6.534 orang.

KEADAAN KUNJUNGAN TAMU KE MONAS
MENYELURUH DALAM TAHUN 1976

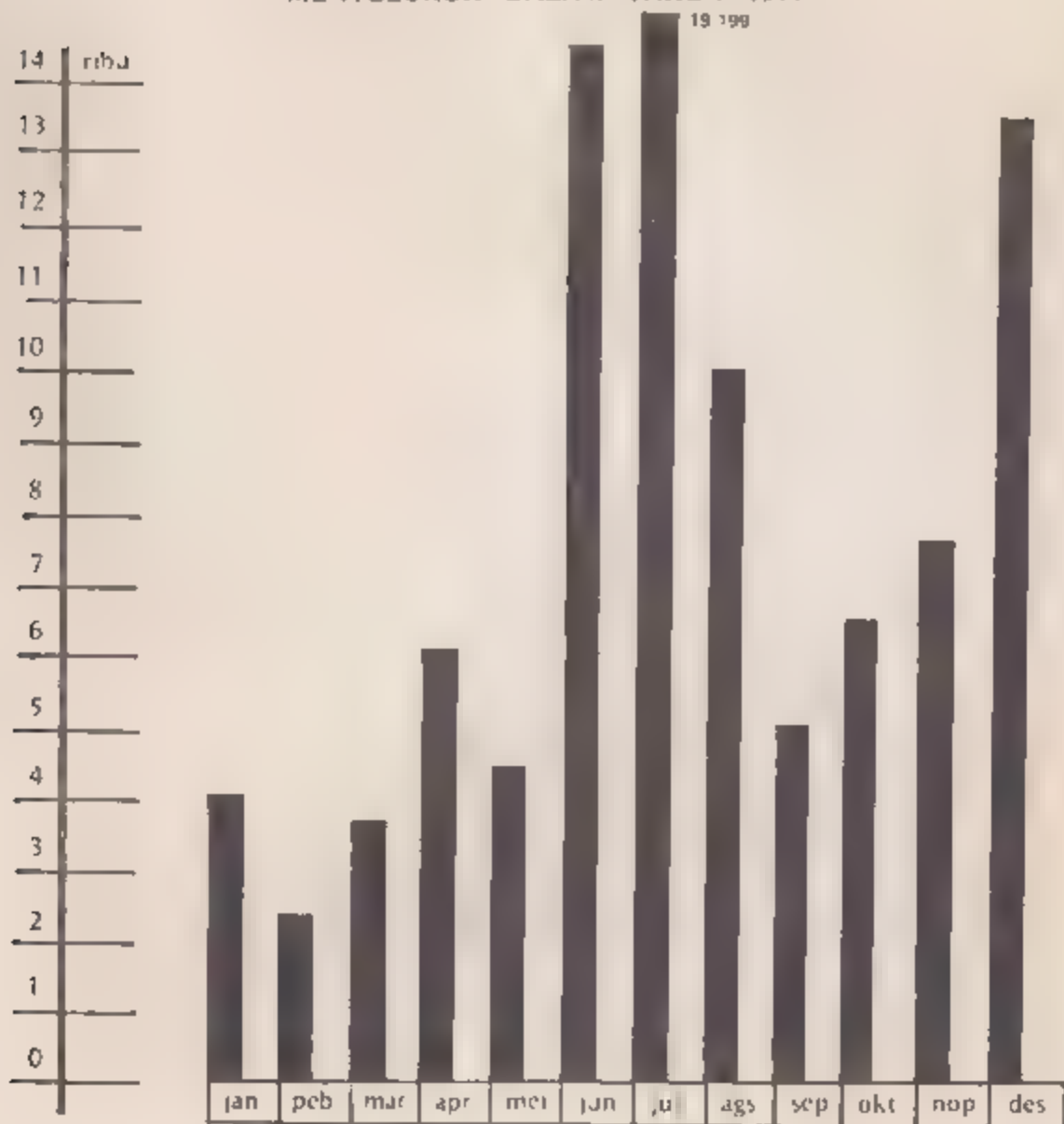


■ Tamu ke r.tenang & puncak

Rata-rata penerimaan tamu per-bulan: 6.234 orang.

KEADAAN KUNJUNGAN TAMU KE MONAS
MENYELURUH DALAM TAHUN 1977

127



■ Tamu ke r.tenang & puncak.

Rata-rata penerimaan tamu per-bulan 8.284 orang



LAMPIRAN
LAMPIRAN



Lampiran lampiran

131

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA No. 214 TAHUN 1959

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang

bahwa pada tanggal 17 September 1954 telah berdiri Panitia Tugu Nasional bahwa Panitia Tugu Nasional tersebut bertugas melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembangunan Monumen Nasional di Lapangan Merdeka Jakarta, yang mencerminkan jiwa perjuangan pejuang semangat patriotik dan mempertinggi kemegahan Revolusi Kemerdekaan Rakyat Indonesia,

bahwa dida'am Monumen Nasional tersebut harus disediakan ruangan untuk menyimpan Bendera Pusaka dan Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Mengingat

penting dan besarnya tugas Panitia dalam mendirikan Monumen Nasional ini sebagai milik Nasional.

Memutuskan :

Menetapkan

Pertama

Panitia Tugu Nasional yang dahulu diubah menjadi Panitia Monumen Nasional,

Kedua

Susunan Pengurus Panitia Monumen Nasional itu sebagai berikut

- 1 Komandan K.M.K.B. Jakarta Raya — sebagai Ketua Ex Officio
merangkap anggota
- 2 Sdr. Sarwoko Martokusumo — sebagai Ketua Harian
merangkap anggota
- 3 Sdr. Suhud — sebagai Penulis
merangkap anggota
- 4 Sdr. Sumali Prawirosudirdjo — sebagai Bendahara
merangkap anggota
- 5 Sdr. Supeno — sebagai anggota
- 6 Sdr. K.S. Wijoto — sebagai anggota
- 7 Sdr. E.F. Wenas — sebagai anggota
- 8 Sdr. Henk Ngantung — sebagai anggota

: Keputusan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 30 Agustus 1959
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

ttd.

(SOEKARNO)

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
No. 33 TAHUN 1960

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang

- 1 bahwa berhubung dengan akan dibangunnya Monumen Nasional di lapangan Merdeka, Jakarta perlu diadakan sayembara umum untuk menentukan rencana yang terbaik,
- 2 bahwa perlu menunjuk suatu dewan yang berhak memilih dan menentukan rencana yang terbaik untuk dipergunakan bagi pola pembangunan Monumen Nasional tersebut

Mengingat

: Keputusan kami tanggal 30 Agustus 1959 No. 214

M e m u t u s k a n :

Menetapkan

Terhitung mulai hari bulan ditetapkannya keputusan ini menunjuk sebagai
juri Monumen Nasional:

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Dr. Ir. Sukarno | — Presiden Republik Indonesia,
sebagai Ketua, |
| 2. Ir. H. Djuanda | — Menteri Pertama,
sebagai anggota; |
| 3. Prof. Mr. Muhd. Yamin | — Menteri/Ketua DEPERNAS,
sebagai anggota, |
| 4. Prof. Dr. Prijono | — Menteri Pendidikan, Pengajaran dan
Kebudayaan, sebagai anggota; |
| 5. Jenderal Mayor Djatikusumo | — Menteri Perhubungan-Darat dan
PTT, sebagai anggota |
| 6. Sdr. Henk Ngantung | — Wakil Kepala Daerah Jakarta Raya,
sebagai anggota, |
| 7. Prof. Ir. Rooseno | — sebagai anggota, |
| 8. Sdr. Hasan Purbo | — sebagai anggota, |
| 9. Sdr. F. Silaban | — sebagai anggota, |

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 23 Maret 1960
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

(SOEKARNO)

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

133

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
No 116 TAHUN 1961

TENTANG PENCABUTAN SURAT KEPUTUSAN KAMI
TERTANGGAL 30 AGUSTUS 1959 NOMER 214 TAHUN 1959,
MEMBENTUK PENGURUS PANITIA MONUMEN NASIONAL.

KAMI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang

- 1 bahwa rakyat Indonesia telah mencapai taraf baru yaitu taraf pembangunan,
- 2 bahwa salah satu tujuan dari pada pembangunan Negara adalah memajukan Negara Indonesia dan Negara yang serbaguna ke idupannya masing-masing,
- 3 bahwa untuk memajukan kemerdekaan penuh dari cita-cita yang tinggi perlu didirikan dan dibangun Monumen Nasional di Ibu kota Negara,
- 4 bahwa berdasarkan pertimbangan perlu membentuk pengurus Panitia Monumen Nasional

Mengingat

- 1 Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara No 11 tahun 1960, lampiran A hal Kebudayaan angka 16 huruf c, d dan e
- 2 Pasal IV ayat 1 M.M.D

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

Dengan mencabut surat keputusan kami tanggal 30 Agustus 1959 nomer 214 tahun 1959 membuat pengurus Panitia Monumen Nasional sebagai berikut.

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. DR. Ir. Soekarno | : Presiden Republik Indonesia, Ketua merangkap anggota |
| 2. Koedoe Umar Wirahadikusumah | : Pangdam Jaya Ketua Harian merangkap anggota. |
| 3. Sdr. Chaerul Saleh | : Pejabat Ketua M.P.R.S., Wakil Ketua merangkap anggota. |
| 4. Jenderal A.H. Nasution | : Menteri Keamanan Nasional, Wakil Ketua merangkap anggota |

5. Sdr. Notohamiprodjo	: Menteri Keuangan, Wakil Ketua	135
6. Sdr. Soekarno Djojonegoro	: Menteri/Kepala Kepolisian Negara,	
7. Brig. Jen. Dr. Soemarno	: Wakil Ketua merangkap anggota.	
	: Gubernur Kepala Daerah Jakarta	
	: Raya, Wakil Ketua merangkap	
	: anggota.	
8. Mr. Santoso	: Sekretaris merangkap anggota,	
9. Sdr. H. Muallaf Nasution	: Sekretaris merangkap anggota.	
10. Ny. Hariati Siagian	: Sekretaris merangkap anggota.	
11. Mr. Soemarno	: Gubernur Bank Indonesia, Benda-	
	: hara merangkap anggota,	
12. Sdr. Hasjim Ning	: Bendahara merangkap anggota	
13. Henk Ngantung	: Pembantu merangkap anggota	
14. Sdr. Jusuf Muda Dalam	: Bendahara merangkap anggota,	
15. Ir. Abu Prajitno	: Pembantu merangkap anggota,	
16. F. Silaban	: Pembantu merangkap anggota,	
17. Sdr. Soedarsono	: Pembantu merangkap anggota,	
18. Sdr. A. M. Hanafi	: Pembantu merangkap anggota.	
19. Sdr. Soepeno	: Pembantu merangkap anggota.	

Kedua
Ketiga

Memerintahkan agar semua Departemen Pemerintah member bantuannya
Surat Keputusan ini berlaku pada hari ditetapkannya.

Ditetapkan di Jakarta,
pada tanggal 8 April 1961.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

tttd

(SOEKARNO)

SEKRETARIAT NEGARA
KABINET PRESIDEN

Srt 7/pms/4-150/60,
14-9-63

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
No. 188 TAHUN 1963

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang

bahwa dipandang perlu untuk membentuk suatu Panitia Negara yang dise-
rahi tugas untuk merencanakan dan menciptakan hiasan-hiasan visual pada
ruangan "Tugu Nasional",

136 Mengingat

1. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara No. II, MPRS/1960,
2. Keputusan Presiden No. 94 tahun 1962,
3. Keputusan Menteri Pertama No. 58/MP/1963;

Mendengar

Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Membentuk Panitia Negara yang dinamakan "Panitia Museum Sejarah Tugu Nasional" yang bertugas meneliti dan melaksanakan secara sistematis pada ruangan Tugu Nasional

KEDUA

Panitia Museum Sejarah Tugu Nasional tersusun sebagai mana tersebut dalam lampiran surat Keputusan ini.

KETIGA

Masa kerja Panitia Negara ini selama-lamanya 1(satu) tahun.

KEEMPAT

Panitia Negara ini diperbolehkan bekerja dalam waktu dinas dan mengadakan sidang-sidangnya di tempat dan waktu yang diperlukan dengan ketentuan bahwa penunjaan tugas para anggota panitia tidak dititik beratkan dalam sidang-sidangnya saja

KELIMA

Untuk menunaikan tugasnya Panitia berhak

1. berhubung dengan instansi-instansi pemerintah dan badan-badan Swasta serta orang-orang yang dianggap mempunyai keahlian dibidang yang bersangkutan guna mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh panitia dengan lisan atau tertulis, baik di luar maupun di dalam sidang,
2. mengangkat para anggota, Penasehat Ahli untuk memperlancar tugas Panitia

KEENAM

Kepada para anggota, Penasehat Ahli diberikan tunjangan bulanan tetap, menurut ketentuan pasal 1 ayat 7 Keputusan Menteri Pertama tanggal 18 Juni 1963 no. 58/MP/1963.

KETUJUH

Semua biaya pengurusan Panitia ini dibebankan pada Sekretariat Negara, sesuai dengan pasal 6 Keputusan Menteri Pertama tanggal 18 Juni 1963 No. 58/MP/1963

KEDELAPAN

Surat Keputusan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 7 September 1963
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

ttd.

(SOEKARNO)

LAMPIRAN

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
No. 188 TAHUN 1963.

I

1. P.Y.M. Presiden Soekarno, — anggota merangkap Ketua Umum
 2. Prof. Dr. Prijono Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan, — anggota merangkap Ketua Harian.
 3. Prof. Dr. Soetjipto Wirjosuparto, Dekan Fakultas Sastra Universitas Indonesia, — anggota merangkap Wakil Ketua.
 4. Soemardjo, Kepala Lembaga Sejarah dan Antropologi, — anggota merangkap Sekretaris.
 5. Drs. Soeroto, Kepala UPIK Jawatan Pendidikan Umum, — anggota wakil Sekretaris I.
 6. Drs. Boechari, Wakil Kepala Dinas Purbakala dan Peninggalan Nasional, — anggota merangkap Wakil Sekretaris II.
 7. Ny. Drs. B. Simorangkir, Dosen I.K.I.P. Universitas Indonesia, — anggota merangkap Bendahara.
 8. Drs. O.D.P. Sihombing Pegawai Tinggi Departemen Penerangan, — anggota merangkap Bendahara.
 9. Soedarsono, arsitek. — anggota merangkap Penasehat ahli.
- (I) Seksi A. (Sebelum tahun 1600).
1. Prof. Dr. Soetjipto Wirjosuparto, Dekan Fakultas Sastra Universitas Indonesia, — anggota merangkap Ketua.
 2. Prof. Dr. Koentjaraningrat, Guru Besar Fakultas Sastra Universitas Indonesia, — anggota.
 3. Prof. Dr. Tjan Tjoe Siem, Guru Besar Fakultas Sastra Universitas Indonesia, — anggota.
 4. Prof. Dr. Tjan Tjoe Som, Guru Besar Fakultas Sastra Universitas Indonesia, — anggota.
 5. Drs. Bambang Sumadi, Dosen Fak. Sastra Univ. Indonesia, — anggota.
 6. Drs. Boechori, Wakil Kepala Dinas Purbakala dan peninggalan Nasional, — anggota.

7. Drs. Soekmono, Kepala Dinas Purbakala dan peninggalan Nasional, — anggota
 8. Ny. Dra. H. Subadiyo, Dosen Fak. Sastra Univ. Indonesia, — anggota.
 9. Nn. Dra. Djaharudin, Dosen Fak. Sastra Univ. Indonesia, — anggota
 10. Dr. Lie Tek Tjeng, Peg. Tinggi Dept. Research Nasional, — anggota
- III Seksi B. (tahun 1600 — 1900)
1. Drs. M D. Mansoer, Peg. Tinggi Dep. P. & K — anggota merangkap Ketua.
 2. Ny. Dra. B. Simorangkir, Dosen I K I P. Univ. Indonesia, — anggota.
 3. Drs. Moh. Idwar, Dosen I K I P Univ. Indonesia, — anggota.
 4. Nn. Mawarti Poesponegoro, M.A., Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Indonesia, — anggota
 5. Drs. Uka Tjandrasasmita, Peg. Tinggi Dinas Purbakala dan Peninggalan Nasional, — anggota.
 6. Amir Sutaarga, Kepala Museum, — anggota.
 7. Let. Kol. M. Sapija, P.D.N. — anggota.
 8. E. Katoppo, Penulis Sejarah, — anggota.
 9. I Gusti Ktut Pudja SH., — anggota.
 10. Abubakar Atjeh, Peg. Tinggi Dep Agama, — anggota
 11. Subandri, Pegawai Tinggi Dep. P D. & K — anggota.
 12. Sagimun Mulus Dumadi, Peg. Tinggi Jawatan Kebudayaan, — anggota.
- IV Seksi C. (tahun 1900 —).
1. Drs. Soeroto, Kepala UPIK Jaw. Pendidikan Umum, — anggota merangkap Ketua.
 2. Soemardjo, Kepala Lembaga Sejarah dan Antropologi, — anggota.
 3. Drs. O.D.P. Sihombing, Peg. Tinggi Dep. Penerangan, — anggota.

4. Drs. Abdurrachman, Dosen Fak. Sastra Univ. Indonesia, — anggota.
5. Nn. Dra. Herinukti, Dosen Fak. Sastra Univ. Indonesia, — anggota.
6. Drs. Noegroho Notokusanto, Dosen Fak. Sastra Univ. Indonesia, — anggota.
7. Nn. Dra. Soemartin, Dosen Fak. Sastra Univ. Indonesia, — anggota.
8. Brig. Jen. S. Parman, Dep. Angkatan Darat, — anggota.
9. Soedatmiko, Dep. P.D. & K., — anggota.
10. Soetrisno Kutojo, Dep. P.D. & K., — anggota.

Ditetapkan di Jakarta.
pada tanggal 7 September 1963.
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
ltd.
(SOEKARNO).

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
No. 78 TAHUN 1966

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang

bahwa berhubung dengan telah sempurnakannya lagi Kabinet Dwikora sebagaimana ditetapkan dengan Keputusan Presiden No. 63 tahun 1966 dan Keputusan Presiden No. 64 tahun 1966 menganggap perlu untuk memperbarui susunan Pengurus Panitia Mesjid Istiqlal dan Pengurus Panitia Monumen Nasional yang masing-masing ditetapkan dengan Keputusan Presiden No. 115 dan 116 tahun 1961, dengan perubahan-perubahannya;

Mengingat

- : 1. Pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Dasar;
2. Keputusan Presiden No. 63 dan No. 64 tahun 1966;
3. Keputusan Presiden No. 115 dan 116 tahun 1961 dengan perubahan-perubahannya,
4. Keputusan Presiden No. 223 tahun 1962,

MEMUTUSKAN,

Menetapkan

PERTAMA

Mencabut Keputusan-keputusan Presiden No. 115 dan 116 tahun 1961 beserta perubahan-perubahannya dan No. 223 tahun 1962 serta memberaskan semua para anggota Pengurus Panitia Mesjid Istiqlal dan Pengurus Panitia Monumen Nasional beserta para anggota Komando Pelaksanaan Pembangunannya masing-masing

KEDUA

Menetapkan susunan baru daripada Pengurus Panitia Mesjid Istiqlal dan Monumen Nasional beserta Komando Pelaksanaan Pembangunannya sebagai berikut:

Panitia Monumen Nasional/Mesjid Istiqlal

Ketua Umum

: P. Y. M. Presiden Sukarno

Wakil Ketua I

: Sri Sultan Hamengku Buwono IX,
WAPERDAM Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan,

Wakil Ketua II

: Adam Malik, WAPERDAM Bidang Sosial Politik

Wakil III

: Jenderal A. H. Nasution, Wapangsar KOGAM

Bendahara (Monas)

: Sumarno S.H., Menteri Keuangan

Bendahara (Istiqlal)

: H. Moeljadi Djojomartono, Menteri Sosial

Sekretaris Umum	: H. Muallif Nasution.	141
Sekretaris II	: Drs. Siafaat	
Komandan Pelaksana Monumen Nasional	: May. Jen. Umar Wirahadikusumah, Pang. Kostrad.	
Wakil Komandan Pelaksana Monumen Nasional	: Sudarsono, Arsitek Istana Presiden	
Komandan Pelaksana Masjid Istiqlal	: May. Jen. Ir. Soearto, Deputy Menteri Bina Marga	
Wakil Komandan Pelaksana Masjid Istiqlal	: F. Silaban.	
Anggota-anggota		
Anggota	: Menteri Agama.	
Anggota	: Menteri P.P.K.	
Anggota	: Menteri Uppenas.	
Anggota	: Panglima Kodam V Jaya.	
Anggota	: Gubernur/Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta.	
Anggota	: Pangdak Jakarta Raya.	
Anggota	: A. M. Dasaad.	
Anggota	: Hasjim Ning.	

KETIGA

- : Keputusan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan.
 SALINAN Surat Keputusan ini disampaikan untuk diketahui kepada
1. Presidium Kabinet Dwikora,
 2. Para Menteri,
 3. Para Deputy Menteri,
 4. Para Pimpinan Lembaga-Lembaga Negara Tertinggi,
 5. Yang berkepentingan.

Ditetapkan di Jakarta
 pada tanggal 13 April 1966.
 PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

11d

(SOEKARNO)

untuk salinan yang sah
 Sesuai dengan yang asli
 WAKIL SEKRETARIS NEGARA/
 SEKRETARIS PRESIDEN,

11d

(DJAMIN)

PEMBENTUKAN PANITYA PEMBINA TUGU NASIONAL

(Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 314 Tahun 1968)

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang

- a bahwa perkembangan pelaksanaan pembangunan Tugu Nasional dalam keadaan tahap sekarang sifat tugasnya bukan lagi terbatas pada bidang pembangunan saja melainkan telah beralih kepada pemeliharaan dan pemanfaatannya bagi umum.
- b bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas dipandang perlu untuk meninjau kembali susunan Panitia Monumen Nasional dimaksud dalam Keputusan Presiden No. 78 tahun 1966 dengan membentuk suatu Panitia Pembina Tugu Nasional

Mengingat

- 1 Pasal 4 ayat 1) Undang Undang Dasar 1945
- 2, Keputusan Presiden R.I. No. 183 tahun 1968.

M E M U T U S K A N :

Dengan ~~menetapkan~~ Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 78 tahun 1966 tentang Panitia Monumen Nasional serta memberhentikan dengan hormat para Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris Bendahara Anggota dan Komandan-komandan Pelaksana Panitia Monumen Nasional Dengan ucapan terima kasih atas usahanya dalam melaksanakan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya,

Menetapkan

Keputusan Presiden Republik Indonesia tentang Pembentukan Panitia Pembina Tugu Nasional, dengan ketentuan sebagai berikut:

PERTAMA

- a Panitia Tugu Nasional mempunyai susunan keanggotaan sebagai berikut
 - 1 Ketua merangkap anggota Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,
 - 2 Wakil Ketua merangkap anggota Gubernur DKI Jakarta Raya
 - 3 Sekretaris merangkap anggota Pejabat yang ditunjuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
 - 4 Bendahara merangkap anggota Pejabat yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan,
 5. Anggota-anggota :
 - a. Wakil dari Sekretariat Negara/ Sekretariat Kabinet.
 - b. Wakil dari Departemen PU&TL.
 - c. Wakil dari Departemen Hankam.
 - d. Wakil dari Lembaga Pariwisata Nasional

KEDUA

- b Ketua Panitia dapat menambah jumlah anggota apabila dianggap perlu
- Panitia Pembina Tugu Nasional bertugas menyelenggarakan, dan membina Tugu Nasional termasuk pembinaan Lapangan Merdeka dan Jalan Siang Monumen Nasional

- KETIGA Panitia Pembina Tugu Nasional berwenang untuk mengadakan hubungan dengan Instansi-instansi Pemerintah maupun Swasta, didalam maupun di luar negeri guna kelancaran pelaksanaan tugas-tugasnya. 143
- KEEMPAT
- a Panitia Pembina Tugu Nasional dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, dibantu oleh sebuah Team Pelaksana yang bersifat teknis.
 - b Susunan Keanggotaan Team Pelaksana tersebut dalam ayat a diatas akan diatur lebih lanjut oleh Panitia Pembina Tugu Nasional, dengan sedapat mungkin mengikut sertakan tenaga tenaga pelaksana yang sekarang
- KELIMA : Dengan terbentuknya Panitia Pembina Tugu Nasional ini, maka segala hak dan kewajiban beserta segala kegiatan Panitia Monumen Nasional dimaksud dalam Keputusan Presiden No 78 tahun 1966 diakhian kepada Panitia Pembina Tugu Nasional
- KEENAM
- a Hal-hal yang belum cukup diatur dalam Keputusan Presiden ini akan ditetapkan dengan Keputusan tersendiri.
 - b Hal-hal mengenai pelaksanaan keputusan Presiden ini akan ditetapkan lebih lanjut dengan Keputusan Ketua Panitia Pembina Tugu Nasional
- KETUJUH Keputusan Presiden ini mulai berlaku pada hari tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Jakarta.
pada tanggal 5 Desember 1968.
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

td
(SOEHARTO)
Jenderal T.N.I

KEPUTUSAN
KETUA PANITIA PEMBINA TUGU NASIONAL
No. 02/Kpt/1969

tentang

Team Pelaksana Pada Panitia
Pembina Tugu Nasional

KETUA PANITIA PEMBINA TUGU NASIONAL,

Menimbang

bahwa untuk membantu Panitia Pembina Tugu Nasional dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari yang bersifat teknis, dipandang perlu dibentuk Team Pelaksana pada Panitia Pembina Tugu Nasional

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

Menentukan Team Pelaksana pada Panitia Pembina Tugu Nasional selanjutnya disingkat Team Pelaksana yang bertugas untuk membantu Panitia Pembina Tugu Nasional dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari yang bersifat teknis.

Kedua

Team Pelaksana mempunyai susunan keanggotaan sebagai berikut

1. Ketua merangkap anggota : Sdr. Ir. Prajogo, Wakil Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta
2. Sekretaris merangkap anggota : Perawat yang ditunjuk oleh Ketua Team Pelaksana,
3. Bendaharawan merangkap anggota : Sdr. S. Harahap, Kepala Direktorat Keuangan pada Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
4. Anggota-anggota : Pejabat-pejabat yang ditunjuk oleh Ketua Team Pelaksana

Ketiga

Wewenang Panitia Pembina Tugu Nasional sebagai mana tersebut pada pasal Ketiga Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 314 tahun 1968 berlaku pula bagi Team Pelaksana.

Keempat

Hal-hal lain yang belum terdapat dalam Keputusan ini akan diatur dalam ketentuan tersendiri oleh Ketua Panitia Pembina Tugu Nasional

Kelima

Keputusan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan

Ditetapkan di Jakarta,
pada tanggal 22 April 1969
KETUA PANITIA PEMBINA
TUGU NASIONAL,

ttt.

(MASHURI)

Ditandatangani oleh,
Sub Bag. Tata laksana Bagian Umum
Direktorat Jenderal Kebudayaan

ttt.

(SUPARDI)

PELAKSANA PEMBINA TUGU NASIONAL,
Lapangan Merdeka Telp. 40405 — 40409,
J A K A R T A

No,
HAL

JAKARTA,

KEPUTUSAN
No. 04/Kpts/1969

tentang Penetapan Organisasi penjabat-penjabat Pelaksana Harian Pembina
Tugu Nasional

KETUA PELAKSANA PEMBINA TUGU NASIONAL,

MENIMBANG

1. Bahwa Pelaksana Pembina Tugu Nasional melaksanakan tugas sehari-hari yang bersifat teknis dalam rencana kerja proyek Tugu Nasional (Monumen Nasional) yang telah ditetapkan dalam Anggaran PelITA 1969/1970)
2. Bahwa untuk melaksanakan pimpinan harian dan tingkat manajemen yang sebaik-baiknya perlu ditetapkan penjabat penjabat yang dapat bekerja secara penuh dan bertanggung jawab.

MENINGAT

1. Surat Keputusan Presiden RI No. 314 tahun 1968 tanggal 5/12/1968 tentang pembentukan Panitia Pembina Tugu Nasional.
2. Keputusan Panitia Pembina Tugu Nasional No. 02/Kpt/1969 tanggal 22 April 1969 tentang Team Pelaksana Pembina Tugu Nasional

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN

Pertama

Organisasi Pelaksana Pembina Tugu Nasional seperti tersebut dalam schema terlampir,

Kedua

Penjabat penjabat Pelaksana Harian Pembina Tugu Nasional dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut dibawah ini:

1. Kepala Bagian Teknik Sipil : Sdr. Ir. M.I. Sugiono.
(Perbantuan dari Dep. PU & TL),
2. Kepala Bagian Listrik dan Mesin : Sdr. Ir. Sadikin Wirahadikusumah
(Perbantuan dari P.N. Adhi Karya),
3. Kepala Bagian Umum : Sdr. Let. Kol/CPM Kunto Sudarsono
(Karyawan TNI/AD)
4. Bendaharawan : Sdr. S. Harahap
(Kepala Dir. VI Pem. D.K.I. Jakarta).

Ketiga

Masing-masing Pelaksana bertanggung jawab langsung kepada Ketua Pelaksana atas tugasnya yaitu merencanakan, memimpin, mengkoordinir dan mengawasi pekerjaan-pekerjaan yang ditentukan sebagaimana tersebut dalam pasal-pasal berikut:

Keempat

- : A. Bagian Teknik Sipil terdiri dari pekerjaan-pekerjaan
1. Perencanaan dan dokumentasi
 2. Pengawasan pekerjaan lapangan

3. Pemeliharaan bangunan Tugu Nasional, Lapangan dan Jalan Siang Monas.
4. Pergudangan material
5. Kendaraan
6. Administrasi

B. Bagian Listrik dan Mesin terdiri dari pekerjaan-pekerjaan.

1. Perlistrikan,
2. Permesinan
3. Pergudangan material listrik/mesin.
4. Administrasi

C. Bagian Umum terdiri dari pekerjaan-pekerjaan:

1. Sekretariat (persuratan, agenda, arsip).
2. Tata usaha (kepegawaian, penggalan kesejahteraan, peralatan kantor urusan dalam).
3. Keamanan dan ketertiban.
4. Hubungan masyarakat (information, guide's)

D. Bendaharawan terdiri dari pekerjaan-pekerjaan:

1. Pembantu Bendahara
2. Pembukuan
3. Pemegang Kas.
4. Administrasi keuangan.

Kelima

Masing-masing Kepala Bagian menetapkan Kepala-kepala Sub Bagian dan susunan personil berikut tugas dan tanggung jawabnya dengan mengingat kebutuhan serta daya guna. Apabila berhalangan, maka Kepala Bagian menunjuk wakilnya.

Keenam

Untuk mewakili Ketua Pelaksana Pembina Tugu Nasional sehari-hari dan koordinasi, maka ditunjuk sebagai Wakil Ketua Pelaksana Sdr. Let. Kol. CPM Kunto Sudarsono.

Ketujuh

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal dikeluarkannya.

Dikeluarkan di Jakarta
Pada tanggal 19 Juli 1969
PELAKSANA PEMBINA TUGU
NASIONAL,

Cap/ttd

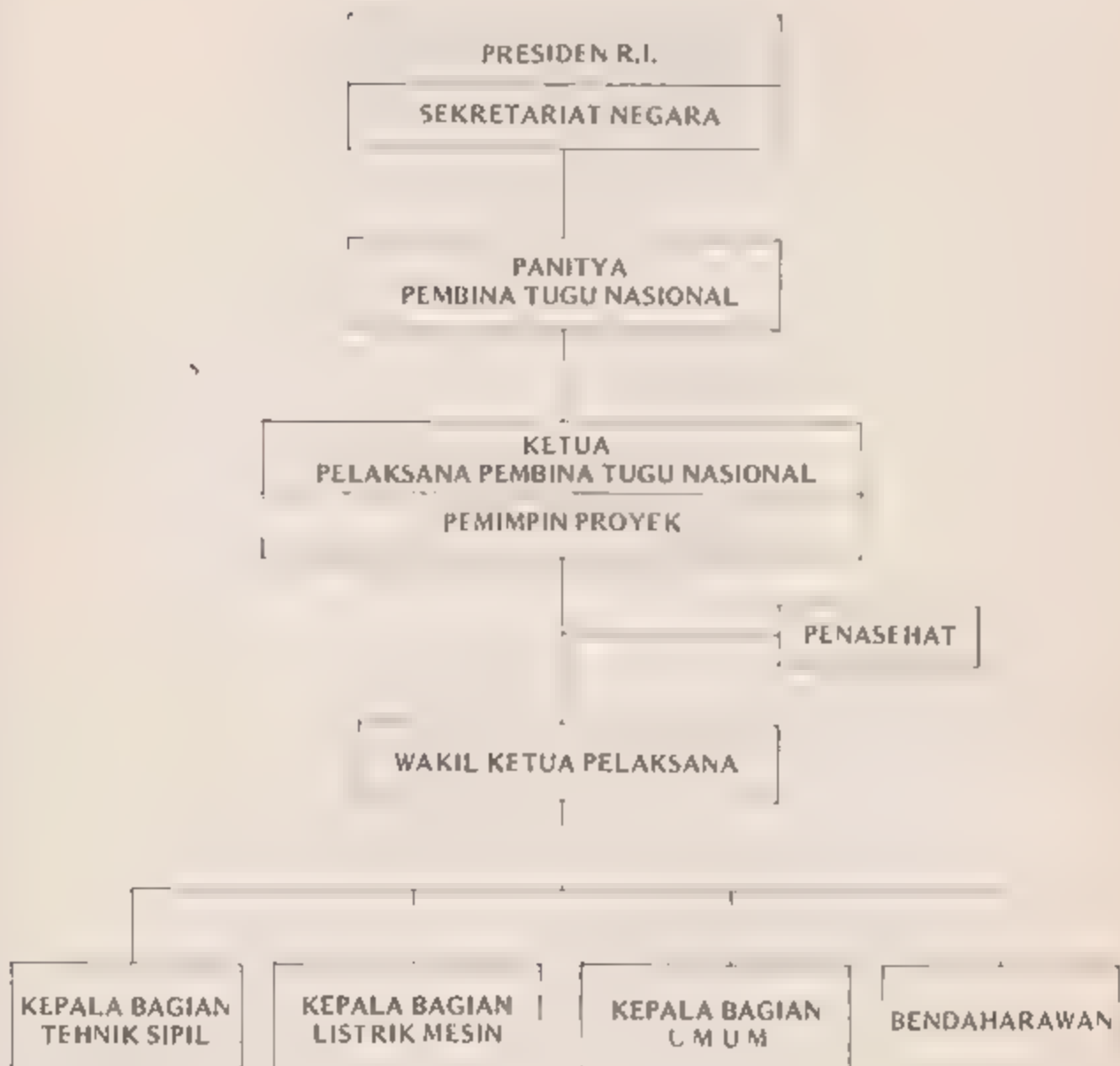
(Ir. PRAJOGO)

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang berkepentingan Sdr
Tembusan dikirim kepada:

1. Yth. Ketua Panitia Pembina Tugu Nasional
2. Yth. Wakil Ketua Panitia Pembina Tugu Nasional.
3. Yth. Sekretaris Panitia Pembina Tugu Nasional.
4. Yth. Bendahara Panitia Pembina Tugu Nasional
5. Yth. Wakil Sek. Negara Panitia Pembina Tugu Nasional
6. A l a s.

SCHEMA ORGANISASI
PELAKSANA PEMBINA TUGU NASIONAL

147



(Termasuk lapangan dan Jalan Silang-Monas).

**KEPUTUSAN
KETUA PANITIA PEMBINA TUGU NASIONAL
NO. : 06/Kpts/'69.**

**TENTANG TEAM PERANCANG ISI
MUSEUM SEJARAH TUGU NASIONAL**

Ketua Panitia Pembina Tugu Nasional.

- Menimbang** : bahwa untuk membantu Pimpinan Panitia Pembina Tugu Nasional dalam melaksanakan tugasnya mengis Museum Sejarah Tugu Nasional, di pandang perlu untuk membentuk Team Perancang Isi Museum Sejarah Tugu Nasional
- Mengingat** : Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 314 tahun 1968.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

Membentuk Team Perancang Isi Museum Sejarah Tugu Nasional selanjutnya dalam Keputusan ini disebut Team, yang bertugas membantu Pimpinan Panitia Pembina Tugu Nasional dalam melaksanakan tugasnya mengis Museum Sejarah Tugu Nasional

Kedua

Susunan keanggotaan Team tercantum didalam Lampiran Keputusan ini. Team bertugas mengajukan usul mengenai adegan-adegan dari Sejarah Nasional Indonesia yang akan di muat didalam 48 (empat puluh delapan) Diorama didalam Museum Sejarah Tugu Nasional.

Ketiga

Keempat

Adegan-adegan tersebut pada pasal 'Ketiga' harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. bersifat inspiratif dalam arti dapat mengilhami perjuangan Bangsa Indonesia pada masa sekarang dan masa depan untuk mencapai Tujuan Nasional sebagaimana termaktub didalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945
2. memperkuat kesadaran ber-Pancasila.
3. merupakan tonggak sejarah bagi pembinaan Orde Baru sesuai dengan Ketetapan Sidang Umum ke IV dan ke V serta Sidang Istimewa Majelis Permusyawaratan Sementara Republik Indonesia.

Kelima

- : Team bekerja selama 3 (tiga) bulan sejak pelantikannya.

Keenam

Team tidak terikat kepada segala keputusan Panitia Museum Sejarah Tugu Nasional yang lama.

Ketujuh

Pembiayaan yang berhubungan dengan pelaksanaan Keputusan ini akan di atur oleh anggaran Repelita yang diselenggarakan oleh Sekretariat Panitia Pembina Tugu Nasional.

Kedelapan

- : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Jakarta
pada tanggal : 30 Desember 1969

**PANITIA PEMBINA TUGU NASIONAL
KETUA,**

ttd.

(MASHURI).

Salinan Kepada Yth :

1. Sekretaris Negara,
2. Sekretaris Kabinet,
3. Semua Menteri Negara,
4. Semua Menteri,
5. Semua Anggota Panitia Pembina Tugu Nasional,
6. Semua Anggota Team Pelaksana pada Panitia Pembina Tugu Nasional.

Disalin sesuai dengan aslinya,

ttd

(Budihardjo)

Kepala Bag. Hukum Dep. P. & K.

Lampiran Keputusan Ketua Panitia Pembina Tugu Nasional tanggal
No. : 06/Kpts/'69.

SUSUNAN KEANGGOTAAN
TEAM PERANCANG ISI
MUSEUM SEJARAH TUGU NASIONAL

- | | |
|----------------------------|--------------------------------|
| 1. Ketua merangkap anggota | : Drs. Nugroho Notosusanto |
| 2. Anggota | : Drs. Marwati D. Poesponegoro |
| 3. Anggota | : Dr. Harsja W. Bachtjar |
| 4. Anggota | : Dra. Soemartini |
| 5. Anggota | : Drs. Bambang Sumadio |
| 6. Anggota | : Drs. Buchari |
| 7. Anggota | : Drs. Abdurrachman |
| 8. Anggota | : Drs. Moela Marboen |
| 9. Anggota | : Dra. L. M. Manus |
| 10. Anggota | : Drs. M. Amir Sutaarga |
| 11. Anggota | : Drs. I. Gst. Ngr. Rai Mirsha |

PANITIA PEMBINA TUGU NASIONAL.

K E T U A ,

ttd

(MASHURI).

Disalin sesuai dengan aslinya,

ttd.

(Boedihardjo)

Kepala Bag. Hukum Dep. P. & K.

**SURAT KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA**

No. Cb. 11/1/57/72

tentang

**PEMBERIAN KESEMPATAN KEPADA MASYARAKAT UNTUK
MENGUNJUNGI TUGU (MONUMEN) NASIONAL,**

GUBERNUR KEPALA DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA,

Menimbang

- : a. bahwa dewasa ini sangat meningkat minat masyarakat untuk dapat mengunjungi Tugu Monumen Nasional yang selama ini kesempatan tersebut hanya untuk tamu-tamu tertentu saja,
- b. bahwa untuk menampung hasrat masyarakat tersebut diatas dan demi memanfaatkan Tugu Monumen Nasional bagi masyarakat sesuai dengan fungsi dan perkembangan pelaksanaannya dalam keadaan tetap sekarang meskipun proyek tersebut belum seluruhnya selesai maka perlu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat mengunjungi Tugu Monumen Nasional tersebut.

Mengingat

1. Undang-undang No. 10 Tahun 1964 tentang Penegasan Jakarta sebagai Ibukota Negara R.I
2. Undang-undang No. 18 tahun 1965 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah; Undang-undang No. 6 tahun 1969 (L.N. Tahun 1969 No. 37),
3. Undang-undang No. 2 Pops tahun 1961 tentang Pemerintahan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya;
4. Keputusan Presiden R.I No. 22 tahun 1971 tentang Pembinaan Pemerintahan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya,
5. Keputusan Presiden R.I No. 314 tahun 1968 tentang Pembentukan Panitia Pembina Tugu Nasional

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- I. Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengunjungi dan melihat Tugu Monumen Nasional, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut
 - a. Kesempatan tersebut hanya diberikan kepada rombongan/organisasi atau murid-murid sekolah mahasiswa secara rombongan dan tidak kepada perorangan,
 - b. Rombongan harus menunjuk sekurang-kurangnya seorang penanggung jawab rombongan,
 - c. Harus terlebih dahulu mengajukan permohonan kepada Ketua Pelaksana Pembina Tugu Nasional dan Merdeka Selatan No. 8 Jakarta sekurang-kurangnya 7 hari sebelumnya;

- d. Pengunjung hanya dapat melihat lihat "Ruang Tenang" dan ruang Museum saja,
 - e. Harus selalu menjaga keamanan dan ketertiban dalam hal ini Ketua Penanggung jawab rombongan bertanggung jawab penuh atas rombongan yang dipimpinnya,
 - f. Kepada setiap pengunjung dikenakan uang tanda masuk sebesar Rp. 100,--/seorang.
11. Hal-hal yang belum diatur dalam surat keputusan ini akan ditetapkan kemudian.
- III. Surat keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Jakarta,
Pada tanggal : 18 Maret 1972.

GUBERNUR KEPALA DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA

Ud.

(ALISADIKIN)
Letnan Jenderal TNI (Kko-AL).

SALINAN surat keputusan ini disampaikan kepada Yth.:

1. Bapak Presiden Republik Indonesia,
2. Menteri P & K,
3. Menteri Keuangan,
4. Menteri PUTL,
5. Menteri HANKAM,
6. Menteri Perhubungan,
7. Menteri Dalam Negeri (5x),
8. Inspektur Jenderal Departemen Dalam Negeri (2x);
9. Para Pj. Wakil Gubernur KDH,
10. Pimpinan DPRD,
11. Pangdam V Jaya;
12. Kadapol Metro Jaya,
13. Pangdaeral III;
14. Pangkodau V;
15. Jaksa Tinggi Jakarta;
16. Sekretaris Daerah/Ass. Sekda;
17. Ketua BAPPEDA DKI Jakarta,
18. Para Kepala Inspektorat/Direktorat/Biro Pemerintah DKI Jakarta
19. Para Walikota DKI Jakarta;
20. Para Kepala Dinas/Kantor/Jawatan dalam lingkungan Pemerintah DKI Jakarta,
21. Para Camat DKI Jakarta,
22. Panitia Pembina Tugu Nasional

**KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA**

No. Cb.11/1/1/73

tentang

**PENYEMPURNAAN KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA DAERAH
KHUSUS IBUKOTA JAKARTA No. Cb.11/1/57/72 TANGGAL 18 MARET
1972 TENTANG PEMBERIAN KESEMPATAN KEPADA MASYARAKAT
UNTUK MENGUNJUNGI TUGU (MONUMEN) NASIONAL**

GUBERNUR KEPALA DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

Membaca kembali

Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. Cb.11/1/57/72 tanggal 18 Maret 1972 tentang pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk mengunjungi Tugu (Monumen) Nasional.

Menimbang

- a bahwa untuk menampung hasrat masyarakat mengunjungi Tugu (Monumen) Nasional telah diberikan kesempatan sebagaimana ditetapkan dengan keputusan Gubernur Kepala Daerah tersebut diatas sampai "Ruang Tenang" dan "Ruang Museum".
- b bahwa dianggap perlu pula memberi kesempatan kepada masyarakat untuk dapat mengunjungi Pelataran Puncak Tugu (Monumen) Nasional tersebut,
- c bahwa untuk maksud tersebut ada diatas perlu mengatur seperlunya dengan menyempurnakan diktum Keputusan Gubernur Kepala Daerah tersebut.

Mengingat

- 1 Undang-undang No. 2 Pops Tahun 1961 tentang Pemerintahan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya;
- 2 Undang-Undang No. 10 Tahun 1964 tentang Penegasan Jakarta sebagai Ibukota Negara RI;
- 3 Undang-undang No. 18 Tahun 1965 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah dan Undang-undang No. 6 Tahun 1969 (LN Tahun 1969 No. 37);
- 4 Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 22 Tahun 1971 tentang Pembinaan Pemerintahan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya;
- 5 Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 314 Tahun 1968 tentang Pembentukan Panitia Pembina Tugu Nasional;
- 6 Keputusan Gubernur Kepala Daerah No. Cb.11/1/57/72 tanggal 18 Maret 1972 tentang Pemberian Kesempatan kepada masyarakat untuk mengunjungi Tugu (Monumen) Nasional

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- 1 Menyempurnakan diktum 1 Keputusan Gubernur Kepala Daerah DKI Jakarta No. Cb. 11/1/57/72 tanggal 18 Maret 1972 tentang Pemberian Ke

sempatan kepada masyarakat untuk mengunjungi Tugu (Monumen) Nasional sebagai berikut: 153

1. Sub d dihilangkan.

2. Sub f berbunyi menjadi:

"f kepada setiap pengunjung d berikan tanda masuk dengan ketentuan sebagai berikut:

1 kunjungan sampai ke Museum dan Pelataran Ruang Tenang dikenakan pembayaran sebesar Rp. 100,— (seratus rupiah) per-orang,

2 kunjungan sampai ke Pelataran Puncak dikenakan pembayaran sebesar Rp. 500,— (lima ratus rupiah) per orang".

II Tanda masuk sebagaimana dimaksud pada diktum I, diberikan kepada para pengunjung berupa karcis, yang bentuk dan ukurannya ditetapkan oleh Penanggungjawab Penerima Pengunjung Tugu Monumen, Nasional

III Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan ditetapkan kemudian

IV. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta,

Pada tanggal : 9 Januari 1973.

GOVERNUR KEPALA DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA

ttd.

(ALI SADIKIN)

Ltjenan Jenderal TNI (KKo-AL)

TINDASAN : Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Presiden Republik Indonesia;
2. Menteri P & K,
3. Menteri Keuangan;
4. Menteri PUTL
5. Menteri HANKAM,
6. Menteri Perhubungan,
7. Menteri Dalam Negeri (5x),
8. Inspektur Jenderal Departemen Dalam Negeri (2x);
9. Para Pj. Wakil Gubernur KDH;
10. Pimpinan DPRD,
11. Pangdam V Jaya;
12. Kadapol Metro Jaya;
13. Pangdaeral III,
14. Pangkodau V,
15. Jaksa Tinggi Jakarta;
16. Sekretaris Daerah/Ass. Sekda,

17. Ketua BAPPEDA DKI Jakarta,
18. Para Kepala Inspektorat/Direktorat/Biro
Pemerintah DKI Jakarta,
19. Para Walikota DKI Jakarta,
20. Para Kepala Dinas/Kantor/Jawatan dalam
lingkungan Pemerintah DKI Jakarta;
21. Para Camat DKI Jakarta;
22. Panitia Pembina Tugu Nasional.

**KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA
No. D III-2217/d/2/'74**

tentang

**KEWAJIBAN BAGI ANAK ANAK DIDIK DARI TINGKAT SD,
SLP, DAN SLA DKI JAKARTA UNTUK MENGUNJUNGI
MUSEUM MUSEUM DAN TEMPAT TEMPAT BERSEJARAH
YANG ADA DALAM WILAYAH DKI JAKARTA.**

G. BERNAR KEPALA DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

Menimbang

- a bahwa museum dan tempat tempat bersejarah adalah merupakan wadah yang menampung materi sejarah kehidupan bangsa dari generasi ke generasi,
- b bahwa anak anak didik baik tingkat SD SLP maupun SLA yang merupakan tunas-tunas muda selaku generasi penerus, perlu pembinaan untuk menghayati kehidupan bangsa secara keseluruhan serta menghargai perjuangannya, sedangkan peranan museum dan tempat tempat bersejarah turut menentukan pembentukan, pembinaan dan pengembangan watak bangsa,
- c bahwa berhubung dengan itu untuk kepentingan pendidikan dipandang perlu mewajibkan kepada semua anak didik dari tingkat SD, SLP dan SLA DKI Jakarta untuk mengunjungi museum museum dan tempat tempat bersejarah yang jumlahnya sudah cukup banyak di wilayah DKI Jakarta,

Mengingat

- 1 Undang-undang No. 2 Pops Tahun 1961 tentang Pemerintahan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya;
- 2 Undang-undang No. 10 Tahun 1964 tentang Penegasan Jakarta sebagai Ibukota Negara RI,
- 3 Undang-undang No. 18 Tahun 1964 tentang Pokok Pokok Pemerintahan Daerah (o Undang-undang No. 6 Tahun 1969 LN Tahun 1969 No. 37),
- 4 Keputusan Presiden RI No. 22 Tahun 1971 tentang Pembinaan Pemerintahan DKI Jakarta Raya.

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
PERTAMA**

Mewajibkan kepada semua anak didik dari tingkatan SD kelas-kelas tertinggi, SLP dan SLA DKI Jakarta untuk mengunjungi memanfaatkan museum museum dan tempat tempat bersejarah yang ada dalam wilayah DKI Jakarta sebagai pelengkap pelajaran dari sekolah masing-masing.

KEDUA

- : Menginstruksikan kepada.
 - a. Para Kepala Sekolah sebagaimana tersebut dalam addendum PERTAMA diatas,

untuk mengatur pelaksanaan kunjungan masing-masing anak didik ke museum-museum dan tempat-tempat bersejarah yang ada di wilayah DKI Jakarta;

- b. Kepala Dinas Lalu-lintas dan Angkutan Jalan Raya DKI Jakarta untuk membantu fasilitas pengangkutannya dengan tarif khusus.

KETIGA

: Menunjuk

- a. Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DKI Jakarta, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan DKI Jakarta dan Kepala Dinas Museum dan Sejarah DKI Jakarta sebagai yang bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaan kunjungan-kunjungan tersebut diatas;
- b. Kepala Direktorat III Kesra sebagai koordinator dalam pelaksanaan kunjungan-kunjungan tersebut diatas.

KEEMPAT

Kunjungan ke museum-museum yang ada dibawah wewenang Pemerintah DKI Jakarta yang bersifat rombongan dikenakan tarif rombongan sekolah.

KELIMA

Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini, akan ditetapkan kemudian.

KEENAM

: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di . Jakarta,
Pada tanggal : 13 Juni 1974.

GOVERNUR KEPALA DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA,

td.

(ALI SADIKIN)
Letnan Jenderal TNI (KKo-AL)

TINDASAN Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Menteri Dalam Negeri
2. Menteri Pendidikan & Kebudayaan
3. Inspektorat Jenderal Dalam Negeri.
4. Para Pj. Wakil Gubernur KDH DKI
5. Pimpinan DPRD DKI Jakarta
6. Pangda TNI AD V Jayakarta
7. Kadapol Metro Jaya
8. Pangdaeral III.
9. Pangkodau V.
10. Jaksa Tinggi DKI Jakarta.
11. Para Ketua Pengadilan Negeri DKI Jakarta.

12. S e k d a.
13. Ketua BP-BPP DKI Jakarta.
14. Para Kepala Dirat/Biro/Inspektorat
15. Para Walikota.
16. Para Kepala Dinas/Kantor dalam lingkungan
Pemerintah DKI Jakarta.
17. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan seperlunya.
18. A r s i p.

**KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA**

No. : D.III-3923/d/6/75

tentang

**PENETAPAN KEMBALI PUNGUTAN/UANG TANDA MASUK PENGUNJUNG
TUGU (MONUMEN) NASIONAL**

GUBERNUR KEPALA DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA;

- Membaca kembali** : Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. Cb.11/1/57/72 tanggal 18 Maret 72 jo. No. Cb.11/1/1/1/73 tanggal 9 Januari 1973 tentang Pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk mengunjungi Tugu (Monumen) Nasional.
- Menimbang** : a. bahwa untuk mengembangkan dan memelihara Tugu (Monumen) Nasional banyak diperlukan bantuan dana yang antara lain dimungkinkan dari pungutan/uang tanda masuk Tugu (Monumen) Nasional dimaksud;
- b. bahwa khusus untuk murid-murid sekolah yang dipandang sangat perlu mengunjungi Ruang Museum dan Ruang tenang yang menjadi bagian terpenting dari Tugu (Monumen) Nasional, untuk mendapatkan manfaat dari adanya peragaan sejarah perjuangan bangsa Indonesia, dianggap perlu diberi keringanan atas pungutan tanda masuk, sedangkan untuk puncak Tugu (yang hanya dihubungkan dengan elevator yang sangat terbatas kemampuannya) yang merupakan bagian Tugu (Monumen) Nasional yang bila dilihat dari arti sejarah perjuangan nasional tidak mempunyai nilai yang khusus, dianggap tidak perlu diberi keringanan atas pungutan tanda masuk dimaksud;
- c. bahwa sehubungan dengan hal tersebut diatas, perlu merubah/menetapkan kembali besarnya pungutan/uang tanda masuk yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah untuk semua pengunjung Tugu (Monumen) Nasional, tanpa mengurangi maksud sebagaimana tersebut pada ad. b diatas.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 2 Pnps Tahun 1961 tentang Pemerintahan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya;
2. Undang-undang No. 10 Tahun 1964 tentang Pernyataan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya tetap sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia dengan nama Jakarta;
3. Undang-undang No. 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah;
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 314 Tahun 1968 tentang Pembentukan Panitia Pembina Tugu Nasional.

MEMUTUSKAN :

159

Dengan mencabut semua ketentuan yang bertentangan dengan isi keputusan ini.

Menetapkan

- I. Penetapan kembali besarnya pungutan/uang tanda masuk Tugu (Monumen) Nasional, sebagai berikut:
 - a. Kunjungan sampai ke Ruang Museum dan Pelataran Atap Ruang Tenang, sebesar Rp. 200,— (Dua ratus rupiah) per orang, kecuali murid-murid sekolah (SD, SLP, SLA, Mahasiswa dan pemuda) dalam rombongan yang berjumlah lebih dari 50 (lima puluh) orang dikenakan pembayaran Rp. 100,— (seratus rupiah) per orang.
 - b. Kunjungan sampai ke Pelataran Puncak Tugu (tanpa kecuali) dikenakan sebesar Rp. 1.000,— (seribu rupiah) per orang.
- II. Tanda masuk sebagaimana dimaksud pada diktum I, diberikan kepada para pengunjung berupa karcis, yang bentuk dan ukurannya ditetapkan oleh Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- III. Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini, akan ditetapkan kemudian.
- IV. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : J A K A R T A .—

Pada tanggal : 12 JULI 1975.

GOVERNUR KEPALA DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA

ttd.

(ALI SADIKIN)

Letnan Jenderal TNI (KKo-AL).

TINDASAN : Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Presiden Republik Indonesia;
2. Menteri P & K;
3. Menteri Keuangan;
4. Menteri PUTL;
5. Menteri HANKAM;
6. Menteri Perhubungan;
7. Menteri Dalam Negeri (5x);
8. Inspektur Jenderal Departemen Dalam Negeri;
9. Para Pj. Wakil Gubernur KDH;
10. Pimpinan DPRD;
11. Pangdam V Jaya;
12. Kadapol Metro Jaya;

13. Pangdaeral III;
14. Pangkodau V;
15. Jaksa Tinggi Jakarta;
16. Sekretaris Daerah/Ass. Sekda;
17. Ketua BAPPEDA DKI Jakarta;
18. Para Kepala Inspektorat/Direktorat/Biro Pemerintah DKI Jakarta;
19. Para Walikota DKI Jakarta;
20. Para Kepala Dinas/Kantor/Jawatan dalam lingkungan Pemerintah DKI Jakarta;
21. Para Camat DKI Jakarta;
22. Panitia Pembina Tugu Nasional.

Kepustakaan

- | | | | |
|------------------------------------|---|--|-----|
| ■ R. Mohammad ALI dan Frans Bodmer | : | <p>DJAKARTA DJAJA SEPAN-
JANG MASA
Pemerintah DKI DJAKARTA,
Juni 1969, 158 hal.</p> <hr/> <p>GROOT BATAVIA
Vereeniging "Groot Batavia"
Batavia 1938, 78 hal.</p> <hr/> <p>DJAJA Mingguan
P.T. Pembangunan Ibukota
Djakarta Raja (Seksi Publikasi)
Djakarta 1962-1965.</p> <hr/> <p>KARYA JAYA kenang-ke-
nangan lima kepala daerah
Jakarta 1945-1966
Pemerintah DKI JAKARTA
1977, 268 hal.</p> | 161 |
| ■ Dr. F. de HAAN | : | <p>oud BATAVIA. Tweede
herziene druk.
A.C. NIX & Co. Bandoeng
1935, 2 jilid.
Jilid I 869 hal., jilid II tak
berangka hal.</p> | |
| ■ R.M. SOEDARSONO | : | <p>TUGU NASIONAL, Laporan
Singkat PANITIA MONUMEN
NASIONAL Direksi Pelaksana
Djakarta;
Laporan kesatu 1962, 14 hal.
Laporan kedua 1963, 32 hal.
Laporan ketiga 1964, 36 hal.
Laporan keempat 1965, 26 hal.</p> | |
| ■ Abdurrachman SURJOMIHARDJO | : | <p>PEMEKARAN KOTA JAKAR-
TA. Djambatan, Jakarta, Juni
1977, 82 hal.</p> | |